

**EFEKTIVITAS METODE *MURAJA`AH* DAN METODE
QUESTIONER TERHADAP HASIL BELAJAR SISWI
PADA MATA PELAJARAN *TAHFIDZ QUR`AN* DI
SMAS ISLAM ULUN NUHA MEDAN JOHOR**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Agama Islam*

Oleh :

TITIN DWI YANTI
NPM : 1401020060



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**

**EFEKTIVITAS METODE *MURAJA'AH* DAN METODE
QUESTIONER TERHADAP HASIL BELAJAR SISWI
PADA MATA PELAJARAN *TAHFIDZ QUR'AN* DI
SMAS ISLAM ULUN NUHA MEDAN JOHOR**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam*

Oleh :

TITIN DWI YANTI
NPM : 1401020060

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Pembimbing



Junaidi, S.Pd.I, M.Si

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**

BERITA ACARA PENGESAHAN SKRIPSI



Skripsi ini telah di pertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh :

NAMA MAHASISWA : Titin Dwi Yanti
NPM : 1401020060
PROGRAM STUDI : Pendidikan Agama Islam
HARI , TANGGAL : Kamis, 29 Maret 2018
WAKTU : 07.30 s.d selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : Dr. Kasman, MA
PENGUJI II : Robie Fanreza S.Pd.I M.Pd.I

A handwritten signature in black ink, positioned to the right of the name of the second reviewer.

PANITIA PENGUJI

Ketua

A large, stylized handwritten signature in black ink, positioned below the name of the chair of the examination committee.

Dr. Muhammad Qorib, MA

Sekretaris

A handwritten signature in black ink, positioned below the name of the secretary of the examination committee.

Zailani, S.Pd.I, MA



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

Nama : TITIN DWI YANTI
N.P.M : 1401020060
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Judul Skripsi : EFEKTIVITAS METODE MURAJA'AH DAN METODE
QUESTIONER TERHADAP HASIL BELAJAR SISWI
PADA MATA PELAJARAN TAHFIDZ QUR'AN DI SMAS
ISLAM ULUN BUHA MEDAN JOHOR

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian
mempertahankan skripsi.

Medan, Maret 2018

Pembimbing Skripsi

JUNAIDI, S.Pd.I., M.Si

Diketahui/Disetujui
Oleh:

Dekan

Dr. MUHAMMAD QORIB, MA

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam

ROBIE FANREZA, S.Pd.I, M.Pd.I



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jalan Kapten Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400
Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id
Bankir : Bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI



Telah selesai diberikan bimbingan dalam penelitian skripsi sehingga naskah skripsi ini memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi oleh:

Nama : Titin Dwi Yanti
NPM : 1401020060
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Efektivitas Metode *Muraja'ah* Dan Metode *Questioner* Terhadap Hasil Belajar Siswi Pada Mata Pelajaran *Tahfidz Qur'an* Di SMAS Islam Ulun Nuha Medan Johor

Medan, Maret 2018
Disetujui oleh
Pembimbing Skripsi

Junaidi, S.Pd.I, M.Si

Diketahui/disetujui oleh :

Dekan

Ketua Program Studi

DR. Muhammad Qorib, MA

Robie Fanreza, S.Pd.I, M.Pd.I



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jalan kaptem Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400

Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id

Bankir : bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut

Bila menjawab surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
 Fakultas : Agama Islam
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Robie Fanreza S.Pd.I M.Pd.I
 Dosen Pembimbing : Junaidi, S.Pd.I., M.Si

Nama Mahasiswa : Titin Dwi Yanti
 Npm : 1401020060
 Semester : VIII
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Judul Skripsi : Efektivitas Metode *Muraja'ah* Dan Metode *Questioner* Terhadap Hasil Belajar Siswi Pada Mata Pelajaran *Tahfidz Qur'an* Di SMAS Islam Ulun Nuha Medan Johor

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
6/3 2018	Perbaiki Abstrak bahasa Inggrisnya. Perbaiki Abstrak Indonesianya juga. Tulis nama-nama orang yg dimaksud.		
13/3 2018	Perbaiki dan cek penulisan kata depan, kata imbuhan dll.		
20/3 2018	Acc disidangkan		

Medan, Maret 2018

Dekan

Dr. Muhammad Qorib, MA

Diketahui/ Disetujui
Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam

Robie Fanreza S.Pd.I M.Pd.I

Pembimbing Skripsi

Junaidi, S.Pd.I., M.Si

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Titin Dwi Yanti
NPM : 1401020060
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Efektivitas Metode *Muraja`ah* Dan Metode *Quesioner* Terhadap Hasil Belajar Siswi Pada Mata Pelajaran *Tahfidz* Qur`an Di SMAS Islam Ulun Nuha Medan Johor

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan merupakan hasil karya saya sendiri. Kecuali kutipan-kutipan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila terdapat kekeliruan dan kesalahan tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, saya ucapkan terima kasih.

Medan, Maret 2018

Membuat Pernyataan

6000
ENAM RIBU RUPIAH

Titin Dwi Yanti

1401020060

ABSTRAK

Titin Dwi Yanti : 1401020060. “Efektivitas Metode Muraja`ah Dan Metode Quesioner Terhadap Hasil Belajar Siswi Pada Mata Pelajaran Tahfidz Qur`an Di SMAS Islam Ulun Nuha Medan Johor”

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya sekolah yang tidak berbasis pesantren membuat adanya mata pelajaran tahfidz Al-Qur`an sebagai program unggulan sekolah, yaitu Sekolah Islam Ulun Nuha Medan Johor, yang waktu belajarnya disamakan dengan waktu pelajaran umum. Oleh karena itu, tidak terfokus pada tahfidz siswi juga menghadapi mata pelajaran lain yang memiliki tugas-tugas, ujian yang bersamaan, pulang sekolah yang lama, membuat siswi menjadi lupa, malas, kelelahan untuk menghafal.

Rumusan masalah penelitian ini adalah: (1) bagaimana pelaksanaan mata pelajaran tahfidz dengan metode muraja`ah dan quesioner di SMAS Islam Ulun Nuha? (2) bagaimana hasil belajar tahfidz siswi dengan menggunakan metode muraja`ah dan quesioner di SMAS Islam Ulun Nuha? (3) apakah metode muraja`ah dan quesioner efektif diterapkan pada mata pelajaran tahfidz di SMAS Islam Ulun Nuha?

Tujuan penelitian ini adalah: (1) untuk mengetahui pelaksanaan metode muraja`ah dan quesioner di SMAS Islam Ulun Nuha. (2) untuk mengetahui hasil belajar siswi pada mata pelajaran tahfidz dengan menggunakan metode muraja`ah dan quesioner di SMAS Islam Ulun Nuha. (3) untuk mengetahui efektivitas penggunaan metode muraja`ah dan quesioner di kelas X di SMA Swasta Islam Ulun Nuha Medan Johor. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan bentuk metode deskriptif. Dan menggunakan instrument observasi, angket dan wawancara sebagai sumber datanya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) pelaksanaan metode muraja`ah di SMAS Islam Ulun Nuha adalah dengan menyeter muraja`ah hafalan baru dan yang lama ditargetkan setiap harinya kepada seorang Ustadzah pembimbing. Pelaksanaan quesioner dilakukan setelah siswi telah menghafal sebanyak 1 juz. (2) hasil belajar tahfidz siswi menjadi terjaga, baik, dan lancar. Bahkan siswi jadi mudah menghafal dan dapat menyeter hafalan lebih dari yang telah diwajibkan di sekolah. (3) dalam menganalisis data, maka dapat diambil kesimpulan bahwa tingkat efektivitas metode muraja`ah dan metode quesioner terhadap hasil belajar siswi kelas X di SMA Swasta Islam Ulun Nuha Medan Johor ini termasuk dalam katagori sangat tinggi (77.78%). Selain itu sekolah juga memainkan peranannya sebagai lembaga pendidikan dengan menyediakan sarana dan prasarana yang memadai. Serta solusi untuk mengatasi faktor penghambat dalam proses menghafal yaitu selalu memberikan tips belajar efektif, manajemen waktu, bidang studi lain meniadakan tugas-tugas di rumah yang berat dan selalu memotivasi siswi untuk menghafal.

Kata Kunci : Tahfidz, Metode Pembelajaran, Metode Muraja`ah, Metode Quesioner

ABSTRACT

Titin Dwi Yanti : 1401020060. "The Effectiveness of Muraja`ah And Questioner Methods On the Students' Learning Outcomes In Tahfidz Qur`an Subjects In SMAS Islam Ulun Nuha Medan Johor"

The research background this by existence of institute or school which is the non pesantren make the existence of subject of tahfidz Al-Qu r`an as pre-eminent program of school, that is School of Islam of Ulun Nuha of Medan Johor, what its studying time is compared to by a other or public lesson time. Therefore, is not focused at tahfidz student also face the other;dissimilar subject owning duties, test which at the same time, come home the school old ones, making student become to forget, lazy, fatigue to the memorize.

The Problem formula research this is : (1) how execution of subject tahfidz with the method of muraja`ah and questioner in SMAS of Islam of Ulun Nuha? (2) how result learn the tahfidz student by using method of muraja`ah and questioner in SMAS of Islam of Ulun Nuha? (3) what method of effective muraja`ah and questioner applied at subject tahfidz in SMAS of Islam of Ulun Nuha?

The purpose of research this is : (1) to know the execution of method of muraja`ah and questioner in SMAS of Islam of Ulun Nuha. (2) to know the result learn the student of at subject tahfidz by using method of muraja`ah and questioner in SMAS of Islam of Ulun Nuha. (3) to know the effectiveness of use of method of muraja`ah and questioner in class X in SMA of Private Sector of Islam of Ulun Nuha of Medan Johor. This research use the quantitative approach with the descriptive method form. And use the instrument observation, enquette and interview as its data source.

The Result of research indicate that (1) execution of method muraja`ah in SMAS of Islam of Ulun Nuha is by remit the new muraja`ah memorizing and is old ones targeted every day's to a Ustadzah counsellor. Execution Questioner done by after schoolgirl have memorized as much 1 juz. (2) result learn the tahfidz schoolgirl become awaked, good, and fluent. Even schoolgirl come easy to memorize and can remit the memorizing more than which have been obliged at school. (3) in analysing data, hence can be taken [by] conclusion that storey;level of effectiveness of method of muraja`ah and method questioner to result learn the schoolgirl of class X in SMA of Private Sector of Islam of this Ulun Nuha Medan Johor is included in katagori very high (77.78%). Others school also play its role as education institute by providing adequate and prasarana medium. And also solution to overcome the resistor factor in course of memorizing that is always give the tips learn effective, time management, other;dissimilar study area negate the heavy duties at home and always motivate the schoolgirl to memorize.

Keywords: Tahfidz, Learning Method, Muraja`ah Method, Questioner Method

KATA PENGANTAR



Assalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Sesungguhnya segala pujian hanyalah milik Allah semata. Penulis memuji-Nya, memohon pertolongan dan meminta ampun kepada-Nya. Penulis berlindung kepada Allah dari keburukan diri dan kejelakan amal perbuatan diri. Barang siapa yang Allah beri petunjuk maka tidak ada yang dapat menyesatkannya dan barang siapa yang Allah sesatkan maka tidak ada yang bisa memberinya petunjuk.

Penulis bersaksi bahwa tidak ada *ilah* melainkan Allah semata, tiada sekutu bagi-Nya dan penulis bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba dan Rasul-Nya. Shalawat dan salam kepada Rasulullah *Shallallahu 'alaihi wa sallam*. Amma ba'du :

Dengan memohon kepada Allah *Subhanahu wa Ta'ala* dan atas izin-Nya lah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari skripsi ini tidaklah mungkin dapat terselesaikan tanpa adanya arahan, dukungan dan koreksi dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Orang tua tercinta, Ayahanda (Budi Sutrisno) dan Ibunda (Dahlia) yang sangat penulis kagumi, hormati, serta penulis sayangi dalam keluarga. Terima kasih telah memberikan banyak nasehat, dukungan moral, dukungan material serta doa yang tidak ada putus-putusnya.
2. Kakak tercinta Julia Tri Susanty dan adik tercinta Anna Sri Ani yang telah banyak memberi semangat, dukungan, bantuan dan mendoakan agar penulisan skripsi ini berjalan dengan baik.
3. Bapak Dr. Muhammad Qorib, MA selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Zailani S.Pd.I. MA selaku wakil Dekan I dan bapak Munawir Pasaribu, S.Pd.I. MA selaku wakil dekan III Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

5. Bapak Junaidi, S.Pd.I., M.Si. selaku pembimbing yang telah memberikan bimbingan, evaluasi dan saran kepada penulis dalam skripsi ini.
6. Ketua Program Studi bapak Robie Fanreza S.Pd.I M.Pd.I dan bapak Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I selaku sekretaris Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Muhammad Fachyuzar, S.Pd selaku kepala SMA Swasta Islam Ulun Nuha Medan Johor beserta jajarannya yang telah membantu penulis dengan memberikan izin untuk mengadakan penelitian di sekolah tersebut.
8. *Ustadzah Vinni Wahyuni*, S.Pd selaku pengajar *tahfidz* di SMA Swasta Islam Ulun Nuha Medan Johor yang telah bersedia membantu penulis untuk memberikan informasi dan bantuan meneliti di dalam kelas.
9. Terima kasih kepada sahabat tercinta Dalila Pasaribu, Devi Hartati, Panca Yuliana, Ninda Khuzaimah, Ayum Ardianti, Susilawati, Widiyanti Puji Astuti, dan seluruh teman-teman seperjuangan Program Studi Pendidikan Agama Islam angkatan 2014.
10. Buat pihak-pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, penulis mengucapkan terima kasih banyak atas kepedulian dan perhatiannya dalam membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya penulis hanya dapat berdoa kepada Allah *Subhanahu wa Ta`ala* semoga budi baik tersebut dan bantuan-bantuan yang tak ternilai harganya dibalas oleh Allah *Subhanahu wa Ta`ala* sebagai amal kebaikan. Allahumma Amiin.

Penulis menyadari bahwa penulisan ini masih jauh dari sempurna, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang dapat membangun. Besar harapan penulis, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan bagi pihak yang membacanya.

Wassalamu`alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Medan, Maret 2018
Penulis

Titin Dwi Yanti

DAFTAR ISI

LEMBAR JUDUL

ABSTRAK

ABSTRACT

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR LAMPIRAN	ix

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	5
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	6
E. Kegunaan Penelitian	6

BAB II LANDASAN TEORI

A. Efektivitas Pembelajaran	8
B. Metode <i>Muraja`ah</i>	9
1. Pengertian Metoden <i>Muraja`ah</i>	9
2. Prinsip-Prinsip <i>Muraja`ah</i> Hafalan Al-Qur`an	12
3. Kiat-Kiat Menikmati <i>Muraja`ah</i>	15
4. Metode <i>Memuraja`ah</i> Hafalan Al-Qur`an	15
5. Teknik-Teknik <i>Muraja`ah</i>	17
6. Bentuk-Bentuk <i>Muraja`ah</i>	24
C. Metode <i>Quesioner</i>	26
D. Hasil Belajar	26
1. Pengertian Hasil Belajar	26
2. Fungsi Penilaian Hasil Belajar	27
3. Tujuan Penilaian Hasil Belajar	28

4. Prinsip Penilaian Hasil Belajar	29
E. Pelajaran Tahfidz Al-Qur`an	30
1. Pengertian <i>Tahfidz</i> Al-Qur`an	30
2. Syarat-Syarat Menghafal Al-Qur`an	37
3. Keutamaan Al-Qur`an dan Penghafalannya	38
4. Manfaat Hafal Al-Qur`an	42
5. Faidah-Faidah Bagi Penghafal Al-Qur`an	44
F. Kajian Terdahulu	47

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian	50
B. Populasi dan Sampel	50
1. Populasi	50
2. Sampel	50
C. Variabel Penelitian	51
D. Definisi Operasional	51
E. Sumber Data	52
F. Teknik Pengumpulan Data	52
G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	53
H. Sistematika Pembahasan	54

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian	53
1. Gambaran Umum SMA Swasta Islam Ulun Nuha Medan Johor	55
2. Sarana Dan Prasarana Di SMA Swasta Islam Ulun Nuha Medan Johor	57
3. Kondisi Pengajar Di SMA Swasta Islam Ulun Nuha Medan Johor	57
4. Kondisi Siswa Di SMA Swasta Islam Ulun Nuha Medan Johor	58

5.	Proses Menghafal dan Pelaksanaan Metode <i>Muraja`ah</i> di SMA Swasta Islam Ulun Nuha Medan Johor	55
6.	Daftar Hafalan Siswi Kelas X SMA Swasta Islam Ulun Nuha Medan Johor	60
B.	Hasil Penelitian	60
1.	Gambaran Umum Tentang Efektivitas Metode <i>Muraja`ah</i> dan Metode <i>Quesioner</i> Terhadap Hasil Belajar Siswi Pada Mata Pelajaran <i>Tahfidz</i> Kelas X SMA Swasta Islam Ulun Nuha Medan Johor	60
2.	Deskripsi Data	65
C.	Pembahasan Tentang Temuan Penelitian	85

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A.	Kesimpulan	88
B.	Saran	89

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1	: Teknik melakukan <i>muraja`ah</i> sendiri dengan membaginya menjadi tujuh bagian.....	18
Tabel 2	: Sarana dan Prasarana SMA Swasta Islam Ulun Nuha Medan Johor.....	57
Tabel 3	: Nama <i>Asatidzah</i> SMA Swasta Islam Ulun Nuha Medan Johor	58
Tabel 4	: Daftar Siswa/I Sekolah Islam Ulun Nuha Medan Johor	59
Tabel 5	: Daftar Hafalan Siswi SMA Swasta Islam Ulun Nuha Medan Johor	60
Tabel 6	: Penetapan Skor Untuk Pertanyaan Postif Skala Efektivitas Metode <i>Muraja`ah</i> dan Metode <i>Quesioner</i> Terhadap Hasil Belajar Siswi Pada Mata Pelajaran <i>Tahfidz</i> Kelas X	63
Tabel 7	: Penetapan Skor Untuk Pertanyaan Negatif Skala Efektivitas Metode <i>Muraja`ah</i> dan Metode <i>Quesioner</i> Terhadap Hasil Belajar Siswi Pada Mata Pelajaran <i>Tahfidz</i> Pada Siswi Kelas X	63
Tabel 8	: Skor Inventori Efektivitas Metode <i>Muraja`ah</i> dan Metode <i>Quesioner</i> Terhadap Hasil Belajar Siswi Pada Mata Pelajaran <i>Tahfidz</i>	64
Tabel 9	: <i>Ustadzah</i> pengajar <i>tahfidz</i> menjelaskan terlebih dahulu maksud dan tujuan diadakannya <i>muraja`ah</i> dan <i>quesioner</i> sebelum menyetorkan hafalan.....	65
Tabel 10	: Sebelum <i>ustadzah</i> pengajar <i>tahfidz</i> memulai pelajaran, <i>ustadzah</i> memberikan motivasi menghafal Al-Qur`an pada siswi	66
Tabel 11	: Metode <i>muraja`ah</i> dan <i>quesioner</i> yang digunakan <i>ustadzah</i> pengajar <i>tahfidz</i> untuk menjaga kelancaran hafalan dengan baik dan benar sudah sangat efektif	66

Tabel 12	: Jumlah siswi yang ada di dalam kelas, sangat memungkinkan <i>ustadzah</i> untuk menggunakan metode <i>muraja`ah</i> dan <i>quesioner</i> pada mata pelajaran <i>tahfidz</i> dengan baik	67
Tabel 13	: Sebelum memulai <i>memuraja`ah</i> hafalan siswi, <i>ustadzah</i> menjelaskan adab, manfaat dan pahala orang-orang yang menghafal Al-Qur`an	68
Tabel 14	: Setelah siswi melakukan <i>muraja`ah</i> hafalan yang lalu dan hafalan yang baru, <i>ustadzah</i> juga akan melakukan <i>quesioner</i> pada surah yang di hafal	69
Tabel 15	: Ketika siswi tidak mampu mengingat-ingat hafalan, <i>ustadzah</i> memperbolehkan melihat Al-Qur`an	70
Tabel 16	: Sebelum menghafal Al-Qur`an <i>ustadzah</i> mengoreksi <i>makhraj</i> dan <i>tajwid</i> para siswi	70
Tabel 17	: <i>Ustadzah</i> sangat teliti dalam mengoreksi hafalan siswi	71
Tabel 18	: Dalam proses pembelajaran <i>ustadzah tahfidz</i> mengajar dengan antusias	72
Tabel 19	: Kualitas bacaan Qur`an dan hafalan <i>ustadzah tahfidz</i> sangat baik	72
Tabel 20	: Bila ada siswi yang tidak menghafal, <i>ustadzah</i> akan menegur	73
Tabel 21	: <i>Ustadzah tahfidz</i> pandai berkomunikasi dengan siswi sehingga suasana kelas terasa hidup	74
Tabel 22	: Siswa tidak merasa tegang mengikuti pelajaran <i>tahfidz</i> karena <i>ustadzah</i> pandai menciptakan suasana di dalam kelas	75
Tabel 23	: Sesudah siswi menyeter hafalan, <i>ustadzah tahfidz</i> akan mencatat sampai mana hafalan siswi dalam buku penilaian	75
Tabel 24	: Setelah pelajaran usai <i>ustadzah</i> menekankan kepada siswi untuk selalu <i>memuraja`ah</i> hafalannya di rumah	76
Tabel 25	: Menurut anda dengan jumlah siswi yang ada, penggunaan metode <i>muraja`ah</i> dan <i>quesioner</i> pada pelajaran <i>tahfidz</i> efektif untuk digunakan.....	77

Tabel 26	: Suasana di dalam kelas tidak kondusif saat <i>memuraja`ah</i> hafalan berlangsung	78
Tabel 27	: Setelah menggunakan metode <i>muraja`ah</i> dan <i>quesioner</i> siswi dapat melancarkan dan menguatkan hafalan sehingga dapat melanjutkan hafalan yang baru	78
Tabel 28	: Penggunaan metode <i>muraja`ah</i> dan <i>quesioner</i> pada pelajaran <i>tahfidz</i> sangat bermanfaat untuk menambah pengetahuan, pengalaman dan pengamalan siswi	79
Tabel 29	: Metode yang digunakan <i>ustadzah</i> dalam menghafal membuat saya lebih semangat dan termotivasi untuk menghafal	80
Tabel 30	: Dengan menggunakan <i>muraja`ah</i> dan <i>quesioner</i> hafalan saya dapat terjaga	81
Tabel 31	: Saya jadi terbiasa menambah hafalan Al-Qur`an (selain yang diwajibkan dalam mata pelajaran <i>tahfidz</i>)	82
Tabel 32	: Saya jadi terbiasa menambah hafalan Al-Qur`an (selain yang diwajibkan dalam mata pelajaran <i>tahfidz</i>)	82
Tabel 33	: Dengan metode ini saya jadi mudah menghafal Al-Qur`an	83
Tabel 34	: Saya lebih menyukai proses belajar dengan menggunakan metode lain	83
Tabel 35	: Saya senang menghafal Al-Qur`an dapat meningkatkan hasil belajar	84

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1** Pedoman Observasi
- Lampiran 2** Angket Penelitian Untuk Siswi
- Lampiran 3** Hasil Jawaban Angket Tentang Efektivitas Metode *Muraja`ah* dan Metode *Quesioner* Terhadap Hasil Belajar Siswi Pada Mata Pelajaran *Tahfidz*
- Lampiran 4** Berita Wawancara Dengan *Ustadzah* Bidang Studi *Tahfidz* Kelas X SMA Swasta Islam Ulun Nuha
- Lampiran 5** Hasil Berita Wawancara Dengan *Ustadzah* Bidang Studi *Tahfidz* Kelas X SMA Swasta Islam Ulun Nuha
- Lampiran 6** Surat Izin Riset
- Lampiran 7** Balasan Surat Izin Riset
- Lampiran 8** Berita Acara Bimbingan Skripsi
- Lampiran 9** Pengesahan Proposal
- Lampiran 10** Berita Acara Seminar Proposal
- Lampiran 11** Berita Acara Bimbingan Proposal

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur`an sebuah kitab suci yang berasal dari Dzat Yang Maha Sempurna, sampai kepada kita dengan *qath`i*, dinukil secara mutawatir, tidak terdapat cacat sedikitpun dan sebagai mukjizat Nabi Muhammad *Shalallahu `alaihi wa sallam* paling besar, maka siapa pun yang berpegang teguh dengannya akan mendapat jaminan selamat di dunia dan akhirat, dan beragama di atas ajaran yang murni, hujjah yang bersih serta jalan yang lurus.

Ibnu Katsir berkata, “Allah memuji terhadap kitab-Nya yang diturunkan kepada Nabi Muhammad *Shalallahu `alaihi wa sallam*, berupa Al-Qur`an yang memberi petunjuk kepada jalan yang lurus dan pedoman yang terang serta sebagai kabar gembira bagi orang-orang beriman, yang telah beramal shalih, sebagai bentuk realisasi penerapan ajaran dan aturan yang terkandung di dalamnya dengan pahala yang besar di Hari Kiamat.

Al-Qur`an memuat berbagai macam ajaran yang meliputi syariat, akidah, ibadah, etika, kisah teladan, *targhib* (motivasi kebaikan) dan *tarhib* (ancaman sanksi). Barangsiapa yang ragu terhadap Al-Qur`an walaupun hanya satu huruf, maka ia telah kafir, sehingga haram hukumnya mengambil ajarannya secara persial, karena sikap itu hanya menodai keutuhannya, Al-Qur`an sebuah kitab yang tidak terdapat kebatilan sedikitpun.

Kesempurnaan dan kemuliaan membaca Al-Qur`an ini dapat diraih jika disertai dengan ketulusan dan kecintaan pada saat membaca Al-Qur`an serta menghadirkan dalam hatinya bahwa ia sedang bermunajat kepada Allah. Anak shalih tidak boleh menelantarkan Al-Qur`an dan hanya menjadikan sebagai hiasan rak perpustakaan, atau dekorasi dinding masjid atau dinding rumah, Nabi *Shallallahu `alaihi wa sallam* bersabda :

“Hafalkanlah Al-Qur`an, janganlah kalian terpedaya oleh adanya mushaf-mushaf yang tergantung ini. Sesungguhnya Allah tidak akan mengazab seseorang yang hatinya hafal Al-Qur`an.” Diriwayatkan oleh Imam ad-Darimi, no. 3185; Imam Ibnu Hajar berkata dalam *Fathul Bari`* hadits ini sanadnya shahih.¹

Sungguh menghafal Al-Qur`an memiliki keutamaan yang luar biasa. Orang yang menghafal Al-Qur`an akan mudah mendapatkan syafa`at di hari Kiamat kelak. Di akhirat, hafalannya akan menolong dirinya untuk menggapai derajat mulia. Kedudukan yang bertingkat-tingkat di Surga nanti tergantung dari banyaknya hafalan seseorang di dunia dan bukan tergantung pada banyak bacaannya saat ini, sebagaimana hal ini banyak disalahpahami banyak orang. Inilah keutamaan yang nampak bagi seorang yang menghafalkan Al-Qur`an. Namun dengan syarat hal ini dilakukan untuk mengharap wajah Allah semata dan bukan untuk mengharap dunia.²

Dan perlu diketahui bahwa kemampuan yang dimiliki manusia untuk menghafal mempunyai tingkatan yang berbeda. Ada yang mudah dan ada juga yang sulit, waktu yang dibutuhkan pun berbeda, ada yang hitungan minggu, bulan bahkan sampai tahunan. Seseorang yang telah mengkhatamkan hafalan Al-Qur`an, ataupun sedang dalam proses menghafal mereka punya kewajiban untuk menjaga hafalan tersebut.

Berdasarkan observasi pendahuluan yang penulis lakukan, menurut siswi melancarkan hafalan atau menjaganya memang lebih sulit dari pada menghafalnya dari nol. Oleh karena itu, pentingnya menjaga hafalan Al-Qur`an sebab hafalan akan mudah hilang apabila tidak dijaga dengan baik. Rasulullah *Shallallahu `alaihi wa sallam* pun menyebutkan dalam hadits bahwa menjaga hafalan Al-Qur`an sangatlah penting, beliau *Shallallahu `alaihi wa sallam* bersabda: *“Jagalah hafalan Al-Qur`an. Demi Dzat yang jiwaku berada di Tangan-Nya,*

¹ Zainal Abidin Bin Syamsuddin, *Golden Ways Anak Sholeh*, cet. 2 (Jakarta: Pustaka Imam Bonjol, 2014), h. 137.

² Muhammad Abduh Tuasikal, “Kiat Menghafal Al-Qur`an,” didapat dari <http://rumaysho.com/> [home page on-line]: Internet (diakses tanggal 26 November 2011)

sungguh ia lebih cepat hilang daripada unta yang terikat." HR. Al-Bukhari no. 5033³

Wawancara yang dilakukan oleh penulis pada siswi kelas X, Alyalova Putri Subroto mengatakan:

“Menjaga hafalan itu kak lebih sulit daripada menghafal mulai dari nol.”⁴

Apriana Ulan Dari juga mengatakan :

“Menjaga hafalan lebih sulit kak, kalau menghafalnya gak sulit-sulit kali. Misalnya gini, kita ada hafalan 4 juz gitu ya kan kak, habis itu gak terjaga jadi sama aja kita menghafalnya dari pertama lagi. Jadi menurut ana menghafal dari pertama itu gak sulit, tapi yang menjaga itu yang susah kak.”⁵

Adapun metode yang digunakan siswi dalam meningkatkan kelancaran hafalannya, yaitu metode *muraja`ah*. Sedangkan banyak cara yang digunakan siswi dalam *memuraja`ah* hafalannya, seperti mengulang sendiri, mengulang dalam shalat, mengulang dengan alat bantu, mengulang dengan rekan *huffadz/guru*, dll. Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan bersama siswi, Alyalova mengatakan:

“Saya *memuraja`ah* hafalan kak dengan mendengar Al-Qur`an melalui audio, sering membaca Al-Qur`an, sering mendengarkan *muraja`ah* teman, mengulang dalam sholat dengan memotong-motong ayat setiap rakaat.”⁶

Apriana juga mengatakan:

“Kalau ana sering-sering diulang, gak harus *ustadzah* yang suruh *memuraja`ah* halaman segini ya, kalau kita mau melancarkan hafalan ya harus *memuraja`ah*, misalnya kalau ada waktu luang ya lakukan *muraja`ah* bagi ana dengan sering-sering memegang Al-Qur`an kita bisa

³ Muhammad Bin Shalih Al-Utsaimin, *Syarah Shahih Al-Bukhari*, terj. Fathoni Muhammad dan Muhtadi, cet. 3 (Jakarta : Darus Sunnah Press, 2017), jilid VI, h. 147.

⁴ Alyalova Putri Subroto, Siswi Kelas X SMA Swasta Islam Ulun Nuha, wawancara di Medan, tanggal 02 Februari 2018.

⁵ Apriana Ulan Dari, Siswi Kelas X SMA Swasta Islam Ulun Nuha, wawancara di Medan, tanggal 02 Februari 2018.

⁶ Alyalova Putri Subroto, Siswi Kelas X SMA Swasta Islam Ulun Nuha, wawancara di Medan, tanggal 02 Februari 2018.

melancarkan hafalan. Kalau ana dengan membaca sendiri, kalau ada yang salah *ustadzah* tegur, nanti ana perbaiki.”⁷

Dengan banyaknya cara dalam mengulang hafalan siswi, menurut penulis metode *muraja`ah* dapat meningkatkan kelancaran hafalan Al-Qur`an siswi. Metode *muraja`ah* adalah metode mengulang hafalan, baik hafalan baru maupun hafalan lama yang disetorkan kepada orang lain. Dalam hal ini siswi dapat memperdengarkan *muraja`ah* hafalannya kepada *ustadz/ustadzah*, maupun masyarakat. Metode ini sangat membantu, sebab terkadang kalau mengulang sendiri terdapat kesalahan yang tidak disadari. Akan berbeda jika melibatkan *partner/guru*, kesalahan-kesalahan yang terjadi akan mudah diketahui dan kemudian diperbaiki.

Sedangkan metode *quesioner* menurut penulis juga dapat membantu siswi menguatkan hafalannya, dengan cara *ustadz/ustadzah* memberikan pertanyaan kepada siswi surah apa yang telah dibacanya dan menyambung ayat dari yang dibaca oleh *ustadz/ustadzah*. Metode ini juga sering digunakan oleh *ustadz/ustadzah* yang mengajar mata pelajaran *tahfidz* Al-Qur`an. Yang belum diketahui disini adalah bagaimana pelaksanaan metode tersebut, apakah efektif dan dapat membantu dalam menghafal Al-Qur`an siswi atau meningkatkan hasil belajarnya pada mata pelajaran tersebut.

Dengan kondisi sekolah yang non-pesantren, tentunya siswi perlu perhatian khusus dalam menjaga kelancaran hafalan Al-Qur`annya. Karena berdasarkan fakta yang terjadi di lapangan (SMA Swasta Islam Ulun Nuha), siswi (*hafidzah*) harus pandai-pandai membagi waktu antara mengerjakan tugas sekolah dan mengulang guna menjaga kelancaran hafalannya. Kecapekan yang disebabkan mengerjakan tugas-tugas sekolah yang lain membuat siswi menjadi malas menghafal.

Alyalova mengatakan:

“Kendala menghafal karena tugas sekolah yang kadang suka tabrakkan kak dengan jadwal ujian kompri (ujian setor hafalan 1 juz).”⁸

⁷ Apriana Ulan Dari, Siswi Kelas X SMA Swasta Islam Ulun Nuha, wawancara di Medan, tanggal 02 Februari 2018.

Hasil belajar siswi, menurut *ustadzah* Vinni Wahyuni seorang guru *tahfidz* adalah rata-rata hampir bisa mencapai target hafalan. Beliau mengatakan:

“Hasil belajar siswi rata-rata hampir bisa mencapai target hafalan, namun masih ada beberapa siswi yang memang belum bisa menyeter dan belum bisa sampai memenuhi target. Karna sebelum menghafal siswi harus bisa benar *makhraj* dan *tajwidnya*. Ada juga memang siswi yang malas menghafal, dan ada dua atau tiga orang saja yang bisa hampir melebihi target hafalan. Dan mereka lebih sering mengulang hafalan yang lalu daripada melanjutkan hafalan yang baru.”⁹

Dari latar belakang tersebut di atas, penulis sangat tertarik untuk mengadakan penelitian yang penulis tuangkan dalam skripsi yang berjudul **Efektivitas Metode *Muraja`ah* Dan Metode *Quesioner* Terhadap Hasil Belajar Siswi Pada Mata Pelajaran *Tahfidz* Al-Qur`an Di SMAS Islam Ulun Nuha Medan Johor.**

B. Batasan Masalah

Dalam upaya memperjelas dan mempermudah penelitian maka penulis membatasi permasalahan sebagai berikut:

- 1) Metode pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *muraja`ah* dan metode *quesioner*.
- 2) Penggunaan metode *muraja`ah* dan metode *quesioner* dibatasi hanya diterapkan pada mata pelajaran *tahfidz* (menghafal) Al-Qur`an.
- 3) Siswi yang akan dijadikan objek penelitian adalah kelas X di SMA Swasta Islam Ulun Nuha Medan Johor.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

⁸ Alyalova Putri Subroto, Siswi Kelas X SMA Swasta Islam Ulun Nuha, wawancara di Medan, tanggal 02 Februari 2018.

⁹ Vinni Wahyuni, Guru *Tahfidz* SMA Swasta Islam Ulun Nuha, wawancara di Medan, tanggal 02 Februari 2018.

- 1) Bagaimana pelaksanaan mata pelajaran *tahfidz* (menghafal) Al-Qur`an dengan metode *muraja`ah* dan metode *quesioner* di kelas X SMA Swasta Islam Ulun Nuha Medan Johor?
- 2) Bagaimana hasil belajar mata pelajaran *tahfidz* (menghafal) Al-Qur`an dengan menggunakan metode *muraja`ah* dan metode *quesioner* di kelas X SMA Swasta Islam Ulun Nuha Medan Johor?
- 3) Apakah metode *muraja`ah* dan metode *quesioner* efektif diterapkan dalam mata pelajaran *tahfidz* (menghafal) Al-Qur`an di kelas X SMA Swasta Islam Ulun Nuha Medan Johor?

D. Tujuan Penelitian

Yang menjadi tujuan penulis dalam melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk mengetahui pelaksanaan metode *muraja`ah* dan metode *quesioner* pada mata pelajaran *tahfidz* (menghafal) Al-Qur`an di kelas X SMA Swasta Islam Ulun Nuha Medan Johor.
- 2) Untuk mengetahui hasil belajar mata pelajaran *tahfidz* (menghafal) Al-Qur`an dengan menggunakan metode *muraja`ah* dan metode *quesioner* di kelas X SMA Swasta Islam Ulun Nuha Medan Johor.
- 3) Untuk mengetahui apakah metode *muraja`ah* dan metode *quesioner* efektif digunakan pada mata pelajaran *tahfidz* (menghafal) Al-Qur`an di kelas X SMA Swasta Islam Ulun Nuha Medan Johor.

E. Kegunaan Penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

- 1) Secara Akademis

Sebagai salah satu syarat bagi penulis dalam menyelesaikan dan meraih gelar sarjana S1 dalam Pendidikan Agama Islam di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU).

- 2) Secara Teoritis

- a. Sebagai bahan informasi dan masukan bagi para peneliti yang berminat untuk meneliti permasalahan yang sama.
 - b. Sebagai perbandingan bagi para peneliti untuk mengkaji masalah yang sama.
 - c. Sebagai tambahan ilmu pengetahuan dan pengalaman penelitian.
 - d. Serta diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan bidang agama Islam, lebih khusus pada menghafalkan Al-Qur`an di SMA Swasta Islam Ulun Nuha dan juga bisa sebagai referensi dan tambahan pustaka pada perpustakaan UMSU.
- 3) Secara Praktis
- a. Bagi Pemimpin Sekolah

Hasil penelitian ini bisa menjadi acuan untuk mengambil kebijakan yang dapat meningkatkan kualitas hafalan siswa/i terutama dilingkungan sekolah yang dipimpin.
 - b. Bagi *Ustadz/Ustadzah*

Hasil penelitian ini diharapkan dimanfaatkan sebagai masukan untuk menemukan pendekatan pengajaran yang lebih baik bagi calon *hafidz/hafidzah* sehingga hafalan Al-Qur`an akan semakin efektif.
 - c. Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur`an *hafidz/hafidzah* sehingga menjadi lebih baik.
 - d. Bagi Peneliti

Sebagai bahan bagi peneliti dalam menjalankan tugas belajar mengajar kelak, agar dapat menjadi seorang guru yang dapat melaksanakan proses belajar mengajar Al-Qur`an dengan baik. Serta bagi peneliti yang akan datang diharapkan bisa menjadi pijakan dalam perumusan desain penelitian lanjutan yang lebih mendalam dan lebih komprehensif khususnya yang berkenaan dengan penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Efektivitas Pembelajaran

Efektivitas berasal dari kata efektif, yang berarti dapat membawa hasil, berhasil guna, ada efeknya, pengaruhnya, akibatnya, atau kesannya. Hasil penelitian menyebutkan bahwa pengalaman belajar 10% diambil dari apa yang didengar, 20% dari yang dibaca, 30% dari yang dilihat, 50% dari yang dilihat dan didengar, 70% dari yang dikatakan, dan 90% dari yang dikatakan dan dilakukan. Suasana pembelajaran yang efektif menurut PP 19 tahun 2005 SNP menyebutkan bahwa suasana belajar di kelas itu harus interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, inovatif dan menemukan sendiri. Jadi pembelajaran yang efektif mempunyai karakteristik dimana siswa melihat, mendengarkan, mendemonstrasikan, bekerja sama, menemukan, dan membangun konsep sendiri.

Efektivitas pembelajaran banyak bergantung kepada kesiapan dan cara belajar yang dilakukan oleh siswa itu sendiri, baik yang dilakukan secara mandiri maupun kelompok. Gibbs menyatakan hal-hal yang perlu dilakukan agar siswa lebih aktif dan kreatif dalam belajarnya, yaitu:¹⁰

1. Dikembangkannya rasa percaya diri para siswa dan mengurangi rasa takut.
2. Memberikan kesempatan kepada seluruh siswa untuk berkomunikasi ilmiah secara bebas terarah,
3. Melibatkan siswa dalam menentukan tujuan belajar dan evaluasinya,
4. Memberikan pengawasan yang tidak terlalu ketat dan tidak otoriter,
5. Melibatkan mereka secara aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran secara keseluruhan.¹¹

Kegiatan pembelajaran dapat dibagi menjadi empat jenis kegiatan interaksi, yaitu interaksi guru dan siswa, interaksi siswa dengan siswa, kegiatan

¹⁰ Sofan Amri, *Pengembangan & Model Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013*, (Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya, 2013), h. 119.

¹¹ *Ibid.* h.120.

siswa dengan alam, dan kegiatan siswa dengan sumber informasi (buku dan media informasi yang lain). Interaksi guru dengan siswa digunakan untuk mempercepat peningkatan kompetensi siswa melalui pelatihan cara berpikir ilmiah dan berbuat. Interaksi siswa dengan siswa untuk meningkatkan sikap sosial dan kooperatif siswa dalam meningkatkan kompetensinya serta dapat menyelesaikan masalah. Interaksi siswa dengan alam digunakan untuk meningkatkan kemampuan belajar mandiri, kreativitas, dan keterampilan berpikir (mental) dan berbuat (psikomotor). Suatu model pembelajaran disusun dari beberapa jenis kegiatan dan interaksi yang tepat untuk meningkatkan kompetensi-kompetensi tertentu yang akan ditingkatkan pada siswa.¹²

Efektivitas pembelajaran tidak hanya bergantung pada rencana dan model pembelajaran, tetapi yang terutama adalah pada kemampuan guru untuk memanfaatkan setiap peluang yang muncul pada saat-saat pembelajaran sedang berlangsung.¹³

B. Metode Muraja`ah

1. Pengertian Metode Muraja`ah

Muraja`ah berasal dari kata “*Raja`a*” yang artinya kembali. Sehingga *Muraja`ah* artinya mengulang kembali atau memeriksa kembali.¹⁴ Metode *Muraja`ah* hafalan Al-Qur`an berarti mengulang-ulangi hafalan Al-Qur`an.

Allah *Subhanahu wa Ta`ala* telah menjadikan sifat lupa sebagai tabiat dasar umat manusia. Di antara penyebab lupanya seseorang terhadap hafalan Al-Qur`an ini adalah karenanya *muraja`ah* (mengulang-ulang) dan mengingat-ingat hafalan Al-Qur`an. Atau, karena banyaknya pekerjaan dan kesibukkan yang harus diselesaikannya.¹⁵ Penyimpanan

¹² *Ibid.* h.121.

¹³ *Ibid.*

¹⁴ Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, (Jakarta : PT. Mahmud Yunus Wa Dzurriyyah, 2010), h. 138.

¹⁵ Yahya Bin `Abdurrazaq al-Ghauthani, *Cara Mudah & Cepat Menghafal Al-Qur`an*, terj. Zulfan, cet.4 (Jakarta : Pustaka Imam Asy-Syafi`i, 2016), h.37.

informasi di dalam gudang memori dan seberapa lama kekuatannya juga tergantung pada individu. Ada orang yang memiliki daya ingat teguh, sehingga menyimpan informasi dalam waktu lama, meskipun tidak atau jarang diulang, sementara yang lain memerlukan pengulangan secara berkala bahkan cenderung terus menerus. Perlu ditegaskan bahwa gudang memori itu tidak akan penuh dengan informasi-informasi yang dimasukkan ke dalamnya walaupun disimpan berulang-ulang, karena kemampuannya menurut para pakar psikologi nyaris tanpa batas. Hanya perlu diketahui bahwa belahan otak (otak kanan dan otak kiri) mempunyai fungsi yang berbeda. Fungsi belahan otak kiri terutama untuk menangkap persepsi kognitif, menghafal, berpikir linier dan teratur. Sedangkan belahan otak kanan lebih terkait dengan persepsi holistik imajinatif, kreatif dan sosiatif.¹⁶

Mengulang atau *Muraja`ah* materi yang sudah dihafal ini biasanya agak lama juga, walaupun kadang-kadang harus menghafal lagi materi - materi ini tetapi tidak sesulit menghafal materi baru. Disamping itu, fungsi dari mengulang-ulang hafalan yang sudah disetorkan kepada guru adalah untuk menguatkan hafalan itu sendiri dalam hati penghafal, karena semakin sering dan banyak penghafal mengulang hafalan, maka semakin kuat hafalan-hafalan para penghafal. Mengulang atau membaca hafalan di depan orang lain ataupun guru, akan meninggalkan bekas hafalan dalam hati yang jauh lebih baik melebihi membaca atau mengulang hafalan sendirian lima kali lipat bahkan lebih.¹⁷

Satu hal yang sangat membantu seseorang dalam menghafal Al-Qur`an adalah memahami ayat-ayat yang akan dihafal, dan mengetahui hubungan maksud satu ayat dengan yang lainnya. Gunakanlah kitab tafsir untuk melakukan langkah di atas, untuk mendapatkan pemahaman ayat secara sempurna. Setelah itu bacalah ayat-ayat itu dengan penuh konsentrasi dan berulang-ulang, insya Allah akan mudah mengingatnya.

¹⁶ Sa'dulloh, *9 Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2008), h. 48.

¹⁷ Mahbub Junaidi Al-Hafidz, *Menghafal Al-Qur'an itu Mudah*, (Lamongan : CV Angkasa, 2006), hal. 146.

Namun walaupun demikian, menghafal Al-Qur`an tidak boleh hanya mengandalkan pemahamannya, tanpa ditopang dengan pengulangan yang banyak dan terus-menerus, karena hal ini yang paling pokok dalam menghafalkan Al-Qur`an. Lidah yang banyak mengulang sehingga lancar membaca ayat-ayat yang dihafal, akan mudah mengingat hafalan walaupun ia sedang tidak konsentrasi terhadap maknanya. Sedangkan orang yang hanya mengandalkan pemahamannya saja, akan banyak lupa dan mudah terputus bacaannya dengan sekedar pecah konsentrasinya. Hal ini sering terjadi, khususnya ketika membaca ayat-ayat yang panjang.¹⁸

Jadi, bagi orang yang menghafal Al-Qur`an bukan hanya memahami ayatnya saja, melainkan memahami arti atau makna, *asbabunnuzul* dan *makhraj tajwidnya* itu jauh lebih penting dan banyak manfaatnya bagi menghafal Al-Qur`an khususnya. Pemeliharaan hafalan Al-Qur`an ini ibarat seorang berburu binatang di hutan rimba yang banyak buruannya. Pemburu lebih senang menembak binatang yang ada didepannya dari pada menjaga binatang hasil buruannya. Hasil buruan yang sudah ditaruh di belakang itu akan lepas apabila tidak diikat kuat-kuat. Begitu pula halnya orang yang menghafal Al-Qur`an, mereka lebih senang menghafal materi baru dari pada mengulang-ulang materi yang sudah dihafal. Sedangkan kunci keberhasilan menghafal Al-Qur`an adalah mengulang-ulang hafalan yang telah dihafalnya yang disebut *Muraja`ah*.¹⁹

Banyak sekali riwayat yang memotivasi seseorang agar menjaga hafalan Al-Qur`an dan mengancam orang yang melupakannya. Di antaranya adalah sebagai berikut:²⁰

- a. Dari Muhammad bin Al-Ala` telah memberitahukan kepada kami, Abu Usamah telah memberitahukan kepada kami, dari Buraid, dari Abu Burdah, dari Abu Musa, dari Nabi *Shalallahu `alaihi wa sallam*, beliau

¹⁸ Syaikh Abdur Rahman bin Abdul Kholik, *Kaidah Emas Menghafal Al-Qur`an*, (Bandung : Asy Syaamil Press & Grafika, 2000), hal. 19-20.

¹⁹ Muhaimin Zen, *Tata Cara/Problematika Menghafalkan Al-Qur`an & Petunjuk-Petunjuknya...*, hal. 246

²⁰ Al-Ghauthsani, *Cara Mudah & Cepat Menghafal Al-Qur`an*. h.39.

bersabda: "*Jagalah hafalan Al-Qur`an. Demi Dzat yang jiwaku berada di Tangan-Nya, sungguh ia lebih cepat hilang daripada unta yang terikat.*" HR. Al-Bukhari no. 5033²¹

- b. Dari Abdullah bin Yusuf telah memberitahukan kepada kami, Malik telah mengabarkan kepada kami, dari Nafi`, dari Ibnu Umar *Radhiallahu`anhuma*, bahwasanya Rasulullah *Shalallahu`alaihi wa sallam* bersabda: "*Sesungguhnya perumpamaan para penghafal Al-Qur`an adalah seperti seseorang yang memiliki unta yang terikat. Jika ia selalu menjaganya, maka unta itu pun akan selalu berada padanya, dan jika ia melepaskannya, niscaya unta itu akan pergi.*" HR. Al-Bukhari no. 5031²²

Para Sahabat sangat antusias membaca Al-Qur`an, baik pada siang maupun pada malam hari. Mereka menjadikannya sebagai amalan rutin sehari-hari, dan tidak tidur sebelum melakukan rutinitas bacaan Al-Qur`an mereka. Meskipun disibukkan oleh peperangan di medan jihad, ekspansi Islam dan sibuk mengajarkan hukum-hukum Islam kepada orang yang baru masuk Islam, mereka tidak melalaikan *muraja`ah* Al-Qur`an. Mereka menjadikan Al-Qur`an sebagai kebiasaan dan jalan hidup mereka. Al-Qur`an adalah air pertama yang mereka teguk, dan ke sanalah mereka berjalan mengikuti petunjuk. Mereka selalu menyenandungkan bacaan Al-Qur`an yang terdengar seperti suara lebah.²³

Dari Ja`far ash-Shadiq, ia berkata: "Hati bagaikan tanah, ilmu bagaikan tanamannya, dan *mudzakarah* (menghafal) adalah airnya. Apabila aliran air terhenti menyirami tanah, niscaya tanaman akan mengering".

Imam al-Khathib al-Baghdadi berkata tatkala ia bercerita tentang cara menghafalkan hadits: "Menjaga hafalan itu lebih diutamakan." Ia juga mengatakan: "Seseorang harus menjaga apa-apa yang telah dihafalnya dan membaca seluruh hafalannya setiap berlalu beberapa waktu lamanya.

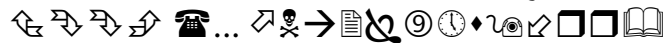
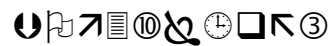
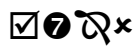
²¹ Al-Utsaimin, *Syarah Shahih Al-Bukhari...*, h. 147.

²² *Ibid.* h.146.

²³ Al-Ghautsani, *Cara Mudah & Cepat Menghafal Al-Qur`an...*, h.41.

Jangan sampai ia melalaikan hal ini. Dahulu, sebagian ulama jika mengajari seseorang suatu permasalahan dalam suatu bidang ilmu, ia menanyakannya kembali setelah berlalu beberapa waktu lamanya. Jika orang itu telah menghafalnya, maka ia menambahnya. Jika tidak, maka akan ia berpaling darinya."

Para ulama Salafush Shalih (*rahimahumullah*), sangat mengutamakan hafalan Al-Qur`an dan menguatkan hafalan sebelum mempelajari ilmu-ilmu lainnya. Imam al-Khathib al-Baghdadi menceritakan kepada kita suatu kisah unik yang menggambarkan kepada kita sejauh mana mereka meletakkan Al-Qur`an pada prioritas pertama sebelum hal yang lainnya.²⁴ Ia berkata: "Al-Walid bin Muslim menceritakan kepada kami, ia berkata: 'Dahulu, ketika kami di majelis al-Auza`i, dan ia melihat ada penuntut ilmu yang baru, ia lantas bertanya kepadanya: "Hai anak muda, apakah engkau bisa membaca Al-Qur`an?' Tatkala orang tersebut menjawab: 'Ya', al-Auza`I berkata: 'Kalau begitu bacalah:



Artinya: "Allah mensyariatkan (mewajibkan) kepadamu tentang (pembagian warisan untuk) anak-anakmu." (Q.S. An-Nisa` [4]: 11)²⁵

Ketika orang itu menjawab: 'Saya tidak hafal', al-Auza`i berkata: 'Pergilah dan pelajarilah Al-Qur`an sebelum engkau menuntut ilmu.'"²⁶

2. Prinsip-Prinsip *Muraja`ah* Hafalan Al-Qur`an

Setiap orang berbeda-beda cara memantapkan ingatan yang pernah ia hafal. Ada orang yang dapat memantapkan hafalannya hanya dengan sedikit pengulangan, dan ada yang tidak dapat memantapkan hafalannya melainkan dengan banyak melakukan pengulangan bacaan.

²⁴ *Ibid.* h.188

²⁵ *Al-Qur`an dan Terjemahan*, Juz 4, h. 78.

²⁶ Al-Ghautsani, *Cara Mudah & Cepat Menghafal Al-Qur`an...*, h.188.

Muraja`ah bacaan ada dua jenis:

- a. Pengulangan dengan membaca hafalan di dalam hati secara tersembunyi

Yaitu, seseorang mengulangi ayat-ayat yang telah dihafalnya pada siang hari misalnya di dalam ingatannya sebelum tidur, tanpa mengucapkannya dengan lisan.²⁷ Aktivitas ini ketika mengulangi hafalan dapat memantapkan gambaran halaman yang sedang dihafal, juga posisi letak ayat-ayatnya, serta gambaran umum hafalan tersebut, seperti yang telah saya isyaratkan sebelumnya.

Sufyan ats-Tsauri *Rahimahullah* berkata: “Jadikanlah hadits Nabi *Shalallahu ‘alaihi wa sallam*, sebagai ucapan lisanmu dan masuk dalam hatimu, niscaya kamu dapat menghafalnya.” Atau, bisa juga dikatakan: “Jadikanlah Al-Qur`an sebagai ucapan lisanmu dan masuk dalam hatimu, niscaya kamu dapat memantapkan hafalannya.”²⁸

Al-Izz bin Abudussalam berkata: “Tidaklah aku tidur di malam hari melainkan aku mengulang kembali bab-bab fiqih (yang sudah aku pelajari) di dalam hatiku sebelum tidur.”²⁹

- b. Pengulangan bacaan dengan mengeraskan suara dan membaca hafalan secara utuh

Seseorang yang ingin menghafal dengan hafalan yang kuat dan mantap harus memperbanyak mengulangi bacaan hafalannya dengan suara yang dapat terdengar berkali-kali, dan tidak cukup melakukannya hanya sekali atau dua kali pengulangan, meskipun ia termasuk orang yang berotak cerdas. Ibnul Jauzi berkata: “Al-Hasan bin Abu Bakar an-Naisaburi berkata kepada kami: ‘Aku tidak dapat menghafal sesuatu hingga dibaca berulang-ulang sebanyak lima puluh kali.’” Abu Ishaq asy-Syairazi mengulangi-ulang pelajaran hingga seratus kali. (*Al-Hatstsus `ala Hifzhil `Ilm*)³⁰

²⁷ *Ibid.* h.73.

²⁸ *Ibid.* h.74.

²⁹ *Ibid.*

³⁰ *Ibid.*

Memang benar, pada awalnya aktivitas mengulang-ulang sangat melelahkan. Akan tetapi, hasil yang diperoleh dengan cara ini di masa yang akan datang sangat menakjubkan. Hafalan yang tidak diulang-ulang (khususnya untuk hafalan baru) sangat mudah terlupakan dan keliru. Sebab, hafalan tersebut tidak diikat dengan pengulangan.³¹

3. Kiat – Kiat Menikmati *Muraja`ah*

Bagaimana agar dapat menikmati *Muraja`ah* ? berikut kiatnya :

- a. Menghilangkan pikiran bahwa *Muraja`ah* adalah konsekuensi Menghafal.
- b. Tidak terfokus pada hasil.
- c. Menjadikan surat Al-Fatihah sebagai standar maksimal
- d. *Muraja`ah* adalah ibadah dan upaya mendekatkan diri kepada Allah. Sedangkan hafalan yang lancar dan kuat adalah hasil.

Maka, saat sebelum bisa menikmati hasil, nikmatilah ibadah dan dzikir Al-Qur`an. Sesungguhnya diantara indikasi keikhlasan adalah ketika kita lebih menikmati kebersamaan dengan Allah dari pada hasil *muraja`ah* itu sendiri. Sehingga hasil yang belum ideal tidak akan melemahkan kita dalam ibadah dan berdzikir dengan Al-Qur`an.³²

4. Metode *Memuraja`ah* Hafalan Al-Qur`an

Ada beragam cara untuk *memuraja`ah* Al-Qur`an guna semakin menguatkan hafalan. Kami sebutkan sebagiannya:

- a. Membagi Al-Qur`an menjadi lima. Artinya, mengkhhatamkan Al-Qur`an tiap lima hari. Orang-orang mengatakan, "Siapa menghafal seperlima Al-Qur`an (setiap hari) ia tidak lupa."
- b. Membagi Al-Qur`an menjadi tujuh. Artinya mengkhhatamkan Al-Qur`an setiap tujuh hari.
- c. Mengkhhatamkan selama sepuluh hari.

³¹ *Ibid.*

³² Al-Hafidz, *Anda Pun Bisa Menjadi Hafidz Al-Qur`an...*, hal. 125-127.

- d. Mengkhususkan dan mengulangi. Yakni mengkhususkan satu juz tertentu dan mengulang-ulangnya selama satu minggu, serta terus melakukan *muraja`ah* hafalan secara umum.
- e. Mengkhatamkan Al-Qur`an setiap bulan (tergolong orang-orang malas).
33
- f. Lebih baik dari no.5 adalah melakukan dua model pengkhataman, *Pertama*, dengan cara no.5, yakni mengkhatamkan tiap bulan. Dan *kedua*, mengkhatamkan untuk memperbaiki hafalan, yakni seperti cara no.4, dengan memfokuskan pada juz-juz tertentu.
- g. Melangsungkan proses hafalan yang baru.
- h. Mengkhatamkan dalam shalat (baik shalat malam atau lainnya).
- i. Atau, pertama-tama mengkonsentrasikan pada lima juz dan mengulang-ulangnya di waktu-waktu tertentu. Misalnya setelah shalat Subuh melakukan *muraja`ah* hafalan Al-Qur`an dari juz 1 sampai surat an-Nisa`, di mana selama waktu ini yang dibaca hanya juz-juz ini. Lalu, setelah Maghrib dari juz 26 sampai juz 30, tidak di waktu-waktu yang lain. Ini sekedar contoh.³⁴

Sedangkan didalam buku lain menurut Abdul Aziz Abdul Rouf, jika dilihat dari segi strateginya, Metode *Muraja`ah* ada dua macam : **Pertama**, *Muraja`ah* dengan melihat mushaf (*bin nazhar*). Cara ini tidak memerlukan konsentrasi yang menguras kerja otak. Oleh karena itu kompensasinya adalah harus siap membaca sebanyak-banyaknya. Keuntungan *Muraja`ah* seperti ini dapat membuat otak kita merekam letak-letak setiap ayat yang kita baca. Ayat ini disebelah kanan halaman. Ayat yang itu terletak disebelah kiri haaman, sehingga memudahkan dalam mengingat. Selain itu, juga bermanfaat untuk membentuk keluwesan lidah dalam membaca, sehingga terbentuk suatu kemampuan spontanitas pengucapan.

³³ Amjad Qasim, *Sebulan Hafal Al-Qur`an*, terj. Abu Fawwaz Munandar, cet.1 (Solo : Zamzam, 2013). h. 122.

³⁴ *Ibid.* h.123.

Kedua, *Muraja`ah* dengan tanpa melihat mushaf (*bil ghaib*). Cara ini cukup menguras kerja otak , sehingga cepat lelah. Oleh karena itu, wajar jika hanya dapat dilakukan sepekan sekali atau tiap hari dengan jumlah juz yang sedikit. Dapat dilakukan dengan membaca sendiri didalam dan diluar shalat, atau bersama dengan teman.³⁵

5. Teknik-Teknik *Muraja`ah*

Banyak metode dan cara untuk melakukan *muraja`ah*, yang berbeda-beda antara satu pribadi dengan yang lainnya. Berikut ini disebutkan sebagian metode secara ringkas dengan izin Allah *Subhanahu wa Ta`ala*.

Secara umum, *muraja`ah* dapat dilakukan sendiri atau bersama orang lain. Masing-masing dari kedua cara ini mempunyai bentuk dan metode tersendiri.

a. Teknik Pertama: Melakukan *Muraja`ah* sendiri

Maksudnya, seorang *hafizh* (yang telah hafal Al-Qur`an) bersandar pada dirinya sendiri dalam melakukan *muraja`ah* sehari-hari dengan menyesuaikan waktu bekerja dan waktu luang yang dimilikinya. *Muraja`ah* ini memiliki beberapa bentuk:³⁶

1). Membagi Al-Qur`an menjadi enam bagian

Cara ini merupakan cara yang paling tinggi. Yaitu, dengan membaca hafalan Al-Qur`an sebanyak lima juz setiap harinya, lalu menamatkan seluruh Al-Qur`an dalam waktu enam hari. Oleh karena itu, ada ulama yang mengatakan: "Barang siapa yang rutin membaca lima juz setiap harinya, niscaya ia tidak akan lupa."³⁷

2). Membaginya menjadi tujuh bagian (*tasbi`*)

Maksudnya, membagi Al-Qur`an menjadi tujuh bagian. Cara ini sudah dikenal di kalangan ulama Salaf. Imam Ibnu Jama`ah berkata:

³⁵ Abdul Aziz Abdur Ra'uf Al-Hafidz, *Anda Pun Bisa Menjadi Hafidz Al-Qur`an*, (Jakarta; Markas Al-Qur`an. 2009), hal. 125-127.

³⁶ Al-Ghautsani, *Cara Mudah & Cepat Menghafal Al-Qur`an...*, h.189.

³⁷ *Ibid.* h.190

"Menamatkan bacaan Al-Qur`an setiap tujuh hari merupakan kebiasaan yang baik. Cara ini diriwayatkan dalam hadits dan diamalkan oleh Imam Ahmad bin Hanbal."

Caranya, dengan membagi-bagi Al-Qur`an sesuai dengan hari-hari dalam seminggu. Sehingga peserta didik menamatkan seluruh Al-Qur`an pada hari Jum`at. Berikut penjelasannya:³⁸

Tabel 1

Teknik Melakukan *Muraja`ah* Sendiri Dengan Membaginya Menjadi Tujuh Bagian

Hari	Sepertujuh	Nama-Nama Surat	Nomor Hlm.	Jumlah Hlm.
Sabtu	Pertama	Al-Baqarah s/d al-Ma`idah	1-106	106
Ahad	Kedua	Al-Ma`idah s/ Yunus	106-207	101
Senin	Ketiga	Yunus s/d al-Isra`	208-281	73
Selasa	Keempat	Al-Isra` s/d asy-Syu`ara`	282-366	84
Rabu	Kelima	Asy-Syu`ara s/d ash-Shaffat	367-445	78
Kamis	Keenam	Ash-Shaffat s/d Qaf	446-517	71
Jum`at	Ketujuh	Qaf s/d terakhir dan tamat	518-604	86

Setelah itu, ia menamatkan minggu yang sesudahnya. Sampai sekarang cara ini masih diamalkan di Mauritania. Karenanya, hafalan mereka menjadi sangat kuat.

3). Menamatkan Al-Qur`an selama sepuluh hari

Yaitu, dengan membaca 3 juz setiap harinya, lalu menamatkan Al-Qur`an setiap sepuluh hari. Dengan demikian, peserta didik dapat menamatkan Al-Qur`an sebanyak 3 kali setiap bulan, dan 36 kali dalam setahun.³⁹

4). Prinsip pengkhususan dan pengulangan

³⁸ *Ibid.*

³⁹ *Ibid.* 191.

Setiap minggu peserta didik mengkhususkan tiga juz untuk diulang-ulang setiap hari selama satu minggu itu. Misalnya, peserta didik memulainya pada hari Sabtu hingga hari jum`at. Dengan demikian, peserta didik telah membaca tiga juz tersebut sebanyak tujuh kali.⁴⁰

Kemudian, pada minggu berikutnya menggantinya dengan 3 juz yang lain.⁴¹ Maka, peserta didik menamatkan seluruh Al-Qur`an dalam tempo sepuluh minggu, di samping peserta didik telah mengulang-ulangnya dengan lidahnya sebanyak tujuh kali dalam seminggu.

5). Melakukan dua kali khatam sekaligus

Bentuk pengulangan ini merupakan perpaduan antara bentuk ketiga dengan bentuk keempat. Yaitu dengan menjalani dua khatam Al-Qur`an sekaligus:

Khatam pertama, peserta didik membaca 2 juz setiap harinya, kemudian mengulanginya setiap hari selama satu minggu. Kemudian, pada minggu berikutnya, peserta didik menggantinya dengan membaca 2 juz yang lain.

Khatam kedua, setiap hari peserta didik membaca 1 juz yang baru (secara berurutan selama sebulan). Maka itu, dalam satu hari peserta didik membaca 3 juz Al-Qur`an, dan dalam satu bulan peserta didik menamatkan Al-Qur`an satu kali, ditambah 8 juz yang peserta didik kokohkan dengan baik.⁴²

6). Menamatkan Al-Qur`an sebulan sekali

Peserta didik membaca Al-Qur`an 1 juz setiap hari, lalu menamatkan Al-Qur`an dalam satu bulan. Seorang peserta didik Al-Qur`an tidak boleh menamatkan Al-Qur`an lebih dari satu bulan. Hal ini sudah merupakan ketetapan yang tidak bisa ditawar lagi. Sebab,

⁴⁰ *Ibid.*

⁴¹ *Ibid.* h.192.

⁴² *Ibid.*

tingkatan ini merupakan tingkatan peserta didik pemalas, sebagaimana yang dikatakan oleh sebagian ulama.

7). Melakukan *muraja`ah* di dalam shalat

Banyak sekali bentuk penerapannya, di antaranya adalah:

- a) Memanfaatkan waktu shalat malam. Metode ini sangat bermanfaat dan efektif. Yaitu, peserta didik membaca Al-Qur`an sebanyak mungkin ketika shalat malam, sebab ketika itu hati masih bersih. Syaikh Abdul Fattah al-Marshafi mengerjakan shalat Witir dalam satu malamnya sebanyak 11 rakaat dengan membaca Al-Qur`an sebanyak 3 juz. Guru kami, Syaikh Fath Muhammad Bani Bati Syaikh Muqri` berkebangsaan Pakistan, setiap malam membaca 10 juz dalam shalat Tahajjud.⁴³
- b) Memanfaatkan waktu shalat Tarawih. Shalat Tarawih merupakan sarana untuk melakukan latihan yang baik bagi para peserta didik penghafal Al-Qur`an. Dalam shalat Tarawih peserta didik bisa membaca 1 juz setiap malam. Pembacaan ini membutuhkan *muraja`ah* yang banyak sebelum membacakannya di hadapan makmum.⁴⁴
- c) Memanfaatkan shalat sunnah *rawatib*. Biasanya, kita membaca surat-surat pendek dan ringkas dalam shalat-shalat sunnah. Akan tetapi, jika kita menyadari bahwa setiap hari kita mengerjakan shalat sunnah sekitar 16 rakaat, maka apabila kita membaca separuh halaman dalam setiap rakaat-nya, maka minimal kita dapat ber-*muraja`ah* hafalan sekitar setengah juz setiap harinya.

8). Murajaah dengan mendengarkan kaset rekaman Al-Qur`an

Maksudnya memakai alat bantu kaset-kaset rekaman tilawah qari` yang telah masyhur dan hafalannya sempurna. Disarankan untuk mendengarkan bacaan seorang syaikh yang membaca dengan cara *hadr* (bacaan cepat dan sesuai tajwid).

⁴³ *Ibid.* h.193.

⁴⁴ *Ibid.* h.194.

9). Metode mengulangi hafalan dari awal

Yaitu, dengan cara mengulangi aktivitas menghafal dari awal, terutama bagian akhir dari sebuah surat dan surat-surat *hawamim* (surat-surat yang dimulai dengan *ha`mim*). Sebab, berlalunya waktu dapat membuat seseorang lupa, seolah-olah ia tidak pernah hafal sebelumnya. Metode ini sangat bermanfaat dan efektif.⁴⁵

Faktor di dalam diri memainkan peranan yang sangat penting. Caranya, ketika peserta didik ingin menguatkan suatu surat, ia harus berasumsi tentang surat tersebut di dalam dirinya bahwa ia belum pernah menghafal dan baru akan menghafalnya ketika itu.⁴⁶ Dengan cara ini, ia akan memperoleh kemudahan dalam menghafalnya dengan izin Allah *Subhanahu wa Ta`ala*.

b. Teknik Kedua: Melakukan *Muraja`ah* Bersama Orang Lain

Metode *muraja`ah* ini dilakukan bersama-sama orang lain. Secara umum, lebih diutamakan melakukannya bersama seorang syaikh atau guru yang sempurna hafalannya, yang selalu menyertai kita ketika menghafal atau melakukan *muraja`ah*. Metode *muraja`ah* semacam ini memiliki beberapa bentuk yang akan disebutkan sebagiannya:

1). Murid menyetor seluruh hafalannya kepada gurunya

Yaitu, dengan melakukan *muraja`ah*, ayat-ayat yang telah dihafal sebelumnya, dan membacakan hafalan baru dihadapan gurunya. Metode ini berguna bagi para penghafal baru. Peserta didik menyetorkan (memperdengarkan) hafalan barunya setiap hari. Kemudian, setelah pelajaran berakhir, ia membacakan hafalan yang lama untuk *muraja`ah* dengan batasan yang telah ditentukan oleh guru. Apabila guru melihat hafalan muridnya yang lalu sudah sempurna, maka ia memindahkannya kepada hafalan surat yang lain. Jika tidak, guru tersebut menyuruhnya untuk mengulanginya pada hari kedua. Hendaknya sang guru hanya

⁴⁵ *Ibid.*

⁴⁶ *Ibid.* h.195.

menerima *muraja`ah* yang dibacakan oleh muridnya dengan baik dan hafalan kuat, tanpa ada kesalahan atau tersendat-sendat membacanya.⁴⁷

2). *Mudarasah* dan mengulangi hafalan

Melakukan *mudarasah* (membaca ulang) Al-Qur`an bersama seorang teman dengan cara mengulang bacaan surat tertentu setiap hari. Di hari kedua, halaman pertama surat tersebut tidak lagi dibaca, akan tetapi sebagai gantinya adalah membaca ulang halaman baru setelahnya dari surat tersebut. Demikian seterusnya, setiap kali peserta didik menambah halaman baru ke depan, ia membaca semua hafalan yang telah lewat dengan meninggalkan satu halaman di awalnya. Sehingga, setiap harinya, peserta didik membaca sejumlah halaman dan dapat menguatkan hafalan dengan baik.⁴⁸

Metode ini juga dapat diterapkan dengan cara berikut ini:

- a) Seorang guru memberikan tugas kepada siswa-siswa yang unggul dalam *halaqah* (majelis) ilmunya untuk bermudarasah dengan rekan-rekan mereka yang lain. Masing-masing dari mereka mencatat nilai temannya untuk juz yang sedang dipelajari setiap harinya, berikut jumlah kesalahannya.⁴⁹
- b) Sang guru melakukan praktik *mudarasah* langsung dengan murid-muridnya. Baik secara bersama-sama, yaitu masing-masing murid membaca satu *rubu'* (seperempat *hizib* atau seperdelapan juz) bergantian sesuai urutan. Atau, setiap murid membaca suatu bagian (juz) tertentu dengan mengistimewakan murid yang telah menamatkan hafalan seluruh Al-Qur`an, yaitu masing-masing murid membaca dalam waktu yang berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya.⁵⁰ Tidak diragukan lagi, metode ini mengandung faedah yang sangat besar.

⁴⁷ *Ibid.*

⁴⁸ *Ibid.* h.196.

⁴⁹ *Ibid.*

⁵⁰ *Ibid.* h.198.

Didalam buku lain dijelaskan bahwa *muraja`ah* bergantung pada banyaknya hafalan dan bagus tidaknya hafalan yang dimiliki seseorang. Orang yang mempunyai hafalan bagus, dapat mengulang sebanyak seperdelapan dari hafalannya sekali waktu dan tidak boleh melebihi itu. Bagi orang yang hafalannya lemah cukup dengan mengulang satu halaman saja hingga benar-benar bagus. Setelah itu, barulah ia boleh pindah kehalaman-halaman berikutnya. Kemudian, apabila ingin mengulang dihadapan *ustadz*nya harus benar-benar bagus hafalannya dulu (tanpa ada sedikitpun kesalahan). Bagi seorang *ustadz*, jangan sekali-kali mengizinkan siswa mengulang dihadapannya kecuali dengan tidak ada sedikitpun kesalahan. Namun, ada satu jalan yang harus ditempuh oleh mereka yang ingin baik hafalannya, yaitu bagi mereka yang mempunyai hafalan 5 juz maka minimal ia harus *memuraja`ah* didepan gurunya sebanyak setengah juz perhari. Apabila seorang mempunyai hafalan sebanyak 5 juz sampai 10 juz, minimal ia harus mengulangi hafalannya sebanyak satu juz perhari, dan apabila seseorang mempunyai hafalan lebih dari sepuluh juz maka minimal ia harus mengulangi sebanyak dua juz perhari. Pengulangan ini tidak berarti ia tidak menambah hafalan baru lagi. Bahkan ia masih harus secara terus menerus menambah hafalannya sesuai dengan kadar kemampuannya.

Apabila seorang penghafal mempunyai waktu kosong maka di samping mengulangi seperti yang diatas, ia sebaiknya berusaha untuk membaca dihadapan *ustadz*nya sebagian pelajaran (hafalan) yang lama, disambung dengan hafalan yang baru.⁵¹

6. Bentuk-Bentuk *Muraja`ah*

⁵¹ M. Taqiyul Islam, *Cara Mudah Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 1998), hal. 33-35.

Beberapa metode *muraja`ah* yang unik ingin kemukakan ke hadapan para pembaca sebagai pengetahuan dan menambah wawasan, Namun bukan untuk dijadikan sebagai sandaran:

- a. *Muraja`ah* ala Maroko. Metode ini disampaikan oleh seorang syaikh berkebangsaan Maroko, ia berkata: “Metode ini populer di beberapa daerah. Caranya, seorang qari` membaca tiga surat pada saat yang bersamaan. Setiap suratnya, ia hanya membaca satu ayat. Hasilnya, tanpa keterangan yang nyata dari Allah *Subhanahu wa Ta`ala*, ia mencampur bacaan ayat-ayat tersebut seperti ini:

عَمَّ يَتَسَاءَلُونَ وَالنَّازِعَاتِ غَرْقًا عَبَسَ وَتَوَلَّى
عَنِ النَّبِيِّ الْعَظِيمِ وَالنَّاشِطَاتِ نَشْطًا أَنْ جَاءَهُ الْأَعْمَى

Tidak diragukan lagi, metode ini membutuhkan daya ingat ekstra kuat dan sudah jelas metode ini mengandung dampak negatif yang berbahaya secara syari`at, yang tidak dibiarkan begitu saja.⁵²

- b. *Muraja`ah dairiyyah*. Metode ini disampaikan kepadaku oleh beberapa orang syaikh dari Somalia. Hingga saat ini, metode ini masih tetap dipertahankan di negara tersebut. Caranya, beberapa orang penghafal Al-Qur`an berkumpul membentuk lingkaran. Kemudian, orang yang pertama membaca ayat pertama dari sebuah surat di luar kepala, lalu orang yang kedua membaca ayat yang kedua, kemudian disambung oleh orang yang ketiga untuk ayat yang ketiga, demikian seterusnya. Setiap orang membaca satu ayat. Metode ini memiliki beberapa faedah, dengan ketentuan sebagai berikut:
 - 1). Hendaknya mereka semua membaca ayat tersebut secara liris. Jika gilirannya tiba, ia mengeraskan bacaan dan meninggikan suaranya. Hal ini dilakukan agar bacaan surat tersebut tidak terputus-putus.
 - 2). Manfaat yang ada dalam metode ini sangat besar, yaitu mereka semua dapat menggali ingatan surat tersebut dan siap siaga untuk membaca ayat yang menjadi gilirannya.

⁵² *Ibid.* h.199.

Yahya bin `Abdurrazaq mendapati metode ini dipraktikkan di beberapa halaqah Al-Qur`an di Bosnia-Herzegovina.

- c. *Muraja`ah* ala narapidana. Salah satu bentuk *muraja`ah* yang unik yang pernah didengar adalah *muraja`ah* yang dipraktikkan oleh beberapa orang narapidana di dalam penjara. Mereka menghafal ayat-ayat Al-Qur`an dengan menggunakan ruas-ruas jari tangan dan menghitung jumlah ayat berikut nomor ayatnya. Surat al-Mulk, misalnya, hitungannya dua genggam. Masing-masing genggam terdiri dari lima belas lima lipatan sendi. Dengan demikian surat al-Mulk itu terdiri dari tiga puluh ayat. Demikian pula untuk surat-surat Al-Qur`an lainnya.⁵³
- d. Guru mendengarkan setoran hafalan lebih dari seorang murid pada waktu yang bersamaan. Caranya, sang guru memerintahkan tiga atau empat orang muridnya membaca Al-Qur`an untuk *muraja`ah*, kemudian mereka membacanya pada waktu yang bersamaan. Masing-masing dari mereka membaca surat yang berbeda dari yang lain, dengan suara sedang dan tidak terlalu keras. Sang guru menyimak dan memperbaiki bacaan masing-masing mereka tanpa tercampur antara satu dengan yang lainnya. Ia dapat melakukan ini karena kokohnya hafalan serta banyaknya pengalaman tentang keadaan murid-muridnya, serta pengetahuan tentang tempat-tempat sulit yang biasa sering salah.⁵⁴

Yahya bin `Abdurrazaq pernah menyaksikan hal ini di beberapa halaqah di negara Pakistan.

Meskipun metode ini diperbolehkan ketika melakukan *muraja`ah*, akan tetapi metode ini tidak boleh digunakan ketika seorang murid membacakan hafalannya di hadapan guru untuk memperoleh ijazah dan riwayat darinya. Sebab, dikhawatirkan terluput darinya satu huruf atau satu kata. Untuk memperoleh ijazah, seorang murid harus membacakan hafalan Al-Qur`annya secara akurat di hadapan syaikh atau guru, huruf

⁵³ *Ibid.* h.200.

⁵⁴ *Ibid.* h.201.

demis huruf, dengan tajwid dan penguasaan penuh, secara *tartil* (perlahan), dan bacaan yang baik.⁵⁵

C. Metode *Questioner*

Pembelajaran *tahfidz* Al-Qur`an yang telah diselenggarakan oleh beberapa sekolah mengalami kendala, terutama untuk dapat menjadikan para siswa hafal dengan lancar dan benar, apalagi yang berada di sekolah negeri yang sangat sedikit alokasi waktu jam PAI, melihat hal itu maka akan dipaparkan beberapa metode hafalan Al-Qur`an yang dapat menunjang kelancaran pembelajaran hafalan para siswa, di dalam metode *tahfidz* ini merupakan metode yang baru untuk dapat dipraktekkan oleh para guru dalam pembelajaran *tahfidz* Al-Qur`an, dan diantara metode tersebut adalah metode *Questioner*. Metode ini dapat diterapkan di semua jenjang, tujuannya adalah untuk meningkatkan kualitas hafalan yang telah dihafalkan.⁵⁶

- a. Guru dan murid mengulang surat yang telah dihafalkan.
- b. Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan, baik dengan model *asilah anis surah*, yaitu guru membaca potongan ayat dari satu surat, kemudian murid disuruh menebak nama surat tersebut, model yang lain adalah *asilah anil ayat*, yaitu guru membaca satu ayat kemudian siswa disuruh melanjutkan. Dapat pula model pertanyaan-pertanyaan lain.

D. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Penilaian hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai siswa dengan kriteria tertentu. Hal ini mengisyaratkan bahwa objek yang dinilainya adalah hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup

⁵⁵ *Ibid.* h.202.

⁵⁶ Rauf Berkaya, "Metode Pembelajaran Tahfidzul Qur'an," didapat dari <http://roufberkaya.blogspot.co.id/> [home page on-line]: Internet (diakses tanggal 04 Mei 2011).

bidang kognitif, afektif, dan psikomotoris. Oleh sebab itu, dalam penilaian hasil belajar rumusan kemampuan dan tingkah laku yang diinginkan dikuasai siswa (kompetensi) menjadi unsur penting sebagai dasar dan acuan penilaian. Penilaian proses pembelajaran adalah upaya memberi nilai terhadap kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh siswa dan guru dalam mencapai tujuan-tujuan pengajaran.⁵⁷

2. Fungsi Penilaian Hasil Belajar

Tujuan pembelajaran pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku pada diri siswa. Oleh sebab itu dalam penilaian hendaknya diperiksa sejauh mana perubahan tingkah laku siswa telah terjadi melalui proses belajarnya. Dengan mengetahui tercapai tidaknya tujuan pembelajaran, dapat diambil tindakan perbaikan proses pembelajaran dan perbaikan siswa yang bersangkutan. Misalnya dengan melakukan perubahan dalam strategi mengajar, memberikan bimbingan dan bantuan belajar kepada siswa.⁵⁸ Dengan kata lain, hasil penilaian tidak hanya bermanfaat untuk mengetahui tercapai tidaknya perubahan tingkah laku siswa, tetapi juga sebagai umpan balik bagi upaya memperbaiki proses pembelajaran.

Dalam penilaian ini dilihat sejauh mana keefektifan proses pembelajaran dalam mengupayakan perubahan tingkah laku siswa. Oleh sebab itu, penilaian hasil dan proses belajar saling berkaitan satu sama lain sebab hasil belajar yang dicapai siswa merupakan akibat dari proses pembelajaran yang ditempuhnya (pengalaman belajarnya).⁵⁹ Sejalan dengan pengertian diatas maka penilaian berfungsi sebagai berikut:

- a. Alat untuk mengetahui tercapai-tidaknya tujuan pembelajaran.⁶⁰ Dengan fungsi ini maka penilaian harus mengacu pada rumusan-rumusan tujuan pembelajaran sebagai penjabaran dari kompetensi mata pelajaran.

⁵⁷ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, cet. 15 (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016), h. 3.

⁵⁸ *Ibid.* h. 2.

⁵⁹ *Ibid.* h. 3.

⁶⁰ *Ibid.*

- b. Umpan balik bagi perbaikan proses belajar-mengajar.⁶¹ Perbaikan mungkin dilakukan dalam hal tujuan pembelajaran, kegiatan atau pengalaman belajar siswa, strategi pembelajaran yang digunakan guru, media pembelajaran, dll.
- c. Dasar dalam menyusun laporan kemajuan belajar siswa kepada para orang tuanya. Dalam laporan tersebut dikemukakan kemampuan dan kecakapan belajar siswa dalam berbagai bidang studi atau mata pelajaran dalam bentuk nilai-nilai prestasi yang dicapainya.⁶²

3. Tujuan Penilaian Hasil Belajar

Sejalan dengan fungsi penialaian di atas maka tujuan dari penilaian hasil belajar adalah untuk :

- a. Mendeskripsikan kecakapan belajar para siswa sehingga dapat diketahui kelebihan dan kekurangannya dalam berbagai bidang studi atau mata pelajaran yang ditempuhnya. Dengan pendeskripsian kecakapan tersebut dapat diketahui pula posisi kemampuan siswa dibandingkan dengan siswa lainnya.⁶³
- b. Mengetahui keberhasilan proses pendidikan dan pembelajaran disekolah, dalam aspek intelektual, sosial, emosional, moral, dan ketrampilan yakni seberapa jauh keefektifannya dalam mengubah tingkah laku para siswa kearah tujuan pendidikan yang diharapkan.⁶⁴ Keberhasilan pendidikan dan pembelajaran penting artinya mengingat peranannya sebagai upaya memanusiaikan atau membudayakan manusia, agar para siswa menjadi manusia yang berkualitas.
- c. Menentukan tindak lanjut hasil penilaian, yakni melakukan perbaikan dan penyempurnaan dalam hal program pendidikan dan pembelajaran serta strategi pelaksanaannya. Kegagalan para siswa dalam hasil belajar yang dicapainya hendaknya tidak dipandang sebagai kekurangan pada

⁶¹ *Ibid.* h. 4.

⁶² *Ibid.*

⁶³ *Ibid.*

⁶⁴ *Ibid.*

diri siswa semata-mata, tetapi juga bisa disebabkan oleh program pembelajaran yang diberikan kepadanya atau oleh kesalahan strategi dalam melaksanakan program tersebut. Misalnya kekurangtepatan dalam memilih dan menggunakan metode mengajar dan alat bantu pembelajaran.⁶⁵

- d. Memberikan pertanggungjawaban (*accountability*) dari pihak sekolah kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Pihak yang dimaksud meliputi pemerintah, masyarakat, dan para orang tua siswa. Dalam mempertanggungjawabkan hasil-hasil yang telah dicapainya, sekolah memberikan laporan berbagai kekuatan dan kelemahan pelaksanaan sistem pendidikan serta kendala yang dihadapinya.⁶⁶ Misalnya laporan disampaikan kepada dinas pendidikan setempat melalui petugas yang menanganinya, pertanggungjawaban kepada masyarakat dan orang tua disampaikan melalui laporan kemajuan belajar siswa (raport) pada setiap akhir program, semester.

4. Prinsip Penilaian Hasil Belajar

Selain tujuan dan fungsi penilaian, guru juga harus memahami prinsip-prinsip penilaian. Prinsip penilaian yang dimaksud antara lain adalah sebagai berikut :

- a. Penilaian hasil belajar hendaknya dirancang dengan jelas kemampuan apa yang harus dinilai, materi atau isi bahan ajar yang diujikan, alat penilaian yang akan digunakan, dan interpretasi hasil penilaian. Sebagai patokan atau rambu-rambu dalam merancang penilaian hasil belajar adalah kurikulum yang berlaku terutama tujuan dan kompetensi mata pelajaran, ruang lingkup isi atau bahan ajar serta pedoman pelaksanaannya.⁶⁷

⁶⁵ *Ibid.*

⁶⁶ *Ibid.*

⁶⁷ *Ibid.* h. 9.

- b. Penilaian hasil belajar hendaknya menjadi bagian integral dari proses pembelajaran. Artinya setiap guru melaksanakan proses pembelajaran ia harus melaksanakan kegiatan penilaian. Penilaian yang dimaksud adalah penilaian formatif. Tidak ada proses pembelajaran tanpa penilaian.⁶⁸ Dengan demikian maka kemajuan belajar siswa dapat diketahui dan guru dapat selalu memperbaiki kualitas proses pembelajaran yang dilaksanakannya.
- c. Penilaian harus dilaksanakan secara komprehensif, artinya kemampuan yang diukurnya meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotoris. Dalam aspek kognitif mencakup: pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi secara proporsional.
- d. Penilaian hasil belajar hendaknya diikuti dengan tidak lanjutnya. Data hasil penilaian sangat bermanfaat bagi guru sebagai bahan untuk menyempurnakan program pembelajaran, memperbaiki kelemahan-kelemahan pembelajaran, dan kegiatan bimbingan belajar pada siswa yang memerlukannya.⁶⁹

Prinsip-prinsip penilaian di atas dapat digunakan guru dalam merencanakan dan melaksanakan penilaian hasil belajar.

E. Pelajaran *Tahfidz* Al-Qur`an

1. Pengertian *Tahfidz* Al-Qur`an

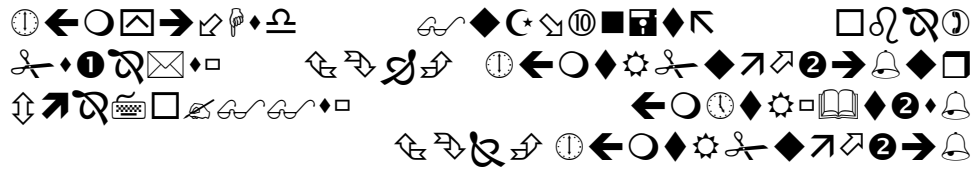
Tahfidz Al-Qur`an terdiri dari dua kata yaitu *tahfidz* dan Al-Qur`an. Kata *tahfidz* berasal dari kata *حَفِظَ - يَحْفَظُ - حَفْظًا* yang mempunyai arti memelihara, menjaga dan menghafal.⁷⁰ Sedangkan definisi Al-Qur`an adalah *qara`a* mempunyai arti mengumpulkan dan menghimpun, dan *qira`ah* berarti menghimpun huruf-huruf dan kata-kata satu dengan yang lain dalam suatu ucapan yang tersusun rapih. Al-Qur`an

⁶⁸ *Ibid.*

⁶⁹ *Ibid.*

⁷⁰ Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia...*, h. 105.

pada mulanya seperti *qira`ah*, yaitu *masdar* (infinitif) dari kata *qara`a*, *qira`atan*, *qur`anan*.⁷¹ Allah *Subhanahu wa Ta`ala* berfirman :



Artinya : “*Sesungguhnya Kami yang akan mengumpulkannya (dalam dadamu) dan membacanya. Apabila Kami telah selesai membacaknya maka ikutilah bacaannya itu.*” (Q.S. al-Qiyamah [75]: 17-18)⁷²

Qur`anah disini berarti *qira`atahu* (bacaannya/cara membacanya). Jadi kata itu adalah *masdar* menurut *wazan* (tasrif, konjugasi) “*fu`lan*” dengan vocal “u” seperti “*gufran*” dan “*syukran*”. Kita dapat mengatakan *qara`tuhu*, *qur`an*, *qira`atan wa qur`anan*, artinya sama saja. Di sini *maqrū`* (apa yang dibaca) diberi nama Qur`an (bacaan); yakni penamaan *maf`ul* dengan *masdar*.

Qur`an dikhususkan sebagai nama bagi kitab yang diturunkan kepada Muhammad *Shallallahu `alaihi wasallam*, sehingga Qur`an menjadi nama khas kitab itu, sebagai nama diri. Dan secara gabungan kata itu dipakai untuk nama Qur`an secara keseluruhan, begitu juga untuk penamaan ayat-ayatnya. Maka jika kita mendengar orang membaca ayat Qur`an, kita boleh mengatakan bahwa ia sedang membaca Qur`an.

Sebagian ulama menyebutkan bahwa penamaan kitab ini dengan nama Qur`an di antara kitab-kitab Allah itu karena kitab ini mencakup inti dari kitab-kitab-Nya, bahkan mencakup inti dari semua ilmu.⁷³ Hal itu diisyaratkan dalam firman-Nya:



⁷¹ Manna Khalil al-Qattan. *Studi Ilmu-Ilmu Qur`an*, terj. Mudzakir, cet.16 (Surabaya: PT. Pustaka Litera AntarNusa, 2013), h. 15.

⁷² *Al-Qur`an dan Terjemahan*, Juz 29, h. 577.

⁷³ Al-Qattan. *Studi Ilmu-Ilmu Qur`an..*, h. 16.

Artinya : “Dan Kami turunkan Kitab (Al-Qur`an) kepadamu untuk menjelaskan segala sesuatu.” (Q.S. An-Nahl [16] : 89)⁷⁴

Dan firman-Nya :



Artinya : “Tiada ada sesuatu pun yang Kami luputkan di dalam Kitab (Al-Qur`an).” (Q.S. Al-An`am [6] : 38)⁷⁵

Para ulama menyebutkan definisi Qur`an yang mendekati maknanya dan membedakannya dari yang lain dengan menyebutkan bahwa : “Qur`an adalah Kalam atau Firman Allah *Subhanahu wa Ta`ala* yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Shallallahu `alaihi wa sallam yang pembacaannya merupakan suatu ibadah.” Dalam definisi, “kalam” merupakan kelompok jenis yang meliputi segala kalam. Dan dengan menghubungkannya kepada Allah (Kalamullah) berarti tidak termasuk semua kalam manusia, jin dan malaikat. Dan dengan kata-kata “yang diturunkan” maka tidak termasuk Kalam Allah yang sudah khusus menjadi milik-Nya.

Dan membatasi apa yang diturunkan itu hanya “kepada Muhammad *Shallallahu `alaihi wa sallam*”, tidak termasuk yang diturunkan kepada nabi-nabi sebelumnya, seperti Taurat, Injil dan yang lain. Sedangkan “yang pembacaannya merupakan suatu ibadah” artinya perintah untuk membacanya di dalam shalat dan lainnya sebagai suatu ibadah.⁷⁶

Pendidikan menghafal Al-Qur`an adalah program menghafal Al-Qur`an dengan *mutqin* (hafalan yang kuat terhadap lafazh-lafazh Al-Qur`an dan menghafal makna-maknanya dengan kuat yang memudahkan untuk menghadirkannya setiap menghadapi berbagai masalah kehidupan, yang mana Al-Qur`an senantiasa ada dan hidup di dalam hati sepanjang

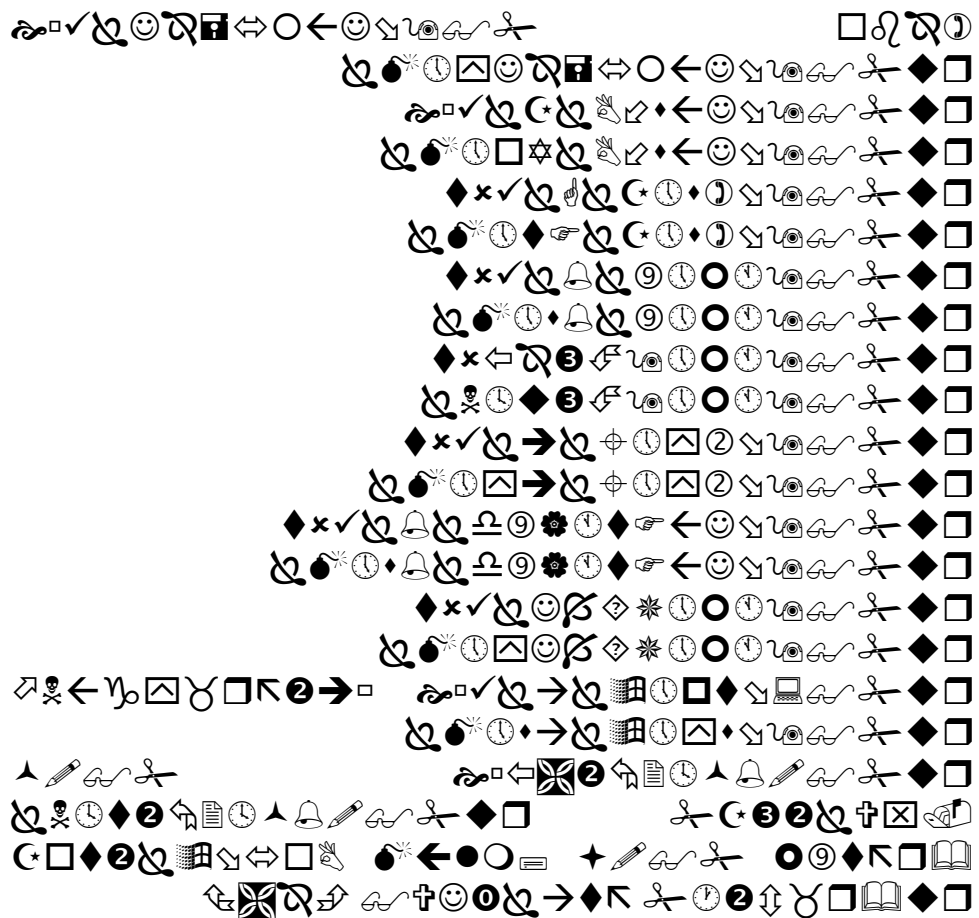
⁷⁴ Al-Qur`an dan Terjemahan, Juz 14, h. 277.

⁷⁵ Ibid. Juz. 7, h. 132.

⁷⁶ Al-Qattan. *Studi Ilmu-Ilmu Qur`an*, h.17-18.

waktu sehingga memudahkan untuk menerapkan dan mengamalkannya. Penjelasan definisi ini mengandung tiga rukun program pendidikan menghafal Al-Qur`an, yaitu: (1) Menghafal lafadh, (2) Menghafal makna. (3) Menghafal amalan.⁷⁷

Sesungguhnya orang yang terbimbing di atas program pendidikan menghafal Al-Qur`an yang mencakup tiga rukun ini, dia akan mencapai apa yang Allah *Subhanahu wa Ta`ala* sifatkan di dalam Kitab-Nya yang terang⁷⁸ di dalam firman Allah *Subhanahu wa Ta`ala*:



Artinya : “Sesungguhnya laki-laki dan perempuan yang muslim, laki-laki dan perempuan yang mukmin, laki-laki dan perempuan yang tetap dalam ketaatannya, laki-laki dan perempuan yang benar, laki-laki dan perempuan yang sabar, laki-laki dan perempuan yang khusyuk, laki-laki

⁷⁷ Khalid bin Abdul Karim Al-Lahim, *Mengapa Saya Menghafal Al-Qur`an?: Metode Mutakhir Cara Cepat Menghafal Al-Qur`an*, terj. Abu Abdurrahman, cet.1 (Surakarta: Daar An-Naba`, 2008), h.19.

⁷⁸ *Ibid.* h.20.

dan perempuan yang bersedekah, laki-laki dan perempuan yang berpuasa, laki-laki dan perempuan yang memelihara kehormatannya, laki-laki dan perempuan yang banyak menyebut (nama) Allah, Allah telah menyediakan untuk mereka ampunan dan pahala yang besar." (Q.S. Al-Ahzaab [33]: 35)⁷⁹

Kekurangan apapun yang diperoleh ketika ingin mendapatkan apa yang disebutkan di dalam ayat tadi, sebabnya adalah peremehan terhadap ketiga rukun ini.⁸⁰

Al-Qur`an adalah kalamullah yang merupakan *mu`jizat* yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Shallallahu `alaihi wa Sallam , dan membacanya merupakan suatu ibadah. Al-Qur`an menempati posisi sebagai sumber pertama dan utama dari seluruh ajaran Islam, juga berfungsi sebagai petunjuk atau pedoman bagi umat manusia dalam mencapai kebahagiaan di dunia maupun di akhirat. Pada masa Nabi Muhammad Shallallahu `alaihi wa Sallam ini bangsa Arab sebagian besar buta huruf. Mereka belum banyak mengenal kertas sebagai alat tulis seperti sekarang. Oleh karena itu setiap Nabi menerima wahyu selalu dihafalnya, kemudian beliau di sampaikan kepada para sahabat dan diperintahkannya untuk menghafalkannya dan menuliskan di batu-batu, pelepah kurma, kulit-kulit binatang dan apa saja yang bisa dipakai untuk menulisnya.⁸¹

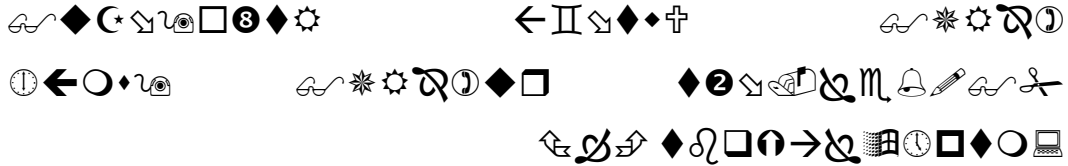
Termasuk keistimewaan terbesar Al-Qur`an adalah menjadi satusatunya kitab suci yang dihafalkan oleh banyak manusia di dunia ini. Tak satupun kitab suci yang dihafalkan bagian surat, kalimat, huruf dan bahkan harakatnya seperti Al-Qur`an. Ia diingat didalam hati dan pikiran para penghafalnya. Ini dapat dibuktikan sekaligus dimaklumi, karena Al-Qur`an adalah kitab yang terjaga bahasanya dan telah dijamin oleh Allah

⁷⁹ *Al-Qur`an dan Terjemahan*, Juz 22, h. 422.

⁸⁰ Al-Lahim, *Mengapa Saya Menghafal Al-Qur`an..*, h.20.

⁸¹ Muhaimin Zen, *Tata Cara/Problematika Menghafal Al-Qur`an dan Petunjuk-Petunjuknya*, (Jakarta : PT. Maha Grafindo, 1985), h. 5-6.

Subhanahu wa Ta`ala akan selalu dijaga dan dipelihara.⁸² Firman Allah Subhanahu wa Ta`ala :



Artinya : “*Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al-Qur`an dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya*”. (Q.S. Al-Hijr [15] : 9).⁸³

Ayat ini merupakan garansi dari Allah Subhanahu wa Ta`ala bahwa Dia akan menjaga Al-Qur`an. Salah satu bentuk realisasinya adalah Allah Subhanahu wa Ta`ala mempersiapkan manusia-manusia pilihan yang akan menjadi penghafa Al-Qur`an dan penjaga kemurnian kalimat serta bacaannya. Sehingga, jika ada musuh Islam yang berusaha mengubah atau mengganti satu kalimat atau satu kata saja, pasti akan diketahui, sebelum semua itu beredar secara luas ditengah masyarakat Islam.⁸⁴

Rasulullah *Shallallahu `alaihi wa Sallam* sangat menganjurkan menghafal Al-Qur`an karena disamping menjaga kelestariannya, menghafal ayat-ayatnya adalah pekerjaan yang terpuji dan amal yang mulia. Rumah yang tidak ada orang yang membaca Al-Qur`an di dalamnya seperti kuburan atau rumah yang tidak ada berkatnya. Dalam shalat juga, yang mengimami adalah diutamakan yang banyak membaca Al-Qur`an, bahkan yang mati dalam perang pun, yang dimasukkan dua atau tiga orang kedalam kuburan, yang paling utama didahulukan adalah yang paling banyak menghafal Al-Qur`an.⁸⁵

Menghafal Al-Qur`an bukanlah hal yang impossible alias mustahil dan merupakan ibadah yang sangat dianjurkan. Bagi orang islam yang

⁸² Nur Faizin Muhith, *Semua Bisa Hafal Al-Qur`an*, (Banyuwanyar Surakarta : al-Qudwah, 2013), h. 13.

⁸³ *Al-Qur`an dan Terjemahan*, Juz 14, h. 262.

⁸⁴ Muhith, *Semua Bisa Hafal Al-Qur`an..*, h. 14.

⁸⁵ Mukhlisoh Zawawie, *P-M3 Al-Qur`an Pedoman Membaca, Mendengar, dan Menghafal Al-Qur`an*, (Solo : Tinta Medina, 2011), h. 34.

ingin melakukannya, Allah telah memberi garansi akan mudahnya Al-Qur`an untuk dihafalkan. Dorongan untuk menghafal Al-Qur`an sendiri telah dijelaskan dalam Al-Qur`an dan hadist. Allah Subhanahu wa Ta`ala berfirman:



Artinya : “Dan sesungguhnya, telah kami mudahkan Al-Qur`an untuk peringatan maka adakah orang yang mengambil pelajaran ?”(Q.S. Al-Qamar [54] : 22).⁸⁶

Ayat ini mengindikasikan kemudahan dalam menghafalkan Al-Qur`an. Menghafalkan Al-Qur`an hukumnya fardhu kifayah. Artinya tidak semua orang islam diwajibkan menghafal Al-Qur`an. Kewajiban ini sudah cukup terwakili dengan adanya beberapa orang yang mampu menghafalkannya.

Menghafal adalah suatu aktifitas menanamkan materi di dalam ingatan, sehingga nantinya dapat diproduksi (diingat) kembali secara *harfiah*, sesuai dengan materi yang asli. Menghafal merupakan proses mental untuk mencamkan dan menyimpan kesan-kesan yang nantinya suatu waktu bila diperlukan dapat diingat kembali ke alam sadar. Menghafal juga dikatakan suatu proses mengingat, dimana seluruh ayat-ayat Al-Qur`an yang sudah dihafal harus diingat kembali secara sempurna tanpa melihat *mushaf* Al-Qur`an.⁸⁷

Apabila ditinjau dari aspek psikologi, kegiatan menghafal sama dengan proses mengingat (memori). Ingatan pada manusia berfungsi memproses informasi yang diterima setiap saat. Secara singkat kerja memori melewati tiga tahap, yaitu perekaman, penyimpanan, dan pemanggilan. Perekaman (*encoding*) adalah pencatatan informasi melalui reseptor indra dan sirkuit saraf internal. Proses selanjutnya adalah penyimpanan (*storage*), yaitu menentukan berapa lama informasi itu

⁸⁶ Al-Qur`an dan Terjemahan, Juz 27, h. 529.

⁸⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2002), h. 29.

berada beserta kita, dalam bentuk apa dan di mana. Penyimpanan bisa bersifat aktif atau pasif, dikatakan aktif bila kita menambahkan informasi tambahan, dan mungkin pasif terjadi tanpa penambahan. Pada tahapan selanjutnya adalah pemanggilan (*retrieval*), dalam bahasa sehari-hari mengingat lagi yakni menggunakan informasi yang disimpan.⁸⁸ Begitu pula dalam kegiatan menghafal Al-Qur`an, di mana informasi yang baru saja diterima melalui membaca ataupun dengan menggunakan teknik-teknik dalam proses menghafal Al-Qur`an juga melewati tiga tahap yaitu perekaman, penyimpanan, dan pemanggilan. Perekaman terlihat di kala santri mencoba untuk menghafal ayat-ayat Al- Qur`an yang dilakukan secara terus-menerus, sehingga pada akhirnya masuk dalam tahap penyimpanan pada otak memori dalam jangka pendek dan jangka panjang. Kemudian selanjutnya ketika fase pemanggilan memori yang telah tersimpan yaitu disaat santri mentasmi`kan hafalannya dihadapan instruktur.

2. Syarat-Syarat Menghafal Al-Qur`an

Diantara beberapa hal yang harus terpenuhi sebelum seseorang memasuki periode menghafal Al-Qur`an, yaitu :

- a. Mampu mengosongkan dari pikiran-pikiran dan teori-teori atau permasalahan-permasalahan yang sekiranya mengganggu.⁸⁹
- b. Niat yang ikhlas. Niat mempunyai peranan yang sangat penting dalam melakukan sesuatu. Karena niat adalah berkehendak atas sesuatu yang disertai dengan tindakan.⁹⁰ Dan semua amalan itu tergantung apa yang diniatkan, apakah bernilai di sisi Allah atau tidak sama kali.

⁸⁸ Jalaludin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: Remaja Karya, 2005), h. 79.

⁸⁹ Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur`an*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2004), h. 49.

⁹⁰ Abdul Aziz Muhammad Azzam dan Abdul Wahhab Sayyed Hawwas, *Al-Wasiithu Fil Fiqhi „Ibadah*, terj. Kamran As`at Irsyadi dan Ahsan Taqwim, *Fiqih Ibadah*, (Jakarta: Amzah, 2010), h. 35.

- c. Memiliki keteguhan dan kesabaran. Hal ini merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi orang yang sedang menghafal Al-Qur`an. Hal ini disebabkan karena dalam proses menghafal Al-Qur`an akan banyak sekali ditemui berbagai macam kendala, mungkin jenuh, mungkin gangguan lingkungan karena bising atau gaduh, mungkin gangguan batin atau mungkin karena menghadapi ayat-ayat tertentu yang dirasakan sulit menghafalnya dan lain sebagainya terutama dalam menjaga kelestarian menghafal Al-Qur`an.⁹¹
- d. *Istiqamah*. Yang dimaksud dengan *istiqamah* yaitu konsisten, baik *istiqamah* secara lisan, hati dan *istiqamah* secara keseluruhan (anggota badan/perbuatan).⁹²
- e. Menjauhkan diri dari maksiat dan sifat-sifat tercela. Perbuatan maksiat dan perbuatan tercela merupakan sesuatu perbuatan yang harus dijahui bukan saja oleh orang yang menghafal Al-Qur`an, tetapi juga oleh kaum muslimin pada umumnya, karena keduanya mempunyai pengaruh yang besar terhadap perkembangan jiwa dan mengusik ketenangan hati orang yang sedang dalam proses menghafal Al-Qur`an, sehingga hal tersebut akan menghancurkan keistiqamahan dan konsentrasi yang telah terbina dan terlatih sedemikian bagus.⁹³
- f. Izin orang tua, wali atau suami. memberikan pengertian bahwa :
 - 1) Orang tua, wali atau suami telah merelakan waktu kepada anak-anak, istri atau orang yang di bawah perwaliannya untuk menghafal Al-Qur`an.
 - 2) Merupakan dorongan moral yang amat besar bagi tercapainya tujuan menghafal Al-Qur`an, karena tidak adanya izin atau kerelaan orang tua, wali, atau suami akan membawa pengaruh batin yang kuat sehingga penghafal Al-Qur`an menjadi bimbang dan kacau pikirannya.

⁹¹Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur`an...*, h. 50.

⁹² Usman Al-khaibawi, *Durrotun Nasihin Mutiara Muballigh*, (Semarang : al-Munawar, t.t.), h. 47.

⁹³ Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur`an*, h. 53.

- 3) Panghafal mempunyai kebebasan dan kelonggaran waktu sehingga ia merasa bebas dari tekanan yang menyesakannya, dan pengertian yang besar dari orang tua, wali atau suami, maka proses menghafal menjadi lancar.⁹⁴

3. Keutamaan Al-Qur`an dan Penghafalnya

- a. Keutamaan Al-Qur`an dan ahlul Qur`an dalam untaian firman Allah *Subhanahu wa Ta`ala*⁹⁵

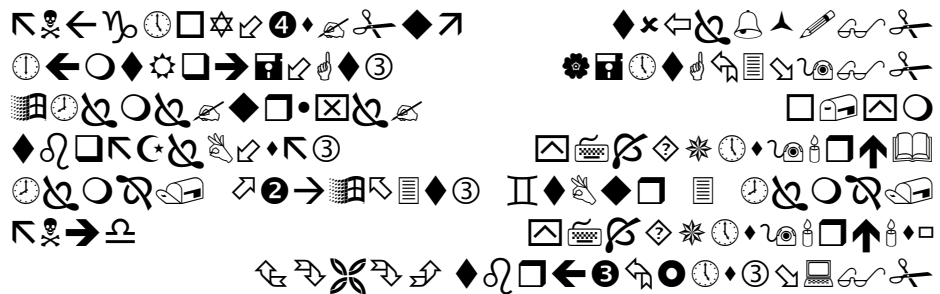
Ayat-ayat Al-Qur`an yang menunjukkan tentang keutamaan Al-Qur`an diantaranya:

- 1). Firman Allah *Subhanahu wa Ta`ala*



Artinya: “Alif laam miin. Kitab (Al Qur`an) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertaqwa,” (Q.S al-Baqarah [2]: 1-2)⁹⁶

- 2). Firman Allah *Subhanahu wa Ta`ala*



Artinya: “Orang-orang yang telah Kami beri Kitab, mereka membacanya sebagaimana mestinya, mereka itulah yang beriman kepadanya. Dan barangsiapa yang ingkar kepadanya, maka mereka itulah orang-orang yang rugi.” (Q.S al-Baqarah [2]: 121)⁹⁷

- 3). Firman Allah *Subhanahu wa Ta`ala*

⁹⁴ Ibid. 54

⁹⁵ Yahyah Abdul Fattah Az-Zawawi, *Revolusi Menghafal Al-Qur`an: Cara Menghafal, Kuat Hafalan dan Terjaga Seumur Hidup*, terj. Dinta, cet.1 (Solo: Insan Kamil, 2010), h.21.

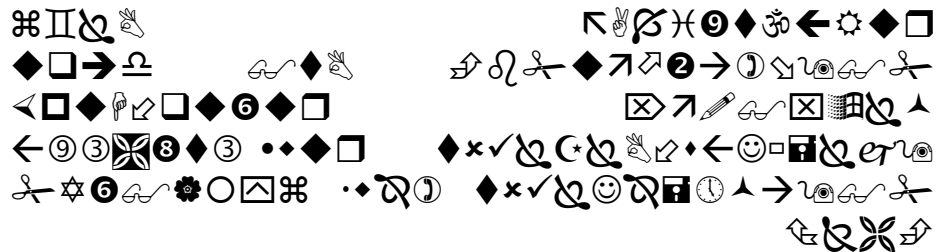
⁹⁶ Al-Qur`an dan Terjemahan, Juz 1, h. 2.

⁹⁷ Ibid. Juz. 1, h. 19.



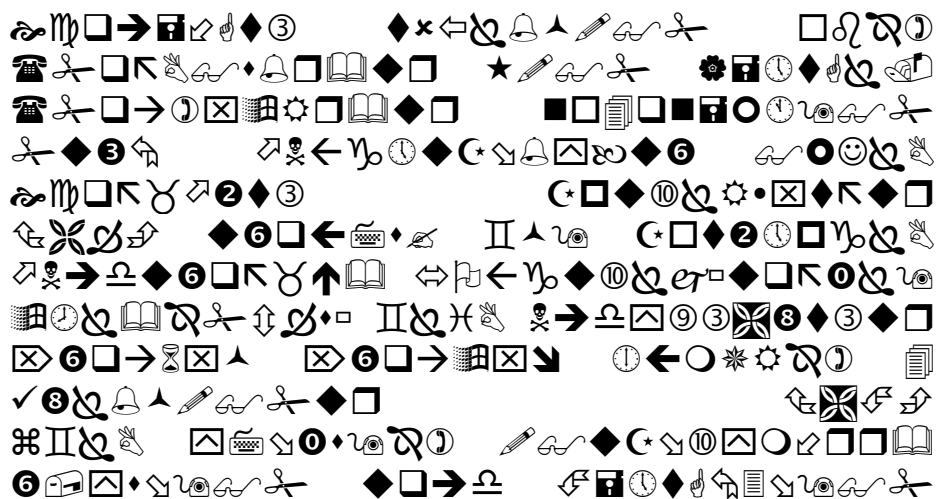
Artinya: “*Sesungguhnya Al Qur`an ini memberikan petunjuk ke (jalan) yang paling lurus dan memberi kabar gembira kepada orang-orang Mukmin yang mengerjakan kebajikan, bahwa mereka akan mendapat pahala yang besar,*” (Q.S al-Isra` [17] : 9)⁹⁸

4). Firman Allah Subhanahu wa Ta`ala



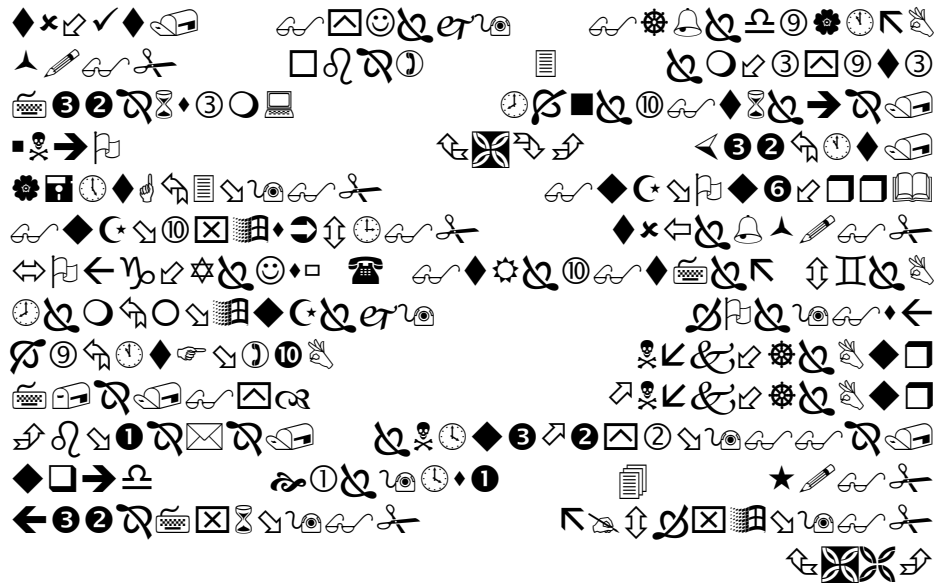
Artinya: “*Dan Kami turunkan dari Al Qur`an (sesuatu) yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman, sedangkan bagi orang yang zalim (Al Qur`an itu) hanya akan menambah kerugian.*” (Q.S al-Isra` [17] : 82)⁹⁹

5). Firman Allah Subhanahu wa Ta`ala



⁹⁸ Ibid. Juz. 15, h. 283.

⁹⁹ Ibid. Juz. 15, h. 290.



Artinya: “*Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca Kitab Allah (Al-Qur`an) dan melaksanakan shalat dan menginfakkan sebagian rezeki yang Kami anugerahkan kepadanya dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi, agar Allah menyempurnakan pahalanya kepada mereka dan menambah karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Mensyukuri. Dan apa yang telah Kami wahyukan kepadamu (Muhammad) yaitu Kitab (Al-Qur`an) itulah yang benar, dengan membenarkan kitab-kitab yang sebelumnya. Sesungguhnya Allah benar-benar Maha Mengetahui lagi Maha Melihat (keadaan) hamba-hamba-Nya. Kemudian Kitab itu Kami wariskan kepada orang-orang yang Kami pilih di antara hamba-hamba Kami, lalu di antara mereka ada yang menzalimi diri mereka sendiri dan di antara mereka ada yang pertengahan dan diantara mereka ada (pula) yang lebih dahulu berbuat kebaikan dengan izin Allah. Yang demikian itu adalah karunia yang besar.*” (Q.S Faathir[35]: 29-32)¹⁰⁰

6). Firman Allah Subhanahu wa Ta`ala



Artinya: “*Dan sesungguhnya Al-Qur`an itu benar-benar suatu peringatan bagimu dan bagi kaummu, dan kelak kamu akan diminta pertanggungjawaban.*” (Q.S az-Zukhruf [43]: 44)¹⁰¹

¹⁰⁰ Ibid. Juz. 22, h. 437-438.

¹⁰¹ Ibid. Juz. 25, h. 492.

Menghafal Al-Qur`an adalah keistimewaan umat Islam, karena Allah telah menjadikan umat terbaik di kalangan manusia dan memudahkannya untuk menjaga kitab-Nya, baik secara tulisan maupun hafalan.¹⁰²

b. Keutamaan Al-Qur`an dan ahlul Qur`an dalam hadits Nabawi

Hadits-hadits yang menunjukkan tentang keutamaan Al-Qur`an dan para penghafalnya, di antaranya:

- 1). Utsman *Radhiallahu `anhu* menyebutkan bahwa Nabi *Shalallahu `alaihi wa sallam* bersabda: “*Sebaik-baik orang di antara kalian adalah orang yang mempelajari Al-Qur`an dan mengajarkannya.*” HR. Al-Bukhari no. 5027¹⁰³
- 2). Abu Musa Al-Asy`ari *Radhiallahu `anhu* mengatakan bahwa Nabi *Shalallahu `alaihi wa sallam* bersabda: “*Perumpamaan orang (muslim) yang membaca Al-Qur`an adalah seperti buah utrijah, rasanya lezat dan baunya juga sedap. Sedang orang (muslim) yang tidak membaca Al-Qur`an adalah seperti buah kurma, rasanya manis, namun tidak ada baunya. Adapun orang fajir (ahli maksiat yang membaca Al-Qur`an adalah seperti buah raihanah, baunya harum, namun rasanya pahit. Dan perumpamaan orang munafik yang tidak membaca Al-Qur`an adalah seperti buah hanzhalah, rasanya pahit dan baunya juga tidak sedap.*” HR. Al-Bukhari no. 5020¹⁰⁴
- 3). Dari Al-Bara` bin Azib, ia berkata, “Seorang laki-laki membaca surat Al-Kahfi, sementara disisinya terdapat seekor kuda yang terikat dengan dua tali, ternyata di atasnya terdapat kabut yang menaunginya. Kabut itu mendekat dan semakin mendekat sehingga membuat kudanya lari. Ketika waktu pagi datang, laki-laki itu pun mendatangi Nabi *Shalallahu `alaihi wa sallam* dan menuturkan kejadian yang dialaminya. Beliau

¹⁰² Hasan bin Ahmad bin Hasan Hamam, *Menghafal Al-Qur`an Itu Mudah*, (Jakarta: Pustaka at-Tazkia, 2008), h. 10.

¹⁰³ Al-Utsaimin, *Syarah Shahih Al-Bukhari.*, h. 125.

¹⁰⁴ *Ibid.* h. 102.

bersabda, “*Itu adalah As-Sakinah (ketenangan) yang turun karena Al-Qur`an.*” HR. Al-Bukhari no. 5011¹⁰⁵

- 4). Dari Aisyah *Radhiallahu `anha*, “Sesungguhnya bila Rasulullah *Shalallahu `alaihi wa sallam* menderita sakit, maka beliau membacakan Al-Mu`awwidzat (surat-surat pelindung) untuk dirinya sendiri, lalu beliau meniupkannya. Dan ketika sakitnya parah, maka akulah yang membacakannya pada beliau, lalu mengusapkan dengan menggunakan tangannya guna mengharap keberkahannya.” HR. Al-Bukhari no. 5016¹⁰⁶

Setelah kita mengetahui ayat-ayat dan hadits-hadits tentang keutamaan Al-Qur`an dan para penghafalnya yang tercantum di atas, kita bisa menyimpulkan bahwa Al-Qur`an adalah hidayah (petunjuk), pengobatan, rahmah (kasih sayang), mendatangkan ketenangan dan bentuk perdagangan yang tak akan merugi. Ia juga mengangkat kita untuk bisa bersama dengan *As-Safarah Al-Kiram Al-Bararah* (para rasul dan malaikat).¹⁰⁷

4. Manfaat Hafal Al-Qur`an

- a. Karena Al-Qur`an adalah firman Allah *Subhanahu wa Ta`ala*, maka sesungguhnya saat hafal firman ini dalam hati maka ia akan menjadi perbuatan yang paling agung secara mutlak. Karena hafal Al-Qur`an akan membukakan seluruh pintu-pintu kebaikan.
- b. Sesungguhnya hafal Al-Qur`an berarti sesungguhnya telah mengambil untuk setiap satu huruf sepuluh kebaikan. Sebagai contoh jika mengetahui bahwa huruf-huruf surat terpendek dari Al-Qur`an yakni surat Al-Kautsar adalah 42 huruf, dan surat ini dapat dibaca dalam 5 detik, maka ini berarti sesungguhnya setiap kali membacanya maka akan

¹⁰⁵ *Ibid.* h. 83.

¹⁰⁶ *Ibid.* h. 94.

¹⁰⁷ Az-Zawawi, *Revolusi Menghafal Al-Qur`an...*, h.28.

bertambah persediaan di sisi Allah *Subhanahu wa Ta'ala* 420 kebaikan, dan setiap kebaikan dari kebaikan-kebaikan ini lebih utama apabila dibandingkan dengan dunia dan seisinya. Pikirkanlah berapa kebaikan-kebaikan yang akan diambil ketika membaca Al-Qur'an seluruhnya yang terdiri lebih dari 300 ribu huruf.

- c. Al-Qur'an berisi ilmu-ilmu dunia dan akhirat.
- d. Al-Qur'an ini, orang yang menghafalnya dan memeliharanya dengan baik akan menjadi temannya saat kematian. Dan akan menjadi pembela dan penolong di hari dimana orang yang paling dekat kekerabatannya dengan kita pun menjauhkan diri.
- e. Hanya dengan memutuskan menghafal Al-Qur'an maka tidak ada waktu yang tersisa untuk menganggur, bosan, perasaan gelisah, kesedihan atau ketakutan. Al-Qur'an akan menghilangkan setiap kesusahan, kesedihan, timbunan-timbunan masa lalu. Hafal Al-Qur'an itu seperti tempat pengosongan untuk muatan-muatan yang tertarik yang memenuhi otak. Dan karena itulah saat memulai rencana menghafal akan merasa seakan-akan telah dilahirkan kembali.¹⁰⁸

5. Faidah-Faidah Bagi Penghafal Al-Qur'an

Ada beberapa faidah yang didapatkan oleh para penghafal Al-Qur'an, dan diantara faidah-faidah tersebut adalah seperti di bawah ini:¹⁰⁹

- a. Faidah pertama: Allah *Subhanahu wa Ta'ala* mencintai para penghafal Al-Qur'an

Allah *Subhanahu wa Ta'ala* mencintai para penghafal Al-Qur'an dengan sebenar-benarnya sesuai dengan keagungan wajah-Nya dan kebesaran kekuasaan-Nya. Salah satu di antara buah kecintaan ini adalah bahwa Allah *Subhanahu wa Ta'ala* akan merahmati, membahagiakan, meridhai, dan memasukkan mereka ke dalam surga-Nya. Demikianlah, Allah *Subhanahu wa Ta'ala* memberikan kabar gembira kepada mereka.

¹⁰⁸ Abdud Daa'im Al-Kahil, *Metode Baru Menghafal Al-Qur'an*, terj. Farid Zainal Effendi, (Jawa Tengah : PP Assalam Cepu, 2008), h. 6-9.

¹⁰⁹ *Ibid*, h.31.

Bukan hanya itu, bahkan Dia akan menjadikan orang-orang muslim semuanya mencintai mereka.¹¹⁰

- b. Faidah Kedua: Allah *Subhanahu wa Ta'ala* menolong para penghafal Al-Qur'an

Sesungguhnya Allah *Subhanahu wa Ta'ala* bersama para penghafal Al-Qur'an. Dia senantiasa mengulurkan dan pertolongannya kepada mereka. Oleh sebab itu, para penghafal Al-Qur'an akan mendapati mereka sebagai orang-orang kuat. Dengan apakah? Dengan Al-Qur'an yang mulia.¹¹¹

- c. Faidah ketiga: Al-Qur'an memacu semangat dan membuat lebih giat beraktivitas

Al-Qur'an merupakan kitab yang indah. Setiap kali seorang muslim membacanya, niscaya akan bertambah semangat dan keaktifannya.

- d. Faidah keempat: Allah *Subhanahu wa Ta'ala* memberkahi para penghafal Al-Qur'an

Allah *Subhanahu wa Ta'ala* memberkahi setiap waktu dan keperluan para penghafal Al-Qur'an. Para penghafal Al-Qur'an adalah orang yang paling banyak kesibukannya. Mereka adalah orang-orang yang tidak menyia-nyiakan waktunya untuk hal yang tidak bermanfaat walaupun sejenak.

Sesungguhnya ini adalah berkah Al-Qur'an. Ketika mereka sibuk dengan Al-Qur'an pada siang dan malam hari mereka, Allah *Subhanahu wa Ta'ala* akan memberkahi waktu demi waktu yang mereka lalui, meskipun mereka sibuk dengan menghafal, membaca, dan *muraja'ah* (mengulang) Al-Qur'an.¹¹²

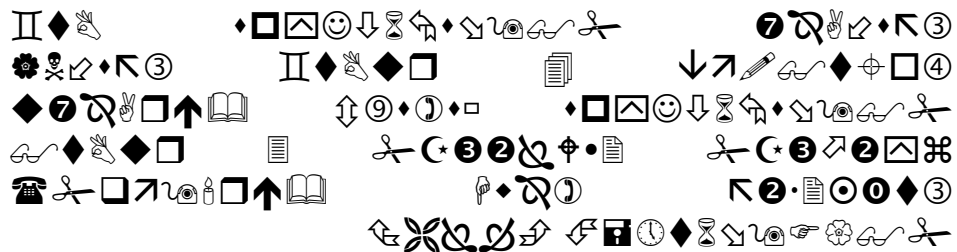
- e. Faidah kelima: Selalu menemani Al-Qur'an merupakan salah satu sebab mendapat pemahaman yang benar

¹¹⁰ *Ibid*, h.32.

¹¹¹ *Ibid*, h.33.

¹¹² *Ibid*, h.36.

Sesungguhnya Al-Qur`an adalah kitab Allah *Subhanahu wa Ta`ala*. Setiap kali seorang muslim membaca, mencintai dan menghafalnya maka Allah *Subhanahu wa Ta`ala* akan mengaruniakan kepadanya pemahaman yang benar. Ya, ini memang benar. Pemahaman yang benar adalah nikmat dari Allah *Subhanahu wa Ta`ala*. Dia tidak memberikannya kepada siapapun, namun Dia hanya memberikannya kepada ahli Allah (para wali Allah), yang mereka itu adalah ahli Al-Qur`an (para penghafal Al-Qur`an),¹¹³ sebagaimana firman Allah *Subhanahu wa Ta`ala* .:



Artinya: “Allah menganugerahkan Hikmah kepada siapa yang dikehendaki-Nya. Dan barangsiapa yang dianugerahi hikmah, sesungguhnya dia telah diberi kebaikan yang banyak. Dan tidak ada yang dapat mengambil pelajaran kecuali orang-orang yang mempunyai akal sehat.” (Q.S al- Baqarah [2]: 269)¹¹⁴

- f. Faedah ketujuh: Orang yang hafal Al-Qur`an adalah orang yang memiliki perkataan yang baik

Rasulullah bukanlah seorang yang buruk (perkataannya), jorok, pelaknat, pencela, dan bukan pula seorang penghibah orang yang suka membicarakan aib orang lain kepada siapapun. Beliau Nabi *Shallallahu `alaihi wa sallam* tidak pernah menyebutkan keburukan seseorang, lisannya terjaga, baik dan indah perkataannya.

Perkataan beliau *Shallallahu `alaihi wa sallam* memiliki pengaruh yang besar ke dalam hati, perkataan yang menggugah semangat (motivasi), indah dan menarik. Itu semua karena akhlak beliau *Shallallahu `alaihi wa sallam* adalah Al-Qur`an. Beliau *Shallallahu*

¹¹³ *Ibid*, h.37.

¹¹⁴ *Al-Qur`an dan Terjemahan*, Juz. 3, h. 45.

`alaihi wa sallam senantiasa mengikuti dan melaksanakan ajaran-ajaran dan perintah-perintah yang ada di dalam Al-Qur`an.¹¹⁵ Sesungguhnya, menyerupai (akhlak) Nabi *Shallallahu `alaihi wa sallam* merupakan sebuah kesuksesan dan prestasi. Pada hakekatnya, hal itu merupakan sebuah kemenangan besar.

Inilah faidah-faidah tersebut. Inilah hasil-hasilnya. Semuanya ada dan telah diketahui melalui berbagai percobaan. Manusia menyaksikan dan memperhatikannya setiap hari di setiap waktu dan tempat. Akan tetapi, faidah-faidah ini tidak akan diperoleh, kecuali oleh mereka orang-orang yang ikhlas. Yaitu, mereka yang menghafal Al-Qur`an karena mengharap keridhaan Rabb mereka dan ketaatan kepada Allah *Subhanahu wa Ta`ala*.¹¹⁶

6. Peran Keluarga Dalam Kegiatan *Tahfidz* Anak

Salah satu faktor kebahagiaan keluarga muslim yang biasanya tidak kasat mata ialah keterikatan keluarga ini dengan Kitabullah, terutama apabila anak-anaknya termasuk penjaga (penghafal) Al-Qur`an. Peran keluarga dalam kegiatan *tahfizh* anak-anak .

- a. Adanya kesepakatan antar suami dan istri untuk mendidik anak dengan pendidikan yang benar.
- b. Fokus menyediakan waktu penuh untuk anak-anak.
- c. Menyingkirkan alat-alat permainan yang tidak bermanfaat, membiarkan alat-alat permainan yang mendidik (*edukatif*).
- d. Mencarikan teman yang *shalih* dari kalangan penghafal Al-Qur`an, seperti tetangga, anak-anak, dan sahabat karib.
- e. Ahlul Qur`an (pengajar Al-Qur`an) membaca Al-Qur`an di hadapan anak-anak agar dapat memotivasi mereka.
- f. Apabila orang tua belum bisa menghafal, hendaknya mereka belajar tilawah yang benar dan membacakannya di depan anak-anak.

¹¹⁵ Az-Zawawi, *Revolusi Menghafal Al-Qur`an...*, h.39.

¹¹⁶ *Ibid*, h.40.

- g. Dalam mendorong anak menghafal Al-Qur`an, keluarga juga memfokuskannya dengan pemahaman.
- h. Apabila keluarga tidak memiliki waktu yang cukup atau kemampuan untuk mendorong anak menghafal Al-Qur`an, maka penggantinya dengan memasukkan anak-anak di pusat-pusat dan training-training *tahfidz* Al-Qur`an yang menangani tugas ini.¹¹⁷

F. Kajian Terdahulu

Untuk mengetahui sisi mana dari penelitian yang telah diungkapkan dan sisi lain yang belum terungkap diperlukan suatu kajian terdahulu. Dengan begitu akan mudah untuk menentukan fokus yang akan dikaji yang belum disentuh oleh peneliti-peneliti terdahulu. Ada hasil studi penelitian yang penulis anggap mempunyai relevansi dengan penelitian ini, yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Yulaikah tahun 2015 yang berjudul “*Pelaksanaan Metode Tasmi’ dan Muraja’ah dalam Menghafal Al-Qur’an di SD Islam Al-Azhaar Kedungwaru Tulungagung*”, penelitiannya menunjukkan bahwa 1) Metode pembelajaran menghafal Al-Qur`an yaitu metode *tasmi`* dan *muraja`ah*. Metode *tasmi`* yaitu suatu majelis yang terdiri dari 2 orang atau lebih yang didalamnya diisi dengan membaca dan menyimak terhadap bacaannya. *Muraja`ah* yaitu mengulang hafalan yang sudah diperdengarkan kepada guru atau kyai. Hafalan yang sudah diperdengarkan dihadapan guru atau *ustadz* yang semula sudah dihafal dengan baik dan lancar kadangkala masih terjadi kelupaan lagi bahkan menjadi hilang sama sekali. Oleh karena itu perlu diadakan *muraja`ah* atau mengulang kembali hafalan yang telah yang diperdengarkan kepada guru atau *ustadz*. 2) pelaksanaan metode *tasmi`* dan *muraja`ah* dalam menghafal Al-Qur`an. Metode *tasmi`* dilakukan dengan cara menunjuk ayat yang dibaca, berhadapan dengan temannya, saling menyemak bacaan

¹¹⁷ Ahmad Salim Badwailan, *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur’an*, terj. Rusli (Yogyakarta : Diva Press, 2009), h. 167-168.

teman dan setoran. Metode *muraja`ah* dengan melihat *mushaf* (dengan cara membaca ayat baru secara berulang-ulang, agar diperoleh hafalan baru yang berkualitas dan tentunya tahan lama. *Muraja`ah* tanpa melihat *mushaf* dilakukan dengan cara mengulang dari ayat sebelumnya, melakukan sambung ayat dan hafalan dalam hati. 3) faktor pendukung dalam pelaksanaan metode *tasmi`* dan *muraja`ah* yaitu mempunyai target hafalan, adanya motivasi dari orang tua dan guru, berdoa agar sukses menghafalkan Al-Qur`an dan adanya buku prestasi. Faktor penghambat yaitu ayat-ayat yang panjang, kurang lancar dalam melafalkan ayat, dan terdapat ayat mutasyabihat. 4) solusi dari hambatan-hambatan dalam pelaksanaan metode *tasmi`* dan *muraja`ah* dalam menghafalkan Al-Qur`an yaitu adanya pembinaan guru, menggunakan *mushaf* yang sama, pembiasaan shalat dhuha dan adanya pondok yang dipersiapkan sekolah.¹¹⁸

2. Penelitian yang dilakukan oleh Anisa Ida Khusniyah 2014 yang berjudul “*Menghafal Al-Qur`an Dengan Metode Muraja`ah Studi Kasus Di Rumah Tahfidz Al-Ikhlash Karangrejo Tulungagung*”, penelitiannya menunjukkan bahwa proses menghafal menggunakan sistem *One Day One Ayah* (1 hari 1 ayat) yang disertai lagu *tartil*. (1) Pelaksanaan *muraja`ahnya* adalah dengan menyeter hafalan baru kepada guru (*Ustadz/Ustadzah*), *muraja`ah* lama yang disemakkan teman dengan berhadapan dua orang dua orang, melakukan *muraja`ah* lama kepada *Ustadz/Ustadzah* juga, dan adanya ujian mengulang hafalan. (2) faktor penghambat pelaksanaan metode *muraja`ah* dalam menghafal Al-Qur`an adalah ayat-ayat yang sudah dihafal lupa lagi, malas, kesapekan dan tempat kurang mendukung. (3) solusi dari hambatan tersebut adalah untuk terus *istiqamah* *memuraja`ah* hafalan, memotivasi diri sendiri, manajemen waktu dan memilih tempat baik untuk menghafal dan *muraja`ah* hafalan. (4) hasil menghafal

¹¹⁸ Yulaikah, *Pelaksanaan Metode Tasmi` dan Muraja`ah dalam Menghafal Al-Qur`an di SD Islam Al-Azhaar Kedungwaru Tulungagung*, 2015 IAIN Tulungagung, Tulungagung.

menggunakan metode *muraja`ah* pada penelitian ini maka hafalan santri akan semakin terjaga, lancar dan benar.¹¹⁹

3. Penelitian yang dilakukan oleh Diana Fitria 2017 yang berjudul “*Penerapan Metode Muraja`ah Dalam Menghafal Al-Qur`an Peserta Didik SDIQu Al-Bahjah 03 Karangrejo Tulungagung*”, penelitiannya menunjukkan hasil dari penerapan metode *muraja`ah* dalam menghafal Al-Qur`an adalah para santri telah mencapai target hafalan yang diprogramkan di sekolah, mampu menghafal Al-Qur`an dengan baik, benar sesuai *makhraj* dan *tajwidnya*. Dengan metode ini santri mampu mempercepat hafalannya dibandingkan dengan yang tidak *muraja`ah*. Santri mampu melakukan ujian *muraja`ah* dengan semangat dan mendapatkan nilai yang bagus untuk laporan penilaian hasil belajar program unggulan *Tahfidzul Al-Qur`an*.¹²⁰

¹¹⁹ Anisa Ida Khusniyah, *Menghafal Al-Qur`an Dengan Metode Muraja`ah Studi Kasus Di Rumah Tahfidz Al-Ikhlas Karangrejo Tulungagung*, 2014 IAIN Tulungagung, Tulungagung.

¹²⁰ Diana Fitria, *Penerapan Metode Muraja`ah Dalam Menghafal Al-Qur`an Peserta Didik SDIQu Al-Bahjah 03 Karangrejo Tulungagung*, 2017 IAIN Tulungagung, Tulungagung.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Swasta Islam Ulun Nuha Medan, yang berlokasi di Jln. Karya Darma No. 30 Pangkalan Masyhur, Kecamatan Medan Johor, Kota Medan, Sumatera Utara 20147. Waktu penelitian ini direncanakan akan dilaksanakan pada bulan Februari 2018.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi.¹²¹ Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh siswa kelas X SMA Swasta Islam Ulun Nuha yang berjumlah 27 orang. Di SMA Swasta Islam Ulun Nuha kelas X hanya terdapat 1 kelas dan seluruh peserta didiknya adalah perempuan. Kelas ini diambil subjek penelitian karena hasil belajar siswi pada mata pelajaran *tahfidz* Al-Qur`an tidak lebih tinggi dari kelas yang lain.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi, jika jumlah subjeknya besar, dapat di ambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.¹²² Oleh karena itu jumlah siswi 27 orang maka penulis mengambil

¹²¹ Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2006), h. 130.

¹²² *Ibid*, h. 134.

seluruhnya. Penelitian ini disebut dengan penelitian populasi, yaitu penelitian yang dilakukan terhadap semua subjek penelitian, dan hasil kesimpulannya pun berlaku bagi semua subjek penelitian tersebut.

C. Variabel Penelitian

Variabel adalah gejala yang bervariasi, yang menjadi objek penelitian. Variabel dibedakan atas kuantitatif dan kualitatif.¹²³ Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, data penelitian yang berupa langkah-langkah dan analisis menggunakan statistik. Penelitian eksperimen yang digunakan untuk menguji efektivitas dari suatu metode pembelajaran, sehingga hasilnya bisa diterapkan jika memang baik atau tidak digunakan jika memang tidak baik dalam pengajaran sebelumnya.

Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu :

- 1) Variabel bebas (X) atau sering disebut dengan variabel independent, merupakan variabel yang dapat mempengaruhi variabel terikat yang dalam hal ini adalah efektivitas metode *muraja`ah* dan metode *quesioner*.
- 2) Variabel terikat (Y) atau sering disebut dengan istilah variabel dependent, yang merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas dalam hal ini adalah hasil belajar sisiwi pada mata pelajaran *tahfidz* Al-Qur`an.

D. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kekeliruan dan kerancuan makna dalam penelitian ini, maka perlu memberikan definisi terhadap variabel yang akan dilakukan. Dengan demikian penulis dapat memberikan definisi judul penelitian ini sebagai berikut:

Efektivitas yang dimaksud adalah keberhasilan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode *Muraja`ah* yaitu mengulang-ngulangi hafalan dan Metode *Quesioner* yaitu *ustadz/ustadzah* mengajukan pertanyaan-pertanyaan pada

¹²³ *Ibid*, h. 126.

siswi mengenai ayat/surah yang dihafalnya. Kedua metode ini dapat melancarkan dan menguatkan hafalan Al-Qur`an yang dilakukan oleh siswi, dan akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswi pada mata pelajaran *tahfidz* (menghafal) Al-Qur`an.

E. Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.¹²⁴ Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung dari siswi kelas X SMA Swasta Islam Ulun Nuha Medan Johor.
- 2) Sumber data sekunder adalah data pendukung yang diperoleh berupa informasi yang menjadi pelengkap dan pendukung yang memperkuat data yang bersumber dari sekolah atau *ustadz/ustadzah* yang mengajar di SMA Swasta Islam Ulun Nuha Medan Johor.

F. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data diperlukan dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagaimana yang dipergunakan pada setiap penelitian lapangan. Adapun instrument pengumpulan data tersebut adalah:

- 1) Observasi

Observasi adalah mengumpulkan data atau keterangan yang harus dijalankan dengan melakukan usaha-usaha pengamatan secara langsung ke tempat yang akan diselidiki. Dalam menggunakan observasi yang efektif adalah melengkapinya dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrument. Format yang disusun berisi item-item tentang kejadian atau tingkah laku yang digambarkan akan terjadi.¹²⁵

¹²⁴ *Ibid*, h. 129.

¹²⁵ *Ibid*, h. 229.

2) Interview (Wawancara)

Di samping memerlukan waktu yang cukup lama untuk mengumpulkan data, dengan wawancara peneliti harus memikirkan tentang pelaksanaannya. Memberikan angket kepada responden dan menghendaki jawaban tertulis, lebih mudah jika dibandingkan dengan mengorek jawaban responden dengan bertatap muka. Ada dua jenis wawancara, wawancara tidak terstruktur dan wawancara terstruktur. Penulis menggunakan wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang disusun secara terperinci sehingga menyerupai *check-list*. Pewawancara tinggal membubuhkan tanda v (check) pada nomor yang sesuai.¹²⁶ Penulis melakukan wawancara / tanya jawab secara langsung dengan *ustadzah* yang mengajar *tahfidz* Al-Qur`an, untuk memperoleh informasi mengenai efektivitas penggunaan metode.

3) Angket

Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui.¹²⁷ Angket ini ditunjukkan kepada siswi SMA Swasta Islam Ulun Nuha, digunakan untuk memperoleh data tentang efektivitas metode *muraja`ah* dan metode *quesioner* terhadap hasil belajar siswi pada mata Pelajaran *tahfidz* Al-Qur`an.

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Data yang telah diperoleh dari penelitian ini selanjutnya akan diolah dan dianalisis dengan teknik pengolahan dan analisa data. Pengolahan dan analisa data penelitian ini menggunakan metode deskriptif yang harus melalui beberapa tahapan yaitu:

- 1) Mengelolah hasil wawancara dengan mendeskripsikannya.
- 2) Melakukan klasifikasi data yang terkumpul melalui angket.

¹²⁶ *Ibid*, h. 227.

¹²⁷ *Ibid*, h. 151.

- 3) Melakukan presentase terhadap data sesuai klasifikasi masing-masing dengan menggunakan rumus distribusi frekuensi yaitu :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Angka Presentasinya

F = Frekuensi yang sedang dicari presentasinya

N = *Number of Cases* (Jumlah frekuensi/banyaknya individu)

100% = Bilangan tetap¹²⁸

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam penelitian ini nantinya, perlu penulis membuat sistematika pembahasan, sehingga dari sistematika menjadi acuan untuk dibahas dalam penelitian.

Adapun sistematika pembahasan tersebut adalah sebagai berikut :

- BAB I Pendahuluan terdiri dari : latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian.
- BAB II Landasan Teoritis yang terdiri dari : Efektivitas Pembelajaran, Metode *Muraja`ah*, Metode *Quesioner*, Hasil Belajar, dan Pelajaran *Tahfidz Al-Qur`an*.
- BAB III Metodologi penelitian yang mencakup: lokasi dan waktu penelitian, populasi dan sampel, variabel pendidikan, definisi operasional sumber data, teknik pengumpulan, teknik pengolahan dan analisis data, dan sistematika pembahasan
- BAB IV Pembahasan tentang hasil penelitian yang meliputi hasil penelitian, pembahasan, dan pengujian hipotesis.
- BAB V Penutup yang terdiri kesimpulan dan saran.

¹²⁸ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, cet. 24 (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 43.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Gambaran Umum SMAS Islam Ulun Nuha Medan

- a. Identitas SMA Swasta Islam Ulun Nuha Medan Johor
 - 1) Nama Yayasan : Sekolah Islam Ulun Nuha
 - 2) Alamat Yayasan
 - a) Kelurahan : Pangkalan Masyhur
 - b) Kecamatan : Medan Johor
 - c) Kode pos : 20147
 - d) Provinsi : Sumatera Utara
- b. Visi, Misi dan Tujuan SMA Swasta Islam Ulun Nuha Medan Johor
 - 1) Visi : “Membentuk generasi Islam yang berilmu, berakhlak mulia dan mampu menghadapi tantangan globalisasi.”¹²⁹
 - 2) Misi
 - a) Menerapkan pendidikan Islam sebagaimana yang dituntunkan oleh Rasulullah *Shalallahu ‘alaihi wa sallam*.
 - b) Menanamkan atau mengajarkan aqidah, ibadah, akhlakul karimah dan pemahaman hukum-hukum Islam yang shahih.
 - c) Membentuk pribadi yang taat kepada Allah dan Rasul-Nya serta berbakti kepada orang tua.
 - d) Menumbuhkan kecerdasan dengan menanamkan kecintaan untuk membaca dan menghafal Al-Qur`an.
 - e) Menumbuhkan kreatifitas dan kemandirian siswa.
 - f) Mempersiapkan peserta didik untuk lulus pada Ujian Negara. (UN)
 - g) Membantu siswa untuk mengenal dan mengoptimalkan potensi diri (intelektual, emosional, dan spiritual).

¹²⁹ Hasil observasi berupa data lengkap tentang visi, misi dan tujuan SMA Islam Ulun Nuha pada tanggal 12 Februari 2018.

h) Menjalin kerjasama yang baik antar guru, orang tua murid dan instansi terkait serta masyarakat.¹³⁰

3) Tujuan

- a) Diterapkannya pendidikan Islam *kaffah*.
- b) Tertanamnya sikap beragama yang *shahih*.
- c) Terbentuknya pribadi yang taat kepada Allah dan Rasul-Nya serta berbakti kepada orang tua.
- d) Cinta membaca dan menghafal Al-Qur`an.
- e) Tumbuhnya kreatifitas dan kemandirian siswa.
- f) Peserta didik lulus pada Ujian Negara dengan nilai yang sangat baik.
- g) Optimalisasi potensi peserta didik di bidang intelektual, emosional, dan spiritual.
- h) Terjalannya kerjasama yang baik antar guru, orang tua murid dan instansi terkait lainnya.¹³¹

c. Struktur Organisasi

Pengurus Yayasan Minhajus Sunnah Medan Sk. Kemenkumham.

RI No. AHU-0019908. AH. 01. 02. TH. 2017

Dewan Pembina : a. Ust. Abu Ihsan, Lc, MA

b. Ust. Ali Nur, Lc

c. Ust. Abdul Fattah, Lc

Dewan Pengawas : a. Ust. Muslim

b. Abdul Mutolib Hasibuan, SE

Dewan Pengurus :

a. Ketua : Irwansyah Putra Saragih, SE

b. Sekretaris : Misbah Sahuri, S.Si, S.Pd

c. Bendahara : Zainal Abidin

Kepala SMP- SMA : Muhammad Fachyuzar, S.Pd

Kepala SD : Sarini Abdullah

¹³⁰ *Ibid.*

¹³¹ *Ibid.*

Kepala TK : Sarini Abdullah¹³²

2. Sarana Dan Prasana Di SMA Swasta Islam Ulun Nuha Medan Johor

Sarana dan prasarana dalam suatu lembaga pendidikan mutlak sekali diperlukan karena eksistensinya merupakan penunjang utama dan pertama dalam proses belajar mengajar. Sarana dan prasarana yang kurang memadai tentunya berdampak pada *input*, proses maupun *output* yang dihasilkan.

Demikian halnya dengan keadaan sarana dan prasarana di SMA Swasta Islam Ulun Nuha juga dilengkapi dengan sarana dan prasarana dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan. SMA Swasta Islam Ulun Nuha memiliki dua gedung sekolah yang berbeda lokasi, satu gedung khusus untuk pelajar ikhwan dan satu untuk gedung khusus pelajar akhwat. Penelitian ini dibatasi pada gedung khusus pelajar akhwat yang berlokasi di Jln. Karya Darma No. 30.

Tabel 2

Sarana dan Prasarana SMA Swasta Islam Ulun Nuha Medan Johor

No.	Sarana dan Prasarana	Keterangan
1.	Asrama putrid	Tersedia
2.	Kantor administrasi	Tersedia
3.	Ruang <i>Ustadzah</i>	Tersedia
4.	<i>Mushola</i>	Tersedia
5.	Perpustakaan	Tersedia
6.	Meja dan kursi belajar	Tersedia/Memadai
7.	Papan tulis	Tersedia
8.	Kipas angin	Tersedia
9.	Kamar mandi	Tersedia

¹³² Hasil observasi berupa data tentang struktur organisasi Sekolah Islam Ulun Nuha pada tanggal 12 Februari 2018.

10.	Lapangan Olahraga	Tersedia
11.	Parkir motor dan sepeda	Tersedia
12.	Buku <i>Mutaba`ah</i> siswi	Tersedia

(sumber: dokumen sarana dan prasarana SMAS Islam Ulun Nuha Medan Johor)

3. Kondisi Pengajar di SMA Swasta Islam Ulun Nuha Medan Johor

Di SMA Swasta Islam Ulun Nuha Medan ini terdapat 45 (empat puluh lima) *Asatidz/Asatidzah* yang mengajar berbagai mata pelajaran. Adapun *Asatidzah* yang mengajar mata pelajaran *Tahfidz* pada pelajar *Akhwat* adalah sebagai berikut :

Tabel 3

Nama *Asatidzah* SMA Swasta Islam Ulun Nuha Medan Johor

No.	Nama <i>Asatidzah</i>	Bidang Studi Yang Diajarkan
1.	Vinni Wahyuni, S.Pd	<i>Tahfidz</i>
2.	Siti Suhaila Siregar, M.Hum	<i>Tahfidz</i>
3.	Hanifan	<i>Tahfidz</i>
4.	Ulya Hikma, Lc. M.HI	<i>Tahfidz</i>
5.	Nuraini, S.Pd.I	<i>Tahfidz</i>
6.	Dian Marlina	<i>Tahfidz</i>
7.	Saidatul Zahra, ST	<i>Tahfidz</i>
8.	Eva Lestari, S.Pd	<i>Tahfidz</i>
9.	Nurhasanah	<i>Tahfidz</i>
10.	Suci Sri Inabbah	<i>Tahfidz</i>

(sumber: dokumen data *Asatidz/ah* SMAS Islam Ulun Nuha Medan Johor)

4. Kondisi Siswa SMA Swasta Islam Ulun Nuha Medan Johor

Kondisi siswa/i Sekolah Islam Ulun Nuha dari tingkatan, TK, SD, SMP dan SMA dapat dilihat perincian jumlahnya pada tabel dibawah ini:

Tabel 4

Daftar Siswa/i Sekolah Islam Ulun Nuha Medan Johor

NO.	Tingkatan Sekolah	Jumlah		Total Seluruhnya
		<i>Ikhwan</i>	<i>Akhwat</i>	
1.	TK	19	22	41
2.	SD	27	24	51
3.	SMP	113	132	245
4.	SMA	51	72	123

(sumber: dokumen data siswa/i Sekolah Islam Ulun Nuha Medan Johor)

Catatan : Sekolah Dasar Islam Ulun Nuha baru membuka ajaran baru tahun 2017, hingga sekarang hanya terdapat kelas 1 SD.

5. Proses Menghafal dan Pelaksanaan Metode *Muraja`ah* di SMA Swasta Islam Ulun Nuha Medan Johor

Proses menghafal di SMA Islam Ulun Nuha memiliki target setiap kelasnya, siswa kelas X dua semester hafal juz 1 sampai 3, siswa kelas XI dua semester hafal juz 4 sampai 6, dan siswa kelas XII dua semester hafal juz 7 sampai 9.¹³³

Setiap hari siswa minimal menghafal 5 baris, kemudian disetorkan kepada *ustadz/ah* pembimbingnya masing-masing. Proses *muraja`ah* di kelas, setiap hari siswa harus menyeter *muraja`ah* hafalannya kepada teman satu kelompoknya di bawah pengawasan *ustadzah* pembimbingnya. *Muraja`ah* 1 untuk hafalan lama dan *muraja`ah* 2 untuk hafalan baru. *Muraja`ah* dilakukan minimal 4 halaman. Terkadang juga mengadakan *muraja`ah* umum dengan sistem *random*. Kemudian setiap 3 bulan sekali diadakan ujian komprehensif 1 juz. Dan setiap siswa yang sudah menyelesaikan hafalan 1 juz, untuk melanjutkan juz selanjutnya juga diadakan ujian komprehensif.

¹³³ Vinni Wahyuni, Guru *Tahfidz* SMA Swasta Islam Ulun Nuha, wawancara di Medan, tanggal 02 Februari 2018.

6. Daftar Hafalan Siswi Kelas X SMA Swasta Islam Ulun Nuha Medan Johor

Daftar hafalan siswi ini sesuai pada hari Senin tanggal 3 Jumadil Akhir 1439 H / 19 Februari 2018 :

Tabel 5

Daftar Hafalan Siswi Kelas X SMAS Islam Ulun Nuha Medan Johor

NO.	Nama Siswi	Jenis Hafalan		Juz Yang Sudah Dicapai
		Muraja`ah Hafalan Lama	Hafalan Baru	
1.	Alya Shabrina Nasution	o	o	Belum Ada
2.	Alyalova Putri Subroto	4 Halaman	9 Baris	1 Juz
3.	Amira T. Hamdah	4 Halaman	7 Baris	$\frac{1}{2}$ Juz
4.	Annisa Novita Putri S.	o	o	Belum Ada
5.	Apriana Ulan Dari	4 Halaman	9 Baris	1 Juz
6.	Ayu Diva Ardelia	7 Halaman	15 Baris	$1 \frac{1}{2}$ Juz
7.	Bintang Anantaa	21 Halaman	*	1 Juz
8.	Dea Annisa	6 Halaman	*	2 Juz
9.	Durra Mudrikag MTD	7 Halaman	15 Baris	1 Juz
10.	Fani Daryani Syah	4 Halaman	15 Baris	2 Juz
11.	Hartati Octavia	o	o	Belum Ada
12.	Indah Syafitri	4 Halaman	60 Baris	1 Juz
13.	Jihan Fatma Dewi	1 Halaman	9 Baris	Belum Ada
14.	Muliani	o	o	Belum Ada
15.	Nabila Zata Arifa	6 Halaman	15 Baris	2 Juz
16.	Nelli Aini Rianti	1 Halaman	15 Baris	Belum Ada
17.	Nia Wahyuni Lbs	27 Halaman	*	2 Juz
18.	Nurul Rafiqah	21 Halaman	*	1 Juz

19.	Sachrani Syakilla Nst.	5 Halaman	15 Baris	$\frac{1}{2}$ Juz
20.	Salma Maulidah	6 Halaman	*	2 Juz
21.	Salsabila	o	o	Belum Ada
22.	Sarah Nabila	o	o	Belum Ada
23.	Septi Anjeli Lubis	6 Halaman	15 Baris	2 Juz
24.	Shofi Fahira Azzahra	4 Halaman	7 Baris	$1\frac{1}{2}$ Juz
25.	Shofiyah Hasanah	4 Halaman	12 Baris	1 Juz
26.	Siti Nazla Raihana	6 Halaman	*	2 Juz
27.	Ulfah Rahmah	4 Halaman	15 Baris	2 Juz

(sumber: observasi langsung di dalam kelas X SMAS Islam Ulun Nuha Medan)

Keterangan Tabel :

o : Belum menghafal / masih memperbaiki bacaan

* : Persiapan ujian komprehensif

Berdasarkan tabel hafalan siswi diatas, bahwa 19 dari 27 orang (70.37%) siswi dapat menyeter *muraja`ah* sesuai bahkan lebih dari yang ditargetkan yaitu minimal 4 halaman dan hafalan baru minimal 5 baris. Siswi yang hampir memenuhi target hafalan sebanyak 8 dari 27 orang (29.63%). Siswi yang belum menghafal sebanyak 6 dari 27 orang (22.22%).

B. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Tentang Efektivitas Metode *Muraja`ah* dan Metode *Quesioner* Terhadap Hasil Belajar Siswi Pada Mata Pelajaran *Tahfidz* Kelas X SMA Swasta Islam Ulun Nuha Medan Johor

Dalam penelitian ini penulis mengambil data dengan populasi terjangkau yaitu siswi kelas X yang berjumlah 27 orang dan semuanya dijadikan responden atau sampel dalam penelitian ini. angket diberikan kepada responden tersebut untuk mendapatkan data tentang efektivitas metode *muraja`ah* dan metode *quesioner* terhadap hasil belajar siswi pada

mata pelajaran *tahfidz* kelas X di SMAS Islam Ulun Nuha. Angket ini berisi 27 pertanyaan dengan empat alternatif jawaban yang beragam.

Kemudian melakukan wawancara kepada guru bidang studi *tahfidz* untuk mendapatkan informasi tentang efektivitas metode *ah* dan metode *quesioner* terhadap hasil belajar siswi pada mata pelajaran *tahfidz*.

Tekhnik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan statistika deskriptif dalam bentuk distribusi frekuensi.

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Angka Presentasenya

F = Frekuensi yang sedang dicari presentasenya

N = *Number of Cases* (Jumlah frekuensi/banyaknya individu)

100% = Bilangan tetap¹³⁴

Setelah hasil angket dimasukkan dalam tabulasi yang merupakan proses mengubah data instrument pengumpulan data (angket) menjadi angka (presentase), kemudian langkah selanjutnya adalah menghitung tingkat efektivitasnya untuk mengetahui sejauh mana efektivitas metode *muraja`ah* dan metode *quesioner*, kemudian langkah selanjutnya adalah menghitung tingkat efektivitasnya untuk mengetahui sejauh mana efektivitas metode *muraja`ah* dan metode *quesioner* terhadap hasil belajar siswi pada mata pelajaran *tahfidz* pada siswi kelas X di SMAS Islam Ulun Nuha.

¹³⁴ Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan.*, h. 43.

Tabel 6

Penetapan Skor Untuk Pertanyaan Postif Skala Efektivitas Metode *Muraja`ah* dan Metode *Quesioner* Terhadap Hasil Belajar Siswi Pada Mata Pelajaran *Tahfidz* Pada Siswi Kelas X

Selalu/ Sangat sesuai/ Sangat setuju	Sering/ Sesuai/ Setuju	Kadang-kadang/ Tidak sesuai/ Tidak setuju	Tidak pernah/ Sangat tidak sesuai/ Sangat tidak setuju
4	3	2	1

Tabel 7

Penetapan Skor Untuk Pertanyaan Negatif Skala Efektivitas Metode *Muraja`ah* dan Metode *Quesioner* Terhadap Hasil Belajar Siswi Pada Mata Pelajaran *Tahfidz* X

Selalu/ Sangat sesuai/ Sangat setuju	Sering/ Sesuai/ Setuju	Kadang-kadang/ Tidak sesuai/ Tidak setuju	Tidak pernah/ Sangat tidak sesuai/ Sangat tidak setuju
1	2	3	4

Dengan demikian skor maksimal skala efektivitas metode *ah* dan metode *quesioner* terhadap hasil belajar siswi pada mata pelajaran *tahfidz* adalah jumlah butir instrument efektivitas metode *muraja`ah* dan metode *quesioner* dikalikan 4 diberi symbol 4x ($4 \times 27 = 108$). Sedangkan skor minimalnya adalah jumlah butir pertanyaan dalam instrument efektivitas metode *muraja`ah* dan metode *quesioner* terhadap hasil belajar siswi pada mata pelajaran *tahfidz* dikalikan 1. Karena jumlah angket efektivitas metode *muraja`ah* dan metode *quesioner* terhadap hasil belajar siswi pada mata pelajaran *tahfidz* sebanyak 27 butir, maka dapat diketahui skor minimalnya yaitu 27 dan skor maksimalnya adalah 108. Kemudian dapat dihitung daerah jangkauan (*range*) untuk membuat rentang skala, yaitu dengan rumus :

$$R = X_{\text{maksimal}} - X_{\text{minimal}}^{135}$$

Keterangan :

X max = skor maksimum

X min = skor minimum

Dengan rumua di atas, maka akan didapat daerah jangkauan (*range*) sebagai berikut :

$$R = 108 - 27$$

$$R = 81$$

Kemudian hasil dari perhitungan tersebut, dibagi menjadi 3 kelompok. Yaitu :

Tabel 8

Skor Inventori Efektivitas Metode *Muraja`ah* dan Metode *Quesioner* Terhadap Hasil Belajar Siswi Pada Mata Pelajaran *Tahfidz*

Katagori	Skor	Frekuensi	Presentase (%)
Tinggi	82 – 108	21	77.78
Sedang	55 – 81	6	22.22
Rendah	27 – 54	0	0
Total		27	100

Dari tabel diatas terlihat bahwa sebagian besar siswi SMAS Islam Ulun Nuha mendapat skor tinggi sebanyak (77.78%), skor sedang sebanyak (22.22%) dan skor terendah (0%).

Kemudian berdasarkan penelitian terdapat skor tertinggi yang diperoleh subyek penelitian pada inventory efektivitas metode *muraja`ah* dan metode *quesioner* terhadap hasil belajar siswi pada mata pelajaran *tahfidz* yaitu 96, skor sedangnya 71, dan tidak ada skor terendah.

¹³⁵ *Ibid.* h. 144

2. Deskripsi Data

Untuk mengetahui lebih lanjut mengenai hasil angket, maka penulis akan mendeskripsikan data dalam bentuk tabel-tabel.

- a. Angket Variabel X (Efektivitas Metode *Muraja`ah* dan Metode *Quesioner*)

Tabel 9

***Ustadzah tahfidz* menjelaskan terlebih dahulu maksud dan tujuan diadakannya *muraja`ah* dan *quesioner* sebelum menyetorkan hafalan**

No. Item	Alternative jawaban	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Selalu	4	14.81
	Sering	17	62.97
	Kadang-kadang	5	18.52
	Tidak pernah	1	3.70
Total		27	100

(sumber : angket variabel X no 1)

Pada item no.1 angket variabel X, ditegaskan bahwa sebanyak 4 siswi (14.81%) menjawab selalu, *ustadzah tahfidz* menjelaskan terlebih dahulu maksud dan tujuan diadakannya *muraja`ah* dan *quesioner* sebelum menyetorkan hafalan. 17 siswi (62.97%) yang menyatakan sering, dan 5 siswi (18.52%) yang menyatakan kadang-kadang, dan 1 siswi (3.70%) yang menjawab tidak pernah. Hal ini menunjukkan bahwa *ustadzah tahfidz* sering menjelaskan terlebih dahulu maksud dan tujuan diadakannya *muraja`ah* dan *quesioner* sebelum menyetorkan hafalan, karena dengan begitu diharapkan siswi mampu mengikuti pelajaran selanjutnya dengan lebih baik.

Tabel 10

Sebelum *ustadzah* pengajar *tahfidz* memulai pelajaran, *ustadzah* memberikan motivasi menghafal Al-Qur`an pada siswi

No. Item	Alternative jawaban	Frekuensi	Presentase (%)
2.	Selalu	0	0
	Sering	19	70.37
	Kadang-kadang	7	25.93
	Tidak pernah	1	3.70
Total		27	100

(sumber : angket variabel X no 2)

Pada item pertanyaan no. 2, sebanyak 19 siswi (70.37%) menyatakan sering bahwa sebelum *ustadzah* pengajar *tahfidz* memulai pelajaran, *ustadzah* memberikan motivasi menghafal Al-Qur`an pada siswi, 7 siswi (25.93%) yang menyatakan kadang-kadang, 1 siswi (3.70%) menyatakan tidak pernah dan tidak ada yang menjawab selalu. Hal ini menunjukkan bahwa sebelum *ustadzah* pengajar *tahfidz* memulai pelajaran, *ustadzah* sering memberikan motivasi menghafal Al-Qur`an pada siswi, dengan begitu diharapkan kepada siswi agar termotivasi setiap mengikuti pelajaran.

Tabel 11

Metode *muraja`ah* dan *quesioner* yang digunakan *ustadzah* pengajar *tahfidz* untuk menjaga kelancaran hafalan dengan baik dan benar sudah sangat efektif

No. Item	Alternative jawaban	Frekuensi	Presentase (%)
3.	Sangat Sesuai	5	18.52
	Sesuai	21	77.78
	Tidak sesuai	1	3.70

	Sangat tidak sesuai	0	0
Total		27	100

(sumber : angket variabel X no 3)

Pada item pernyataan no. 3 ditegaskan bahwa pernyataan mengenai metode *muraja`ah* dan *quesioner* yang digunakan *ustadzah* pengajar *tahfidz* untuk menjaga kelancaran hafalan dengan baik dan benar sudah sangat efektif, itu sesuai hal ini terbukti dari banyaknya jawaban siswi sebanyak 21 orang (77.78%). Dan yang menyatakan sangat sesuai 5 siswi (18.52%) dan sedikit sekali yang menjawab tidak sesuai 1 siswi (3.70%) bahkan tidak ada yang menjawab sangat tidak sesuai. Hal ini juga dibenarkan berdasarkan hasil wawancara dengan *ustadzah tahfidz*.

Tabel 12

Jumlah siswi yang ada di dalam kelas sangat memungkinkan *ustadzah* untuk menggunakan metode *muraja`ah* dan *quesioner* pada mata pelajaran *tahfidz* dengan baik

No. Item	Alternative jawaban	Frekuensi	Presentase (%)
4.	Sangat Sesuai	3	11.11
	Sesuai	18	66.67
	Tidak sesuai	6	22.22
	Sangat tidak sesuai	0	0
Total		27	100

(sumber : angket variabel X no 4)

Pada item pernyataan no. 4 menegaskan bahwa sebanyak 18 siswi (66.67%) siswi menyatakan sesuai dengan jumlah siswi yang ada di dalam kelas, sangat memungkinkan *ustadzah* untuk menggunakan metode *muraja`ah* dan *quesioner* pada mata pelajaran *tahfidz* dengan baik. 3 siswi (11.11%) menyatakan sangat sesuai, 6 siswi (22.22%) menyatakan tidak

sesuai dengan jumlah siswi yang ada. Dan tidak ada siswi yang menyatakan sangat tidak sesuai. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara *ustadzah tahfidz* dengan jumlah siswi yang ada kedua metode tersebut dapat berjalan dengan tertib dan lancar.¹³⁶

Tabel 13

Sebelum memulai *memuraja`ah* hafalan siswi, *ustadzah* menjelaskan adab, manfaat dan pahala orang-orang yang menghafal Al-Qur`an

No. Item	Alternative jawaban	Frekuensi	Presentase (%)
5.	Selalu	3	11.11
	Sering	17	62.97
	Kadang-kadang	6	22.22
	Tidak pernah	1	3.70
Total		27	100

(sumber : angket variabel X no 5)

Pada item no. 5 ditegaskan bahwa sebanyak 17 siswi (62.97%) yang menyatakan sering. 6 siswi (22.22%) yang menyatakan kadang-kadang, dan 3 orang siswi (11.11%) yang menjawab selalu dan 1 siswi (3.70%) yang menyatakan tidak pernah. Jadi, kebanyakan siswi menyatakan sering sebelum memulai *memuraja`ah* hafalan siswi, *ustadzah* menjelaskan adab, manfaat dan pahala orang-orang yang menghafal Al-Qur`an. Hal ini juga dipertegas dari hasil wawancara dengan *ustadzah tahfidz* bahwa sebelum memulai *memuraja`ah* hafalan siswi, *ustadzah* menjelaskan adab, manfaat dan pahala orang-orang yang menghafal Al-Qur`an, dan siswi juga memiliki buku panduan menghafal jadi bisa sering-sering dibaca

¹³⁶ Vinni Wahyuni, Guru *Tahfidz* SMA Swasta Islam Ulun Nuha, wawancara di Medan, tanggal 12 Februari 2018.

dirumah.¹³⁷ Tentu hal ini diharapkan membuat semangat siswi untuk menghafal.

Tabel 14

Setelah siswi melakukan *muraja`ah* hafalan yang lalu dan hafalan yang baru, *ustadzah* juga akan melakukan *quesioner* pada surah yang di hafal

No. Item	Alternative jawaban	Frekuensi	Presentase (%)
6.	Selalu	5	18.52
	Sering	22	81.48
	Kadang-kadang	0	0
	Tidak pernah	0	0
Total		27	100

(sumber : angket variabel X no 6)

Pada item no. 6 ditegaskan bahwa sebanyak 22 siswi (81.48%) yang menyatakan sering. 5 siswi (18.52%) yang menyatakan selalu, tidak ada yang menyatakan kadang-kadang dan tidak pernah. Hal ini juga dipertegas dari hasil wawancara dengan *ustadzah tahfidz* setelah melakukan *muraja`ah*, *ustadzah* akan melakukan *quesioner* bagi yang sudah menghafal 1 juz atau setelah hafal per juznya akan dilakukan metode *quesioner*.¹³⁸

¹³⁷ Vinni Wahyuni, Guru *Tahfidz* SMA Swasta Islam Ulun Nuha, wawancara di Medan, tanggal 12 Februari 2018.

¹³⁸ Vinni Wahyuni, Guru *Tahfidz* SMA Swasta Islam Ulun Nuha, wawancara di Medan, tanggal 12 Februari 2018.

Tabel 15

Ketika siswi tidak mampu mengingat-ingat hafalan, *ustadzah* memperbolehkan melihat Al-Qur`an

No. Item	Alternative jawaban	Frekuensi	Presentase (%)
7.	Selalu	0	0
	Sering	0	0
	Kadang-kadang	7	25.93
	Tidak pernah	20	73.08
Total		27	100

(sumber : angket variabel X no 7)

Pada item no. 7 ditegaskan bahwa sebanyak 20 siswi (73.08%) yang mengatakan tidak pernah, 7 siswi (25.93%) yang menyatakan kadang-kadang, dan tidak ada yang menyatakan selalu dan sering. Jadi, kebanyakan siswi menyatakan tidak pernah kalau siswi tidak mampu mengingat-ingat hafalan, *ustadzah* memperbolehkan melihat Al-Qur`an. Hal ini juga dipertegas dari hasil wawancara pribadi dengan *ustadzah tahfidz*, bahwa *ustadzah* tidak memperbolehkan melihat Al-Qur`an ketika siswi lupa mengingat hafalannya, tetapi *ustadzah* mengingatkan dengan arti kalau tidak bisa diingatkan dengan satu huruf, dua huruf maka kemudian satu kata dan seterusnya.¹³⁹

Tabel 16

Sebelum menghafal Al-Qur`an *ustadzah* mengoreksi *makhraj* dan *tajwid* para siswi

No. Item	Alternative jawaban	Frekuensi	Presentase (%)
8.	Sangat Sesuai	9	33.34

¹³⁹ Vinni Wahyuni, Guru *Tahfidz* SMA Swasta Islam Ulun Nuha, wawancara di Medan, tanggal 12 Februari 2018.

	Sesuai	16	59.26
	Tidak sesuai	2	7.40
	Sangat tidak sesuai	0	0
	Total	27	100

(sumber : angket variabel X no 8)

Pada item no. 8 ditegaskan bahwa sebanyak 16 siswi (59.26%) yang menyatakan sesuai. 9 siswi (33.34%) yang menyatakan sangat sesuai, 2 siswi (7.40%) yang menyatakan tidak sesuai dan tidak ada yang menyatakan sangat tidak sesuai. Jadi, kebanyakan siswi menyatakan sesuai apabila sebelum menghafal Al-Qur`an *ustadzah* mengoreksi *makhraj* dan *tajwid* para siswi. Hal ini juga dipertegas dengan wawancara pribadi dengan *ustadzah* bahwa siswi yang belum benar *makhraj* dan *tajwidnya* harus diperbaiki dahulu kemudian diperbolehkan melanjutkan hafalannya.¹⁴⁰

Tabel 17

***Ustadzah* sangat teliti dalam mengoreksi hafalan siswi**

No. Item	Alternative jawaban	Frekuensi	Presentase (%)
9.	Sangat Sesuai	14	51.85
	Sesuai	13	48.15
	Tidak sesuai	0	0
	Sangat tidak sesuai	0	0
	Total	27	100

(sumber : angket variabel X no 9)

Pada item no. 9 dinyatakan *ustadzah* sangat teliti dalam mengoreksi hafalan siswi. Diketahui sebanyak 14 siswi (51.85%) yang

¹⁴⁰ Vinni Wahyuni, Guru *Tahfidz* SMA Swasta Islam Ulun Nuha, wawancara di Medan, tanggal 12 Februari 2018.

menyatakan sangat sesuai dan 13 siswi (48.15%) yang menyatakan sesuai, tidak ada yang menyatakan tidak sesuai juga sangat tidak sesuai.

Tabel 18

Dalam proses pembelajaran *ustadzah tahfidz* mengajar dengan antusias

No. Item	Alternative jawaban	Frekuensi	Presentase (%)
10.	Sangat Sesuai	7	25.93
	Sesuai	18	66.67
	Tidak sesuai	2	7.40
	Sangat tidak sesuai	0	0
Total		27	100

(sumber : angket variabel X no 10)

Pada item no. 10 ditegaskan 18 siswi (66.67%) menyatakan sesuai dalam proses pembelajaran *ustadzah tahfidz* mengajar dengan antusias. 7 siswi (25.93%) yang menyatakan sangat sesuai dan 2 siswi (7.40) yang menyatakan tidak sesuai. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara oleh *ustadzah tahfidz* bahwa setiap mengajar *ustadzah* selalu semangat karena memang sudah tanggung jawabnya dan mengharap pahala dari Allah *Subhanahu wa Ta'ala*.¹⁴¹

Tabel 19

Kualitas bacaan Qur`an dan hafalan *ustadzah tahfidz* sangat baik

No. Item	Alternative jawaban	Frekuensi	Presentase (%)
11.	Sangat Sesuai	19	70.37
	Sesuai	8	29.63

¹⁴¹ Vinni Wahyuni, Guru *Tahfidz* SMA Swasta Islam Ulun Nuha, wawancara di Medan, tanggal 12 Februari 2018.

	Tidak sesuai	0	0
	Sangat tidak sesuai	0	0
Total		27	100

(sumber : angket variabel X no 11)

Pada item no. 11 sebanyak 19 siswi (70.37%) yang menyatakan sangat sesuai mengenai pernyataan kualitas bacaan Qur`an dan hafalan *ustadzah tahfidz* sangat baik. 8 siswi (29.63%) menyatakan sesuai, dan tidak ada yang menjawab tidak sesuai dan sangat tidak sesuai.

Tabel 20

Bila ada siswi yang tidak menghafal, *ustadzah* akan menegur

No. Item	Alternative jawaban	Frekuensi	Presentase (%)
12.	Selalu	19	70.37
	Sering	8	29.63
	Kadang-kadang	0	0
	Tidak pernah	0	0
Total		27	100%

(sumber : angket variabel X no 12)

Pada item no. 12 bahwa sebanyak 19 siswi (70.37%) menyatakan selalu. 8 siswi (29.63%) menyatakan sering, tidak ada siswi yang menyatakan kadang-kadang dan tidak pernah. Hal ini juga sesuai dengan hasil wawancara oleh *ustadzah* bahwa ia akan menegur siswi yang tidak semangat menghafal atau tidak menyetor hafalan dengan cara; (1) menanyakan kembali niat dan tujuannya menghafal untuk apa, (2) mengingatkan kembali tentang keutamaan-keutamaan orang yang menghafal Al-Qur`an, (3) menanyakan penyebab tidak semangat, (4) kalau

sampai berulang kembali maka akan diberi ganjaran menyeter *muraja`ah*
^{1/2} juz.¹⁴²

Tabel 21

***Ustadzah tahfidz* pandai berkomunikasi dengan siswi sehingga suasana kelas terasa hidup**

No. Item	Alternative jawaban	Frekuensi	Presentase (%)
13.	Sangat Sesuai	7	25.93
	Sesuai	14	51.85
	Tidak sesuai	6	22.22
	Sangat tidak sesuai	0	0
Total		27	100

(sumber : angket variabel X no 13)

Pada item no. 13 bahwa 14 siswi (51.85%) menyatakan sesuai, 7 siswi (25.93%) menyatakan sangat sesuai, 6 siswi (22.22%) menyatakan tidak sesuai, dan tidak ada yang menyatakan sangat tidak sesuai. Ini berarti bahwa *ustadzah tahfidz* pandai berkomunikasi dengan siswi sehingga suasana kelas terasa hidup dinyatakan oleh siswi. Karena menciptakan dan mengembangkan suasana kelas yang akrab dan positif merupakan salah satu persyaratan utama keefektifan pengajaran.¹⁴³

¹⁴² Vinni Wahyuni, Guru *Tahfidz* SMA Swasta Islam Ulun Nuha, wawancara di Medan, tanggal 12 Februari 2018.

¹⁴³ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif dan Kontekstual*, (Surabaya: Kencana Prenada Media Group, 2007), h.20.

Tabel 22

Siswa tidak merasa tegang mengikuti pelajaran *tahfidz* karena *ustadzah* pandai menciptakan suasana di dalam kelas

No. Item	Alternative jawaban	Frekuensi	Presentase (%)
14.	Sangat Sesuai	12	44.45
	Sesuai	11	40.74
	Tidak sesuai	4	14.81
	Sangat tidak sesuai	0	0
Total		27	100

(sumber : angket variabel X no 14)

Pada item no. 14 bahwa pada pernyataan siswi tidak merasa tegang mengikuti pelajaran *tahfidz* karena *ustadzah* pandai menciptakan suasana di dalam kelas dinyatakan oleh 12 siswi (44.45%), ini berarti bahwa *ustadzah tahfidz* pandai berkomunikasi dengan siswi sehingga suasana kelas terasa hidup dinyatakan sangat sesuai oleh siswi. Karena menciptakan dan mengembangkan suasana kelas yang akrab dan positif merupakan salah satu persyaratan utama keefektifan pengajaran.¹⁴⁴ 11 siswi menyatakan sesuai (40.74%), 4 siswi (14.81%) yang menyatakan tidak sesuai dan tidak ada siswi yang menyatakan sangat tidak sesuai.

Tabel 23

Sesudah siswi menyetor hafalan, *ustadzah tahfidz* akan mencatat sampai mana hafalan siswi dalam buku penilaian

No. Item	Alternative jawaban	Frekuensi	Presentase (%)
15.	Selalu	22	81.48
	Sering	5	18.52

¹⁴⁴ *Ibid.*

	Kadang-kadang	0	0
	Tidak pernah	0	0
Total		27	100

(sumber : angket variabel X no 15)

Pada item no. 15 pernyataan sesudah siswi menyeter hafalan, *ustadzah tahfidz* akan mencatat sampai mana hafalan siswi dalam buku penilaian dinyatakan selalu oleh 22 siswi (81.48%). Siswi yang menyatakan sering sebanyak 5 siswi (18.52%). Tidak ada yang menyatakan kadang-kadang dan tidak pernah. Hal ini juga sesuai dengan hasil wawancara oleh *ustadzah tahfidz* setiap siswi menyeter hafalan, *ustadzah* atau siswi akan mencatat hafalannya dalam buku *muktaba`ahnya* masing-masing.¹⁴⁵

Tabel 24

Setelah pelajaran usai *ustadzah* menekankan kepada siswi untuk selalu *memuraja`ah* hafalannya di rumah

No. Item	Alternative jawaban	Frekuensi	Presentase (%)
16.	Selalu	14	51.85
	Sering	11	40.74
	Kadang-kadang	2	7.41
	Tidak pernah	0	0
Total		27	100

(sumber : angket variabel X no 16)

Pada item no. 16 ditegaskan pada pernyataan setelah pelajaran usai *ustadzah* menekankan kepada siswi untuk selalu *memuraja`ah* hafalannya di rumah dinyatakan selalu sebanyak 14 siswi (51.85%). Siswi yang menyatakan sering sebanyak 11 orang (40.74%), siswi yang menyatakan

¹⁴⁵ Vinni Wahyuni, Guru *Tahfidz* SMA Swasta Islam Ulun Nuha, wawancara di Medan, tanggal 12 Februari 2018.

kadang-kadang 2 orang (7.41%) dan tidak ada yang menjawab tidak pernah.

Tabel 25

Menurut anda dengan jumlah siswi yang ada, penggunaan metode *muraja`ah* dan *quesioner* pada pelajaran *tahfidz* efektif untuk digunakan

No. Item	Alternative jawaban	Frekuensi	Presentase (%)
17.	Sangat Sesuai	6	22.22
	Sesuai	14	51.85
	Tidak sesuai	7	25.93
	Sangat tidak sesuai	0	0
Total		27	100

(sumber : angket variabel X no 17)

Pada item no. 17 pada pernyataan menurut anda dengan jumlah siswi yang ada, penggunaan metode *muraja`ah* dan *quesioner* pada pelajaran *tahfidz* efektif untuk digunakan sebanyak 14 siswi (51.85%) yang menyatakan sesuai. 6 siswi (22.22%) menyatakan sangat sesuai, 7 siswi (25.93%) yang menyatakan tidak sesuai dan tidak ada yang menyatakan sangat tidak sesuai. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara oleh *ustadzah tahfidz*, menurutnya dengan jumlah siswi yang ada, penggunaan metode *muraja`ah* dan *quesioner* pada pelajaran *tahfidz* efektif untuk digunakan dan dapat berjalan dengan tertib dan lancar.¹⁴⁶

¹⁴⁶ Vinni Wahyuni, Guru *Tahfidz* SMA Swasta Islam Ulun Nuha, wawancara di Medan, tanggal 12 Februari 2018.

Tabel 26

Suasana di dalam kelas tidak kondusif saat *memuraja`ah* hafalan berlangsung

No. Item	Alternative jawaban	Frekuensi	Presentase (%)
18.	Sangat Sesuai	0	0
	Sesuai	6	22.22
	Tidak sesuai	16	59.26
	Sangat tidak sesuai	5	18.52
Total		27	100

(sumber : angket variabel X no 18)

Pada item no. 18 pernyataan suasana di dalam kelas tidak kondusif saat *memuraja`ah* hafalan berlangsung ditegaskan bahwa 16 siswi (59.26%) menyatakan tidak sesuai. 5 siswi (18.52%) menyatakan sangat tidak sesuai, 6 siswi (22.22%) menyatakan sesuai dan tidak ada yang menyatakan sangat sesuai.

Tabel 27

Setelah menggunakan metode *muraja`ah* dan *quesioner* siswi dapat melancarkan dan menguatkan hafalan sehingga dapat melanjutkan hafalan yang baru

No. Item	Alternative jawaban	Frekuensi	Presentase (%)
19.	Sangat Sesuai	20	73.07
	Sesuai	5	19.23
	Tidak sesuai	2	7.70
	Sangat tidak sesuai	0	0
Total		27	100

(sumber : angket variabel X no 19)

Pada item no. 19 pada pernyataan setelah menggunakan metode *muraja`ah* dan *quesioner* siswi dapat melancarkan dan menguatkan hafalan sehingga dapat melanjutkan hafalan yang baru sebanyak 20 siswi (73.07%) menyatakan sangat sesuai. 5 siswi (19.23%) menyatakan sesuai, 2 siswi (7.70%) menyatakan tidak sesuai dan tidak ada yang menyatakan sangat tidak sesuai.

Tabel 28

Penggunaan metode *muraja`ah* dan *quesioner* pada pelajaran *tahfidz* sangat bermanfaat untuk menambah pengetahuan, pengalaman dan pengamalan siswi

No. Item	Alternative jawaban	Frekuensi	Presentase (%)
20.	Sangat Sesuai	10	34.61
	Sesuai	17	65.39
	Tidak sesuai	0	0
	Sangat tidak sesuai	0	0
Total		27	100

(sumber : angket variabel X no 20)

Pada item no. 20 sebanyak 17 siswi (65.39%) menyatakan sesuai. 10 siswi (34.61%) menyatakan sangat sesuai. Dan tidak ada siswi yang menyatakan tidak sesuai dan sangat tidak sesuai. Ini berarti bahwa pada pernyataan mengenai penggunaan metode *muraja`ah* dan *quesioner* pada pelajaran *tahfidz* sangat bermanfaat untuk menambah pengetahuan, pengalaman dan pengamalan siswi dinyatakan siswi sangat sesuai. Hal ini juga dipertegas oleh *ustadzah tahfidz*, ia mengharapkan ketika mengajar murid dapat bersungguh-sungguh dalam menghafal Al-Qur`an karena hal itu akan bermanfaat dunia-akhirat dan meraih pahala yang besar. Dengan menghafal Al-Qur`an akan menjanjikan surga dan mahkota untuk orang tua penghafal Al-Qur`an bahkan kesulitan dalam menghafal akan tetap bernilai pahala. Dengan metode ini diharapkan agar dapat membantu hafalan siswi

bisa tetap terjaga, dengan lancar, baik dan benar. Dan dapat pula menambah pengalaman bagi siswi dan mendorong siswi untuk mengamalkan apa yang telah dihafalkannya.¹⁴⁷ Selain itu Yahya bin Abdurrazaq juga mengatakan pada awalnya aktivitas mengulang-ulang sangat melelahkan. Akan tetapi, hasil yang diperoleh dengan cara ini di masa yang akan datang sangat menakjubkan. Hafalan yang tidak diulang-ulang (khususnya untuk hafalan baru) sangat mudah terlupakan dan keliru. Sebab, hafalan tersebut tidak diikat dengan pengulangan.¹⁴⁸

b. Angket Variabel Y (Hasil Belajar Siswi)

Tabel 29

Metode yang digunakan *ustadzah* dalam menghafal membuat saya lebih semangat dan termotivasi untuk menghafal

No. Item	Alternative jawaban	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Sangat Setuju	3	11.11
	Setuju	22	81.48
	Kurang Setuju	2	7.41
	Tidak Setuju	0	0
Total		27	100

(sumber : angket variabel Y no 1)

Pada item no. 1 angket variabel Y pernyataan bahwa metode yang digunakan *ustadzah* dalam menghafal membuat siswi lebih semangat dan termotivasi untuk menghafal, 22 siswi (81.48%) menyatakan setuju. 3 siswi (11.11%) menyatakan sangat setuju, 2 siswi (7.41%) menyatakan kurang setuju dan tidak ada yang menyatakan tidak setuju. Hal ini menunjukkan

¹⁴⁷ Vinni Wahyuni, Guru *Tahfidz* SMA Swasta Islam Ulun Nuha, wawancara di Medan, tanggal 12 Februari 2018.

¹⁴⁸ Al-Ghautsani, *Cara Mudah & Cepat Menghafal Al-Qur`an..*, h.73.

bahwa metode *muraja`ah* dan *quesioner* membuat siswi semangat dan termotivasi untuk menghafal.

Semangat dan motivasi dalam belajar siswi dapat mempengaruhi hasil belajarnya, seperti yang dikatakana. H. Nasar dalam bukunya, motivasi belajar adalah kondisi psikologis siswa untuk belajar secara sungguh-sungguh, yang pada gilirannya akan terbentuk cara belajar siswa yang sistematis, penuh konsentrasi dan dapat menyeleksi kegiatan-kegiatannya.¹⁴⁹

Tabel 30

Dengan menggunakan *muraja`ah* dan *quesioner* hafalan saya dapat terjaga

No. Item	Alternative jawaban	Frekuensi	Presentase (%)
2.	Sangat Setuju	8	29.63
	Setuju	19	70.37
	Kurang Setuju	0	7.70
	Tidak Setuju	0	0
Total		27	100

(sumber : angket variabel Y no 2)

Pada item no. 2 pernyataan dengan menggunakan *muraja`ah* dan *quesioner* hafalan siswi dapat terjaga 19 siswi (70.37%) siswi menyatakan setuju. 8 siswi (29.63%) menyatakan sangat setuju. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara oleh *ustadzah tahfidz*, hasil belajar siswi dengan metode *muraja`ah* dan metode *quesioner* sampai saat ini berjalan dengan efektif, baik dan lancar.¹⁵⁰ Yang tentunya dapat membuat hafalan siswi terjaga.

¹⁴⁹ H. Nashar, *Peranan Motivasi & Kemampuan Awal*, (Jakarta : Delia Press, 2004), h. 42.

¹⁵⁰ Vinni Wahyuni, *Guru Tahfidz SMA Swasta Islam Ulun Nuha*, wawancara di Medan, tanggal 12 Februari 2018.

Tabel 31

Saya jadi terbiasa menambah hafalan Al-Qur`an (selain yang diwajibkan dalam mata pelajaran *tahfidz*)

No. Item	Alternative jawaban	Frekuensi	Presentase (%)
3.	Sangat Setuju	7	23.07
	Setuju	15	57.70
	Kurang Setuju	5	19.23
	Tidak Setuju	0	0
Total		27	100

(sumber : angket variabel Y no 3)

Pada item no. 3 dipertegas bahwa siswi jadi terbiasa menambah hafalan Al-Qur`an (selain yang diwajibkan dalam mata pelajaran *tahfidz*) dilihat dari banyaknya siswi menyatakan setuju, yaitu 15 siswi (57.70%). Siswi yang menyatakan sangat setuju sebanyak 7 siswi (23.07%), siswi yang menyatakan kurang setuju sebanyak 5 siswi (19.23%) dan tidak ada yang menyatakan tidak setuju.

Tabel 32

Dengan ditambah metode questioner membuat saya jadi aktif berfikir

No. Item	Alternative jawaban	Frekuensi	Presentase (%)
4.	Sangat Setuju	2	7.41
	Setuju	21	77.78
	Kurang Setuju	4	14.81
	Tidak Setuju	0	0
Total		27	100

(sumber : angket variabel Y no 4)

Pada item no. 4 bahwa pernyataan dengan ditambah metode questioner membuat siswi jadi aktif berfikir yang menyatakan setuju sebanyak 21 siswi (77.78%), yang menyatakan sangat setuju 2 siswi (7.41%), yang menyatakan kurang setuju sebanyak 2 siswi (14.81%) dan tidak ada yang menyatakan tidak setuju.

Tabel 33

Dengan metode ini saya jadi mudah menghafal Al-Qur`an

No. Item	Alternative jawaban	Frekuensi	Presentase (%)
5.	Sangat Setuju	3	11.11
	Setuju	21	77.78
	Kurang Setuju	3	11.11
	Tidak Setuju	0	0
Total		27	100

(sumber : angket variabel Y no 5)

Pada item no. 5 bahwa pernyataan dengan metode *muraja`ah* dan *questioner* siswi jadi mudah menghafal Al-Qur`an, 21 siswi (77.78%) menyatakan setuju. 3 siswi (11.11%) menyatakan sangat setuju dan 3 siswi lain mengatakan kurang setuju, dan tidak ada yang menyatakan tidak setuju. Hal ini menyatakan bahwa dengan menggunakan metode *muraja`ah* dan *questioner*, siswi jadi mudah menghafal Al-Qur`an.

Tabel 34

Saya lebih menyukai proses belajar dengan menggunakan metode lain

No. Item	Alternative jawaban	Frekuensi	Presentase (%)
6.	Sangat Setuju	0	0
	Setuju	3	11.11

	Kurang Setuju	18	66.67
	Tidak Setuju	6	22.22
Total		27	100

(sumber : angket variabel Y no 6)

Pada item no. 6, siswi lebih banyak menyatakan kurang setuju (66.67%), dengan pernyataan lebih menyukai proses belajar dengan menggunakan metode lain dari pada metode *muraja`ah* dan *quesioner*. 6 siswi (22.22%) menyatakan tidak setuju, 3 siswi (11.11%) menyatakan setuju, dan tidak ada yang menyatakan sangat setuju. Sesuai dengan fungsi penilaian hasil belajar, yaitu umpan balik bagi perbaikan proses belajar-mengajar yang dilakukan dalam berbagai hal termasuk metode atau strategi pembelajaran yang digunakan guru dan kegiatan atau pengalaman belajar siswa.¹⁵¹ Hal ini menyatakan bahwa metode *muraja`ah* dan *quesioner* disukai oleh siswi sehingga dapat meningkatkan hasil belajarnya.

Tabel 35

Saya senang menghafal Al-Qur`an dapat meningkatkan hasil belajar

No. Item	Alternative jawaban	Frekuensi	Presentase (%)
7.	Sangat Setuju	8	29.63
	Setuju	19	70.37
	Kurang Setuju	0	0
	Tidak Setuju	0	0
Total		27	100

(sumber : angket variabel Y no 7)

Pada item no. 7 angket variabel Y, ditegaskan bahwa 19 siswi (70.37%) menyatakan setuju dengan pernyataan bahwa siswi senang

¹⁵¹ Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*,... h. 4.

menghafal Al-Qur`an dapat meningkatkan hasil belajar, 8 siswi (29.63%) menyatakan sangat setuju dan tidak ada yang menyatakan kurang setuju dan tidak setuju.

C. Pembahasan Tentang Temuan Penelitian

Berdasarkan data keseluruhan yang telah diuraikan pada temuan penelitian di atas, dapat diketahui bahwa tingkat efektivitas metode *muraja`ah* dan metode *quesioner* terhadap hasil belajar siswi pada mata pelajaran *tahfidz* “tinggi”, hal ini dapat dibuktikan dari hasil penelitian jawaban dari skor total siswi yang kemudian di presentasekan sehingga mendapat presentase sebesar 77.78%.

Selanjutnya berdasarkan penelitian melalui penyebaran angket yang diberikan kepada siswi di dapat kesimpulan bahwa efektivitas metode *muraja`ah* dan metode *quesioner* terhadap hasil belajar siswi pada mata pelajaran *tahfidz* kelas X SMAS Islam Ulun Nuha Medan sudah berjalan sesuai dengan langkah-langkah yang telah ditetapkan.

Yang pertama dapat dilihat dari perencanaan metode *muraja`ah* dan metode *quesioner* pada dimensi merumuskan tujuan yang jelas baik dari sudut kecakapan atau kegiatan untuk mencapai tujuan, dengan presentase jawaban siswi 62.97% menjawab dengan sering bahwa *ustadzah* pengajar *tahfidz* menjelaskan terlebih dahulu maksud dan tujuan diadakannya *muraja`ah* dan *quesioner* sebelum menyetorkan hafalan, 62.97% siswi menjawab sering pada pernyataan sebelum memulai *memuraja`ah* hafalan siswi, *ustadzah* menjelaskan adab, manfaat dan pahala orang-orang yang menghafal Al-Qur`an. Karena dengan begitu diharapkan siswi mampu mengikuti pelajaran selanjutnya dengan lebih baik.

Yang kedua pada pelaksanaan metode *muraja`ah* dan metode *quesioner*. Pada dimensi memulai pelajaran dengan menarik perhatian siswi sebanyak 66.67% siswi menjawab sesuai bahwa dalam proses pembelajaran *ustadzah tahfidz* mengajar dengan antusias. Mengajar dengan antusias diharuskan agar siswi dalam mengikuti proses pembelajaran tidak merasa jenuh. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara oleh *ustadzah tahfidz* bahwa setiap mengajar *ustadzah*

selalu semangat karena memang sudah tanggung jawabnya dan mengharap pahala dari Allah *Subhanahu wa Ta'ala*.¹⁵²

Pada dimensi memperhatikan keadaan siswi ketika menyeter hafalan 51.85% siswi menjawab sesuai. Bahwa *ustadzah tahfidz* sangat teliti dalam mengoreksi hafalan siswi. Dalam hal ini juga 59.26% siswi menjawab sesuai bahwa sebelum menghafal *ustadzah* mengoreksi *makhraj* dan *tajwid* para siswi. Hal ini juga dipertegas dengan wawancara pribadi oleh *ustadzah* bahwa siswi yang belum benar *makhraj* dan *tajwidnya* diperbaiki dahulu kemudian diperbolehkan melanjutkan hafalannya.¹⁵³

Selain dari perencanaan yang matang dan pelaksanaan yang baik, faktor pendukung penggunaan metode *muraja'ah* dan *quesioner* juga sangat berpengaruh terhadap penggunaan metode *muraja'ah* dan *quesioner* itu sendiri guna mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Faktor pendukung metode *muraja'ah* dan *quesioner* dari segi tenaga pengajar. Dari persentase jawaban siswi sebesar 70.37% siswi yang menyatakan sangat sesuai mengenai pernyataan kualitas bacaan Qur'an dan hafalan *ustadzah tahfidz* sangat baik. Dan 51.85% siswi menyatakan sesuai bahwa *ustadzah tahfidz* pandai berkomunikasi dengan siswi sehingga suasana kelas terasa hidup. Dan dari jumlah siswi yang ada metode *muraja'ah* dan *quesioner* dapat berjalan efektif, hal ini sesuai dengan presentase jawaban siswi sebesar 51.85% dan sesuai dengan hasil wawancara *ustadzah tahfidz* dengan jumlah siswi yang ada kedua metode tersebut dapat berjalan dengan tertib dan lancar.¹⁵⁴

Demikian dari jawaban-jawaban tersebut sudah dapat terlihat bahwa faktor-faktor pendukung dalam penggunaan metode *muraja'ah* dan *quesioner* sudah cukup baik.

Dan dari hasil temuan penelitian yang penulis dapatkan bahwa setelah siswi melakukan metode *muraja'ah* dan *quesioner* siswi menjadi lebih semangat

¹⁵² Vinni Wahyuni, Guru *Tahfidz* SMA Swasta Islam Ulun Nuha, wawancara di Medan, tanggal 12 Februari 2018.

¹⁵³ Vinni Wahyuni, Guru *Tahfidz* SMA Swasta Islam Ulun Nuha, wawancara di Medan, tanggal 12 Februari 2018.

¹⁵⁴ Vinni Wahyuni, Guru *Tahfidz* SMA Swasta Islam Ulun Nuha, wawancara di Medan, tanggal 12 Februari 2018.

menghafal 51.85% siswi menjawab setuju. Siswi jadi terbiasa menambah hafalan Al-Qur`an selain yang diwajibkan 70.37% siswi menjawab setuju. Siswi jadi mudah menghafal Al-Qur`an 77.78% siswi menjawab setuju. 65.39% siswi menjawab pernyataan penggunaan metode *muraja`ah* dan *quesioner* bermanfaat untuk menambah pengetahuan, pengalaman dan pengamalan siswi.

Berdasarkan dari data yang diperoleh, penulis mengambil kesimpulan bahwa efektivitas metode *muraja`ah* dan metode *quesioner* terhadap hasil belajar siswi pada mata pelajaran *tahfidz* pada siswi kelas X di SMAS Islam Ulun Nuha Medan Johor telah memiliki tingkat efektivitas yang tinggi 77.78%. Hal ini dapat terlihat dari perencanaan dan pelaksanaan yang baik, yang berjalan secara sistematis dan didukung pula oleh sarana prasarana belajar yang memadai serta guru *tahfidz* yang berkompeten dalam bidangnya. Sehingga proses pembelajaran *tahfidz* dengan menggunakan metode *muraja`ah* dan metode *quesioner* dapat berjalan dengan efektif.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Setelah melakukan penelitian dan melakukan pengolahan terhadap data yang penulis peroleh, selanjutnya penulis akan memberikan kesimpulan dan saran.

A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang dihimpun, ditabulasikan dan diinterpretasikan, maka penulis dapat memperoleh kesimpulan bahwa tingkat efektivitas metode *muraja`ah* dan metode *quesioner* terhadap hasil belajar siswi pada mata pelajaran *tahfidz* siswi kelas X di SMAS Islam Ulun Nuha dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan mata pelajaran *tahfidz* Al-Qur`an dengan metode *muraja`ah* dan metode *quesioner* di kelas X SMA Swasta Islam Ulun Nuha Medan Johor yaitu setiap hari siswi menyeter hafalan minimal 5 baris, kepada *ustadzah* pembimbingnya. Kemudian melakukan *Muraja`ah* 1 untuk hafalan lama dan *muraja`ah* 2 untuk hafalan baru. *Muraja`ah* dilakukan minimal 4 halaman. Terkadang juga mengadakan *muraja`ah* umum dengan sistem *random*. Kemudian setiap 3 bulan sekali diadakan ujian komprehensif 1 juz. Dan setiap siswa yang sudah menyelesaikan hafalan 1 juz, untuk melanjutkan juz selanjutnya juga diadakan ujian komprehensif.

Faktor penghambat siswi dalam proses menghafal Al-Qur`an yaitu banyaknya bidang studi yang diampu sehingga beban belajar anak juga berat. Kemudian waktu pulang sekolah yang lama, sehingga waktu untuk menghafal & *muraja`ah* di rumah tidak banyak.

Solusi dalam mengatasi faktor penghambat siswi dalam proses menghafal Al-Qur`an yaitu memberikan tips belajar yang efektif kepada

siswi, manajemen waktu, bidang studi lain meniadakan tugas-tugas rumah yang berat, dan selalu memotivasi siswi.

2. Hasil belajar siswi pada mata pelajaran *tahfidz* dengan menggunakan metode *muraja`ah* dan metode *quesioner*, yaitu hafalan siswi semakin terjaga, menjadi lebih baik, lancar dan benar sehingga siswi mampu melakukan ujian komprehensif dengan penuh semangat.

Dapat dilihat dari hasil persentase siswi menjadi lebih semangat menghafal 51.85%. Siswi jadi terbiasa menambah hafalan Al-Qur`an selain yang diwajibkan 70.37%. Siswi jadi mudah menghafal Al-Qur`an 77.78% dan 70.37% siswi dapat menyeter *muraja`ah* sesuai bahkan lebih dari yang diwajibkan.

3. Efektivitas metode *muraja`ah* dan metode *quesioner* terhadap hasil belajar siswi pada mata pelajaran *tahfidz* kelas X di SMA Swasta Islam Ulun Nuha termasuk dalam katagori tinggi. Hal ini berdasarkan hasil persentase jawaban siswi yang berada pada tingkatan tinggi 77.78%, skor sedang 22.22% dan tingkatan rendah 0%. Kemudian berdasarkan hasil penelitian terdapat skor tertinggi yang diperoleh subyek penelitian pada inventory efektivitas metode *muraja`ah* dan metode *quesioner* terhadap hasil belajar siswi pada pembelajaran bidang studi *tahfidz* yaitu 96, skor sedangnya 71, dan tidak ada skor terendah.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan-kesimpulan di atas, selanjutnya penulis akan memberikan saran-saran antara lain sebagai berikut :

1. Kepada kepala sekolah agar terus mengembangkan, meningkatkan serta memperhatikan dan selalu mendukung proses belajar mengajar pada bidang studi *tahfidz* dengan menggunakan metode *muraja`ah* dan metode *quesioner*, agar dapat mencetak *hafidz/hafidzah* Qur`an yang lancar, baik dan benar.

2. Kepada *ustadz/ustadzah* agar dapat meningkatkan mutu pengajarannya, meningkatkan kedisiplinan dalam mengajar, terus memberi motivasi kepada siswa/i, meringankan tugas-tugas sekolah yang memberatkan agar siswa/i dapat menjaga kelancaran hafalan Al-Qur`an dengan sungguh-sungguh serta kelak menjadi *hafidz/hafidzah* yang mampu mengamalkan apa yang telah didapatnya.
3. Kepada siswa/i agar lebih aktif lagi dalam belajar *tahfidz* Qur`an dan mengkaji maknanya, pandai memanfaatkan waktu dan mampu mencari solusi dari permasalahannya dalam menghafalkan Al-Qur`an, agar kelak mampu menjadi *hafidz/hafidzah* yang bisa diharapkan oleh semua pihak sebagai penerus perjuangan Islam dan mampu mengamalkan dan mengajarkan apa yang telah diperolehnya dalam menghafal dan mengkaji Al-Qur`an.
4. Bagi peneliti yang akan datang hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi untuk penelitian berikutnya yang berhubungan dengan penerapan metode pembelajaran menghafal Al-Qur`an dengan menggunakan metode *muraja`ah* maupun *quesioner*.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur`an dan Terjemahan.

Abdul Aziz Muhammad Azzam dan Abdul Wahhab Sayyed Hawwas, *Al-Wasiithu Fil Fiqhi „Ibadah*. terj. Kamran As`at Irsyadi dan Ahsan Taqwim, *Fiqh Ibadah*. Jakarta: Amzah, 2010.

Al-Ghauthsani, Yahya Bin `Abdurrazaq. *Cara Mudah & Cepat Menghafal Al-Qur`an*. terj. Zulfan. Jakarta : Pustaka Imam Asy-Syafi`i, 2016.

Al-Hafidz, Abdul Aziz Abdur Ra`uf. *Anda Pun Bisa Menjadi Hafidz Al-Qur`an*. Jakarta : Markas Al-Qur`an, 2009.

Al-Hafidz, Ahsin W. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur`an*. Jakarta : Bumi Aksara, 2004

Al-Hafidz, Mahbub Junaidi. *Menghafal Al-Qur`an itu Mudah*. Lamongan : CV Angkasa, 2006.

Al-Kahiil, Abdud Daa`im. *Metode Baru Menghafal Al-Qur`an*. terj. Farid Zainal Effendi. Jawa Tengah : PP Assalam Cepu, 2008.

Al-Khaibawi, Usman. *Durrotun Nasihin Mutiara Muballigh*. Semarang: al-Munawar. t.t.

Al-Lahim, Khalid bin Abdul Karim. *Mengapa Saya Menghafal Al-Qur`an?: Metode Mutakhir Cara Cepat Menghafal Al-Qur`an*. terj. Abu Abdurrahman. Surakarta: Daar An- Naba`, 2008.

Al-Qattan, Manna Khalil. *Studi Ilmu-Ilmu Qur`an*. terj. Mudzakir. Surabaya: PT. Pustaka Litera AntarNusa, 2013.

Al-Utsaimin, Muhammad Bin Shalih. *Syarah Shahih Al-Bukhari*. terj. Fathoni Muhammad & Muhtadi. cet. 3. Jakarta : Darus Sunnah Press, 2017. Jilid VI.

Amri, Sofan. *Pengembangan & Model Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya, 2013.

Anisa Ida Khusniyah, *Menghafal Al-Qur`an Dengan Metode Muraja`ah Studi Kasus Di Rumah Tahfidz Al-Ikhlas Karangrejo Tulungagung*, 2014 IAIN Tulungagung, Tulungagung.

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2006.

- Az-Zawawi, Yahyah Abdul Fattah. *Revolusi Menghafal Al-Qur`an: Cara Menghafal, Kuat Hafalan dan Terjaga Seumur Hidup*. terj. Dinta. Solo: Insan Kamil, 2010.
- Badwailan, Ahmad Salim. *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur`an*. terj. Rusli. Yogyakarta : Diva Press, 2009.
- Diana Fitria, *Penerapan Metode Muraja`ah Dalam Menghafal Al-Qur`an Peserta Didik SDIQu Al-Bahjah 03 Karangrejo Tulungagung*, 2017 IAIN Tulungagung, Tulungagung.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Psikologi Belajar*. Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2002.
- Hasan Hamam, Hasan bin Ahmad. *Menghafal Al-Qur`an Itu Mudah*. Jakarta: Pustaka at-Tazkia, 2008.
- Islam, M. Taqiyul. *Cara Mudah Menghafal Al-Qur`an*. Jakarta: Gema Insani, 1998.
- Kholik, Syaikh Abdur Rahman bin Abdul. *Kaidah Emas Menghafal Al-Qur`an*. Bandung : Asy Syaamil Press & Grafika, 2000.
- Muhith, Nur Faizin. *Semua Bisa Hafal Al-Qur`an*. Banyuwangi Surakarta : al-Qudwah, 2013.
- Nashar, H. *Peranan Motivasi & Kemampuan Awal*, Jakarta : Delia Press, 2004.
- Qasim, Amjad. *Sebulan Hafal Al-Qur`an*. terj. Abu Fawwaz Munandar, Solo : Zamzam, 2013.
- Rakhmat, Jalaludin. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Karya, 2005.
- Rouf berkarya, "Metode Pembelajaran Tahfidzul Qur`an," didapat dari <http://roufberkarya.blogspot.co.id/> diakses tanggal 04 Mei 2011.
- Sa`dulloh. *9 Cara Cepat Menghafal Al-Qur`an*. Jakarta: Gema Insani, 2008.
- Sudijono, Anas. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. cet. 15 Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016.
- Syamsuddin, Zainal Abidin. *Golden Ways Anak Sholeh*. Jakarta: Pustaka Imam Bonjol, 2014.
- Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif dan Kontekstual*, Surabaya: Kencana Prenada Media Group, 2007.

Tuasikal, Muhammad Abduh “Kiat Menghafal Al-Qur`an,” didapat dari <http://rumaysho.com/> diakses tanggal 26 November 2011.

Yulaikah, *Pelaksanaan Metode Tasmi` dan Muraja`ah dalam Menghafal Al-Qur`an di SD Islam Al-Azhaar Kedungwaru Tulungagung*, 2015 IAIN Tulungagung, Tulungagung.

Yunus, Mahmud. *Kamus Arab Indonesia*. Jakarta : PT. Mahmud Yunus Wa Dzurriyyah, 2010.

Zawawie, Mukhlisoh *P-M3 Al-Qur`an Pedoman Membaca, Mendengar, dan Menghafal Al-Qur`an*. Solo : Tinta Medina, 2011.

Zen, Muhaimin. *Tata Cara/Problematika Menghafal Al-Qur`an dan Petunjuk-Petunjukny*. Jakarta : PT. Maha Grafindo, 1985.

LAMPIRAN 1

PEDOMAN OBSERVASI

1. Gambaran Umum SMA swasta Islam Ulun Nuha Medan Johor.
2. Sarana dan prasana di SMA swasta Islam Ulun Nuha Medan Johor.
3. Kondisi pengajar di SMA swasta Islam Ulun Nuha Medan Johor.
4. Kondisi siswi SMA swasta Islam Ulun Nuha Medan Johor.
5. Proses hafalan Al-Qur`an di SMA swasta Islam Ulun Nuha Medan Johor.
6. Pelaksanaan metode *muraja`ah* dalam menghafal Al-Qur`an di SMA swasta Islam Ulun Nuha Medan Johor.
7. Daftar hafalan siswi kelas X SMA swasta Islam Ulun Nuha Medan Johor.

LAMPIRAN 2

ANGKET PENELITIAN UNTUK SISWI

A. Pengantar

Angket ini bertujuan sebagai alat pengumpul data peneliti. Dalam angket ini Anda diminta untuk dapat memberikan jawaban secara jujur dan benar sesuai dengan apa yang dialami dan telah Anda lakukan dengan sebenarnya. Adapun jawaban Anda tidak akan berpengaruh terhadap nilai apapun dan kerahasiaannya terjamin.

Kesediaan Anda dalam mengisi angket ini merupakan jasa yang sangat berharga bagi penulis dalam menyelesaikan penelitian ini. Atas ketersediaanya penulis mengucapkan terima kasih.

B. Pentunjuk Pengisian

1. Sebelum Anda menjawab daftar pernyataan yang telah disiapkan, terlebih dahulu ucapkan *Basmallah*.
2. Isi data identitas Anda secara lengkap yang telah disediakan.
3. Bacalah terlebih dahulu pernyataan dengan baik dan teliti!
4. Berilah tanda silang (X) pada jawaban, yang anda anggap sesuai!
5. Anda dimohon untuk mengisi angket ini dengan keadaan yang sebenarnya.

C. Data Responden

Nama :

Kelas :

D. Daftar Pernyataan “Variabel X (Efektivitas Metode *Muraja`ah* dan Metode *Quesioner*)

1. *Ustadzah* pengajar *tahfidz* menjelaskan terlebih dahulu maksud dan tujuan diadakannya *muraja`ah* dan *quesioner* sebelum menyetorkan hafalan.
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
2. Sebelum *ustadzah* pengajar *tahfidz* memulai pelajaran, *ustadzah* memberikan motivasi menghafal Al-Qur`an pada siswi.
 - e. Selalu
 - f. Sering
 - g. Kadang-kadang
 - h. Tidak pernah
3. Metode *muraja`ah* dan *quesioner* yang digunakan *ustadzah* pengajar *tahfidz* untuk menjaga kelancaran hafalan dengan baik dan benar sudah sangat efektif.
 - a. Sangat sesuai
 - b. Sesuai
 - c. Tidak sesuai
 - d. Sangat tidak sesuai
4. Jumlah siswi yang ada di dalam kelas, sangat memungkinkan *ustadzah* untuk menggunakan metode *muraja`ah* dan *quesioner* pada mata pelajaran *tahfidz* dengan baik.
 - e. Sangat sesuai
 - f. Sesuai
 - g. Tidak sesuai
 - h. Sangat tidak sesuai
5. Sebelum memulai *memuraja`ah* hafalan siswi, *ustadzah* menjelaskan adab, manfaat dan pahala orang-orang yang menghafal Al-Qur`an.
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang

- d. Tidak pernah
6. Setelah siswi melakukan *muraja`ah* hafalan yang lalu dan hafalan yang baru, *ustadzah* juga akan melakukan *questioner* pada surah yang di hafal.
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
7. Ketika siswi tidak mampu mengingat-ingat hafalan, *ustadzah* memperbolehkan melihat Al-Qur`an.
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
8. Sebelum menghafal Al-Qur`an *ustadzah* mengoreksi *makhraj* dan *tajwid* para siswi.
- a. Sangat sesuai
 - b. Sesuai
 - c. Tidak sesuai
 - d. Sangat tidak sesuai
9. *Ustadzah* sangat teliti dalam mengoreksi hafalan siswi.
- a. Sangat sesuai
 - b. Sesuai
 - c. Tidak sesuai
 - d. Sangat tidak sesuai
10. Dalam proses pembelajaran *ustadzah tahfidz* mengajar dengan antusias.
- a. Sangat sesuai
 - b. Sesuai
 - c. Tidak sesuai
 - d. Sangat tidak sesuai
11. Kualitas bacaan Qur`an dan hafalan *ustadzah tahfidz* sangat baik.

- a. Sangat sesuai
 - b. Sesuai
 - c. Tidak sesuai
 - d. Sangat tidak sesuai
12. Bila ada siswi yang tidak menghafal, *ustadzah* akan menegur.
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
13. *Ustadzah tahfidz* pandai berkomunikasi dengan siswi sehingga suasana kelas terasa hidup.
- a. Sangat sesuai
 - b. Sesuai
 - c. Tidak sesuai
 - d. Sangat tidak sesuai
14. Siswa tidak merasa tegang mengikuti pelajaran *tahfidz* karena *ustadzah* pandai menciptakan suasana di dalam kelas.
- a. Sangat sesuai
 - b. Sesuai
 - c. Tidak sesuai
 - d. Sangat tidak sesuai
15. Sesudah siswi menyetor hafalan, *ustadzah tahfidz* akan mencatat sampai mana hafalan siswi dalam buku penilaian.
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
16. Setelah pelajaran usai *ustadzah* menekankan kepada siswi untuk selalu *memuraja`ah* hafalannya di rumah.
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang

- d. Tidak pernah
17. Menurut anda dengan jumlah siswi yang ada, penggunaan metode *muraja`ah* dan *quesioner* pada pelajaran *tahfidz* efektif untuk digunakan.
- a. Sangat sesuai
 - b. Sesuai
 - c. Tidak sesuai
 - d. Sangat tidak sesuai
18. Suasana di dalam kelas tidak kondusif saat *memuraja`ah* hafalan berlangsung.
- a. Sangat sesuai
 - b. Sesuai
 - c. Tidak sesuai
 - d. Sangat tidak sesuai
19. Setelah menggunakan metode *muraja`ah* dan *quesioner* siswi dapat melancarkan dan menguatkan hafalan sehingga dapat melanjutkan hafalan yang baru.
- a. Sangat sesuai
 - b. Sesuai
 - c. Tidak sesuai
 - d. Sangat tidak sesuai
20. Penggunaan metode *muraja`ah* dan *quesioner* pada pelajaran *tahfidz* sangat bermanfaat untuk menambah pengetahuan, pengalaman dan pengamalan siswi.
- a. Sangat sesuai
 - b. Sesuai
 - c. Tidak sesuai
 - d. Sangat tidak sesuai

E. Daftar Pernyataan “Variabel Y (Hasil Belajar Siswi)”

1. Metode yang digunakan *ustadzah* dalam menghafal membuat saya lebih semangat dan termotivasi untuk menghafal.
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Kurang setuju
 - d. Tidak setuju
2. Dengan menggunakan *muraja`ah* dan *quesioner* hafalan saya dapat terjaga.
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Kurang setuju
 - d. Tidak setuju
3. Saya jadi terbiasa menambah hafalan Al-Qur`an (selain yang diwajibkan dalam mata pelajaran *tahfidz*).
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Kurang setuju
 - d. Tidak setuju
4. Dengan ditambah metode *quesioner* membuat saya jadi aktif berfikir.
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Kurang setuju
 - d. Tidak setuju
5. Dengan metode ini saya jadi mudah menghafal Al-Qur`an.
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Kurang setuju
 - d. Tidak setuju
6. Saya lebih menyukai proses belajar dengan menggunakan metode lain.

- a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Kurang setuju
 - d. Tidak setuju
7. Saya senang menghafal Al-Qur`an dapat meningkatkan hasil belajar.
- a. Sangat sesuai
 - b. Sesuai
 - c. Tidak sesuai
 - d. Sangat tidak sesuai

Hasil Jawaban Angket Tentang Efektivitas Metode *Muraja`ah* dan Metode *Quesioner* Terhadap Hasil Belajar Siswi Pada Mata Pelajaran *Tahfidz*

	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19
1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3
2	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3
3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4
4	1	3	3	3	3	3	4	2	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3
5	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	2	4	3	4	4	4	4
6	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	2	3	3
7	3	2	3	2	3	3	4	3	4	3	3	4	2	2	4	4	2	2	4
8	3	2	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4
9	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3
10	3	2	3	3	2	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	2	3	2	3
11	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3
12	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	2	3	2	3
13	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3
14	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3
15	2	3	3	2	3	3	4	4	3	3	4	4	2	2	4	4	3	3	2
16	4	3	4	4	2	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4
17	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	2	3	3	3	2	2	3
18	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3
19	1	1	3	2	1	3	3	3	3	2	3	3	3	2	4	4	2	3	2
20	4	3	3	2	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	2	3	3
21	2	2	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	2	3
22	3	3	3	3	2	4	4	2	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3
23	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3
24	2	2	3	3	2	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	2	3	3
25	2	3	4	2	3	4	4	3	4	3	4	4	2	2	4	3	2	2	3
26	3	2	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3
27	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4

20	21	22	23	24	25	26	27	Jumlah
3	2	3	2	3	2	3	3	80
4	3	3	4	3	3	4	4	94
4	3	4	3	2	2	4	4	96
3	3	3	3	3	3	3	3	84
3	3	3	4	3	3	4	4	94
4	3	4	3	3	3	3	3	84
3	3	3	3	3	3	3	3	81
4	3	4	2	3	3	3	4	92
3	3	4	4	3	4	4	3	90
3	3	3	3	3	4	3	3	82
3	3	3	3	3	3	3	4	87
4	3	3	3	3	3	3	3	83
3	3	4	2	4	3	3	4	90
3	3	3	3	3	3	3	3	87
3	3	4	3	3	3	3	3	83
3	3	3	3	3	4	3	3	92
3	3	3	4	4	3	4	3	89
4	3	3	3	2	2	2	3	76
3	3	3	2	3	3	3	3	71
3	4	3	3	2	3	2	3	84
3	3	3	3	3	3	3	3	83
3	4	4	4	3	3	3	4	91
3	3	3	3	3	3	3	3	87
4	3	3	3	3	3	3	3	81
4	4	3	2	2	3	2	3	81
4	3	4	4	3	3	4	4	96
4	2	3	4	4	3	3	3	96

LAMPIRAN 4

BERITA WAWANCARA DENGAN *USTADZAH* BIDANG STUDI *TAHFIDZ* KELAS X SMA SWASTA ISLAM ULUN NUHA MEDAN JOHOR

Nama Responden :

Latar Belakang Pendidikan :

Jabatan :

Masalah : Seputar Efektivitas Metode *Muraja`ah* dan *Quesioner* Terhadap Hasil Belajar Siswi Pada Mata Pelajaran *Tahfidz* Al-Qur`an di SMA Swasta Islam Ulun Nuha Medan Johor.

1. Bagaimana proses menghafal Al-Qur`an siswi di SMA swasta Islam Ulun Nuha Medan Johor?
2. Upaya apa saja yang harus dilakukan agar hafalan siswi bisa tetap terjaga dengan lancar, baik dan benar?
3. Bagaimana kemampuan siswi membaca Al-Qur`an sebelum menghafal Qur`an?
4. Apakah sebelum siswi menyetorkan hafalan, *ustadzah* menjelaskan terlebih dahulu adab membaca Al-Qur`an, manfaat dan pahala bagi para penghafal Al-Qur`an?
5. Apakah metode *muraja`ah* dan *quesioner* yang *ustadzah* gunakan sudah dapat berjalan dengan efektif?
6. Apakah *ustadzah* mengajar *tahfidz* dengan penuh semangat?
7. Bagaimana cara *ustadzah* menegur siswi yang tidak semangat menghafal Al-Qur`an?
8. Bagaimana kemampuan membaca Al-Qur`an siswi setelah menghafal Al-Qur`an?
9. Menurut *ustadzah* apakah dengan jumlah siswi yang ada, penggunaan metode *muraja`ah* dan *quesioner* dapat berjalan dengan tertib dan lancar?
10. Bagaimana penerapan metode *muraja`ah* dan *quesioner* yang *ustadzah* gunakan di dalam kelas?

11. Menurut *ustadzah* apa faktor penghambat siswi dalam proses menghafal Al-Qur`an?
12. Apa solusi untuk faktor penghambat tersebut?
13. Bagaimana upaya *ustadzah* untuk mengatur waktu belajar siswi?
14. Bagaimana hasil metode *muraja`ah* dan *quesioner* dalam menghafal Al-Qur`an di SMA swasta Islam Ulun Nuha Medan Johor?
15. Apa pesan atau motivasi *ustadzah* kepada siswi agar tetap semangat dalam menghafal Al-Qur`an?

Interviwee,

Interviwer,

(

)

(

)

**BERITA WAWANCARA DENGAN USTADZAH BIDANG
STUDI TAHFIDZ KELAS X SMA SWASTA ISLAM
ULUN NUHA MEDAN JOHOR**

Nama Responden : Vinni Wahyuni
Latar Belakang Pendidikan : Pendidikan Bahasa Indonesia S-1 UNIMED
Jabatan : Guru Tahfidz dan Guru B. Indonesia. / Wali Kelas 8

Masalah : Seputar Efektivitas Metode *Muraja'ah* dan *Questioner* Terhadap Hasil Belajar Siswi Pada Mata Pelajaran *Tahfidz Al-Qur'an* di SMA Swasta Islam Ulun Nuha Medan Johor.

1. Bagaimana proses menghafal al-Qur'an siswi di SMA swasta Islam Ulun Nuha Medan Johor?

Jawaban : Siswa minimal menghafal 5 baris setiap harinya kemudian disetorkan kepada guru pembimbingnya masing-masing.

2. Upaya apa saja yang harus dilakukan agar hafalan siswi bisa tetap terjaga dengan lancar, baik dan benar?

Jawaban : Setiap hari siswa harus menyetorkan *muroja'ah* hafalannya kepada teman satu kelompoknya di bawah pengawasan Ustadzah pembimbingnya. *Muroja'ah* 1 untuk hafalan lama dan *muroja'ah* 2 untuk hafalan baru. Terkadang juga mengadakan *muroja'ah* umum dengan sistem random. Kemudian setiap 3 bulan sekali diadakan ujian komprehensif 1 juz.

3. Bagaimana kemampuan siswi membaca al-Qur'an sebelum menghafal Qur'an?

Jawaban : Kemampuan siswi berbeda-beda. Ada yang saat menyetorkan hafalannya lancar, ada yang kurang lancar dan ada yang tidak lancar.

4. Apakah sebelum siswi menyetorkan hafalan, *ustadzah* menjelaskan terlebih dahulu adab membaca al-Qur'an, manfaat dan pahala bagi para penghafal al-Qur'an?

Jawaban : Ya. Anak² juga memiliki buku panduan menghafal jadi bisa sering² dibaca di rumah juga.

5. Apakah metode *muraja'ah* dan *quesioner* yang *ustadzah* gunakan sudah dapat berjalan dengan efektif?

Jawaban : Metode *muraja'ah* sangat efektif digunakan demikian juga dengan metode *quesioner*.

6. Apakah *ustadzah* mengajar *tahfidz* dengan penuh semangat?

Jawaban : Insya Allah selalu semangat karena memang sudah tanggung jawabnya dan mengharap pahala dari *Allah*. Sebagaimana dalam sebuah Hadits Riwayat Bukhori: "Sebaik-baik talikan adalah yang mempelajari Al-qur'an dan mengajarkannya."

Jawaban : Metode muroja'ah dilakukan setiap hari 4 halaman dan quisioner setelah hafal 1 juz.

11. Menurut *ustadzah* apa faktor penghambat siswi dalam proses menghafal al-Qur'an?

Jawaban : Banyaknya bidang studi yang diajarkan sehingga beban belajar anak juga berat. Kemudian siswa pulang sekolah pukul 16.00. Sehingga waktu untuk menghafal & muroja'ah di rumah tidak banyak.

12. Apa solusi untuk faktor penghambat tersebut?

Jawaban : Sekolah menyediakan PR bagi anak-anak.

13. Bagaimana upaya *ustadzah* untuk mengatur waktu belajar siswi?

Jawaban : Memberikan tips belajar yang efektif kepada anak, bidang studi umum tidak dikurangi jumlahnya, memperbanyak latihan dan mengambil materi-materi penting saja.

14. Bagaimana hasil metode *muraja`ah* dan *questioner* dalam menghafal al-Qur`an di SMA swasta Islam Ulun Nuha Medan Johor?

Jawaban : *Sampai saat ini berjalan dengan efektif, baik dan lancar.*

15. Apa pesan atau motivasi *ustadzah* kepada siswi agar tetap semangat dalam menghafal al-Qur`an?

Jawaban : *- Bersungguh-sungguhlah dalam menghafal Al-qur`an karena hal itu akan bermanfaat dunia-akhirat dan meraih pahala yang besar*

- Dengan menghafal Al-qur`an Allah akan menjajutkan surga dan mahkota untuk para penghafal Al-qur`an.

- Kesulitan dalam menghafal akan tetap bernilai pahala.

Interviwee,



(Vinni Wahyuni, S.Pd.)

Interviwer,

()



Unggul, Cerdas & Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Fax.(061) 6623474, 66311003
Website: www.umsu.ac.id E-mail: rektor@umsu.ac.id

Nomor : 80/ II.3/UMSU-01//F/2018
Lamp : -
Hal : *Surat Izin Riset*

Medan, 18 Jumadil Awal 1439H
05 Februari 2018M

Kepada Yth : Bapak/Ibu Ka. SMAS Islam Ulun Nuha Medan Johor

Di-
Tempat.

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, dalam rangka penyusunan Skripsi Mahasiswa guna memperoleh Gelar Sarjana S1 di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (FAI UMSU) Medan, maka kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan informasi data dan fasilitas seperlunya kepada Mahasiswa kami yang mengadakan Penelitian/Riset dan Pengumpulan Data dengan :

Nama : Titin Dwi Yanti
NPM : 1401020060
Semester : VIII (Delapan)
Fakultas : Agama Islam
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : **"Efektivitas Metode Muraja'ah dan Metode Quesioner terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Tahfidz Al-Quran di SMAS Islam Ulun Nuha Medan Johor"**

Demikianlah hal ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih. Semoga Allah meridhoi segala amal yang telah kita perbuat. Amin.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh



Dr. Muhammad Qorib, MA

CC. File



Bila menjawab surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jalan kaptem Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400

Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id

Bankir : Bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN PROPOSAL

Berdasarkan hasil Seminar Proposal Program Studi Pendidikan Agama Islam yang diselenggarakan pada hari Rabu, 31 Januari 2018 M, menerangkan bahwa :

Nama : Titin Dwi Yanti
Npm : 1401020060
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Proposal : Efektivitas Metode *Muraja`ah* Dan Metode *Quesioner* Terhadap Hasil Belajar Siswi Pada Mata Pelajaran *Tahfidz* Al-Qur`an di SMAS Islam Ulun Nuha Medan Johor

Proposal dinyatakan sah dan memenuhi syarat untuk menulis Skripsi.

Medan, 31 Januari 2018

Tim Seminar

Ketua Program Studi

(Robie Fanreza, M.Pd.I)

Sekretaris Program Studi

(Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I)

Pembimbing

(Junaidi, S.Pd.I, M.Si)

Pembahas

(Zailani, MA)

Diketahui/ Disetujui

A.n Dekan

Wakil Dekan I

Zailani, S.PdI, M.A



Unggul, Beradab & Berprestasi

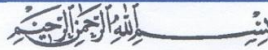
Bila menjawab surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jalan kaptan Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400

Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id

Bankir : Bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut



BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Pada hari ini Rabu, Tanggal 31 Januari 2018 M telah diselenggarakan Seminar Proposal Program Studi Pendidikan Agama Islam menerangkan bahwa :

Nama : Titin Dwi Yanti
Npm : 1401020060
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Proposal : Efektivitas Metode *Muraja'ah* Dan Metode *Quesioner* Terhadap Hasil Belajar Siswi Pada Mata Pelajaran *Tahfidz* Al-Qur'an di SMAS Islam Ulun Nuha Medan Johor

Disetujui/ Tidak disetujui

Item	Komentar
Judul	
Bab I	perbaiki latar belakang
Bab II	wawancara yg sudah di hulus di catat kali.
Bab III	
Lainnya	
Kesimpulan	perbaiki Daftar Pustaka.
	<input checked="" type="checkbox"/> Lulus <input type="checkbox"/> Tidak Lulus

Medan, 31 Januari 2018

Tim Seminar

Ketua


Robie Fanreza, M.Pd.I

Sekretaris


Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I

Pembimbing


(Junaidi, S.Pd.I, M.Si)

Pembahas


(Zailani, MA)



Unggul Prestasi & Cooperasi

Bila menjawab surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jalan kaptem Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400

Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id

Bankir : bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut



BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Robie Fanreza S.Pd.I M.Pd.I
Dosen Pembimbing : Junaidi, S.Pd.I., M.Si

Nama Mahasiswa : Titin Dwi Yanti
Npm : 1401020060
Semester : VIII
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : EFEKTIVITAS METODE MURAJA'AH DAN METODE QUESIONER TERHADAP HASIL BELAJAR SISWI PADA MATA PELAJARAN TAHFIDZ QUR'AN DI SMAS ISLAM ULUN NUHA MEDAN JOHOR

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
18/1/2018	Perbaikan penulisan judul, latar belakang, dan daftar pustaka.		
20-1-2018	Acc Seminar		

Medan, Januari 2017

Diketahui/ Disetujui

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam

Robie Fanreza S.Pd.I M.Pd.I

Pembimbing Proposal

Junaidi, S.Pd.I., M.Si